



Laporan Keuangan
Financial Statements
2024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN
31 DESEMBER 2023
SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND
DECEMBER 31, 2023
AND FOR PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Khairul Suhairi
Alamat Kantor : Jl. Jend. A Yani No.18,
Jambi 36122
Alamat Domisili : Perumahan Villa Gading
Sesuai KTP : Mayang Blok I 24 Kel. Mayang
Mangural Alam Barajo, Jambi
Nomor Telepon : (0741) 60416, 60665
Jabatan : Direktur Utama

We, the undersigned:

1. Name : Khairul Suhairi
Office Address : Jl. Jend. A Yani No.18
Jambi 36122
Domicile as : Perumahan Villa Gading Mayang
Stated in ID Card : Blok I 24 Kel. Mayang Mangural
Alam Barajo, Jambi
Phone Number : (0741) 60461, 60665
Position : President Director

Menyatakan bahwa/

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial report;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information in the the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The financial statements of the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts.
3. We are responsible for the PT Bank Pembangunan Daerah Jambi internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This this statement is made truthfully.

Jambi, **28 FEB 2025**
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi



Khairul Suhairi
Direktur Utama/ President Director

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 117	<i>Notes to the Financial Statements</i>

No: 00013/2.1000/AU.1/07/0136-1/1/II/2025

**Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors' Report**

**Kepada Pemegang Saham
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi**

**To the Shareholders
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi as at December 31, 2024, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G

Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310

Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434

Email : Info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.tagalliances.com

NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Kerugian kredit ekspektasian ("KKE")- cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e dan Catatan 10 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2024, cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp211.674.156.554. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan ditentukan oleh Bank berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan mewakili 69,90% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas pinjaman yang diberikan yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk pinjaman yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari pinjaman yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

1. Expected credit losses ("ECL") – of allowance for impairment losses on loans

As described in Note 2e and Note 10 to the financial statements, as of 31 December, 2024, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp211,674,156,554. These allowance for impairment losses for loans determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under SFAS 109, "Financial Instruments".

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans represented 69,90% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgment and is subject to a high degree of uncertainty estimation.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cashflows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortized cost.

1. Kerugian kredit ekspektasian ("KKE")- cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dimana Bank menghitung KKE secara kolektif, Bank menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain, probabilitas rata-rata tertimbang dari *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor perkiraan masa depan dan informasi eksternal lainnya termasuk proses identifikasi atas pinjaman yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut;
- Mengidentifikasi pinjaman yang diberikan dan aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara uji petik atas dokumen pinjaman. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh bank memiliki kualitas yang lebih rendah dan direstrukturisasi, debitur di industri berisiko tinggi dan membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

1. Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans (continued)

For loans where the Bank assessed ECL collectively, the Bank used an ECL model that incorporated key assumptions, such as, the weighted average probability of default, loss given default and exposure at default, after considering forward looking factors and other external information including the identification process over loans that had experienced a significant increase in credit risk.

The significant judgments involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment model used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgment is applied in determining that model;*
- *Identification of loans and there financial assets measured at amortized cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*
- *Assumptions user in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios.*

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining by sampling of loan agreement. We examined samples of financial assets identified by the banks as having lower credit quality and restructured, debtors in high-risk industries and formed our own independent judgment as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama (Lanjutan)

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini: (Lanjutan)

- Ketika bukti objektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunaan faktor diskonto dengan perjanjian pinjaman.
- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif, (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro Indonesia dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan input data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas seluruh portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara individual berdasarkan uji petik.
- Kami melakukan pengujian tertentu atas KKE, seperti perhitungan kembali KKE secara independen dan memeriksa keandalan data dengan membandingkan kelengkapan dan akurasi data yang digunakan dalam perhitungan KKE dengan data yang tersedia di Bank.

How our audit addressed the key audit matter (Continued)

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter: (Continued)

- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, testing the probability-weight outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the credit agreement.*
- *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of SFAS 109, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimation, in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*
- *We assessed and considered the determination of forward-looking forecast assumptions.*
- *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis.*
- *We performing certain ECL testing, such as independently recalculating the ECL and checking data reliability by testing the completeness and accuracy of data used in the ECL calculation against the data available in the Bank.*

2. Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") pelaporan keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk operasi sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks karena jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Bank sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama atas sistem TI yang relevan.

Kami mengevaluasi dan menilai hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsionalitas dan konfigurasi dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generic dan istimewa dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme dan terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang muncul.

Kami mengevaluasi pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem berdasarkan uji petik.

2. Operation and control of financial reporting Information Technology ("IT") Systems.

Bank is heavily reliant on infrastructure, Systems, and IT Control, for daily operations and business financial reporting processes. The Bank's IT environment is considered complex due to the number of major financial reporting systems and movement between systems. considering these factors, we consider the operation and control of the Bank's financial reporting IT systems to be a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We understand the IT environment and IT controls that support the financial reporting process. We assess the effectiveness of the design, implementation and operation of key controls over relevant IT systems.

We evaluate and rate the following:

- *Controls over change management: The processes and controls used to develop, test, and authorize changes to functionality and configuration in the system;*
- *Controls over the security of user access: Access controls designed to enforce separation of duties, regulate the use of generic and privileged accounts and that data is only changed through authorized mechanisms; And*
- *IT operations related controls: Controls over operations that identify and manage emerging IT operations problems.*

We evaluated relevant IT-dependent controls that support the financial reporting process, including automated calculations, transaction processing, system report generation, and movement between relevant systems. We check the relevant system configurations and test the system output based on sample.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other information

Management is responsible for the other information, The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, Our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.
- Mengidentifikasi dan menilai risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (Continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*
- *Identify and assess the risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (Lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Bank untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Bank. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan interm periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

Auditors' Responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (Continued)

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Bank to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Bank audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN**Drs. Hertanto., M.S.Ak., CPA., CPMA., CA.**

Register Akuntan Publik / Register of Public Accountant No. AP.0136
Jakarta, 28 Februari/ February 28, 2025

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Kas	2.e, 2.g, 4	239,502,461,200	251,421,247,500	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	2.e, 2.h, 5	718,477,363,804	1,353,749,139,258	Current Account With Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain				Current Accounts with Other Banks
- Pihak Berelasi		27,773,341	-	Related Parties -
- Pihak Ketiga	2.e, 2.h, 6	821,904,934	2,319,426,017	Third Parties -
Jumlah Giro Pada Bank Lain		849,678,275	2,319,426,017	Total Current Accounts with Other Banks
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(84,048)	-	Less: Allowance for Impairment Loss
		849,594,227	2,319,426,017	
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placements With Bank Indonesia and Other Banks
- Pihak Ketiga	2.e, 2.i, 7	100,000,000,000	100,000,000,000	Third Parties -
Jumlah Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain		100,000,000,000	100,000,000,000	Total Placements with Bank Indonesia and Other Bank
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		-	(36)	Less: Allowance for Impairment Loss
		100,000,000,000	99,999,999,964	
Efek-efek				Marketable Securities
- Pihak Ketiga	2.e, 2.j, 8	3,015,189,087,612	2,646,380,434,186	Third Parties -
Jumlah Efek - Efek		3,015,189,087,612	2,646,380,434,186	Total Marketable Securities
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(9,206)	(7,807)	Less: Allowance for Impairment Loss
		3,015,189,078,406	2,646,380,426,379	
Efek-efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	2.e, 2.k, 9	23,760,287,393	-	Securities Purchased Under Agreement To Resell
Kredit Yang Diberikan	2.e, 2.l, 2.d			Loans
Pihak Berelasi	10	19,786,435,964	9,967,258,892	Related Parties
Pihak Ketiga		9,723,246,946,478	9,290,227,093,345	Third Parties
Jumlah Kredit yang Diberikan		9,743,033,382,442	9,300,194,352,237	Total Loans
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(211,674,156,554)	(214,738,034,834)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		9,531,359,225,888	9,085,456,317,403	Total Loans - nett
Aset Tetap	2.n, 11	254,753,245,458	240,461,254,521	Fixed Assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(100,848,390,497)	(90,182,522,527)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah		153,904,854,961	150,278,731,994	Total
Aset Hak Guna	2.n, 12	41,481,323,264	41,014,872,498	Right of Use Assets
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan		(25,717,873,673)	(22,302,867,526)	Less: Accumulated amortization
Jumlah		15,763,449,591	18,712,004,972	Total
Aset Takberwujud	2.n, 13	5,192,388,116	5,192,388,116	Intangible Assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(5,086,115,199)	(4,960,378,949)	Less: Accumulated amortization
Jumlah		106,272,917	232,009,167	Total
Aset Pajak Tangguhan	2.x, 31.d	23,794,440,756	21,721,412,633	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	2.m, 2.o, 2.p, 14	119,272,966,255	106,576,728,945	Others Assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,053,166,763)	(3,053,166,763)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah		116,219,799,492	103,523,562,182	Total
TOTAL ASET		13,938,926,828,635	13,733,794,277,469	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2.q, 15	174,792,665,909	263,019,742,731	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah				Deposits From Customers
Giro				Current Accounts
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e, 2.r,	472,016,648,014	821,998,945,187	Related Parties -
- Pihak Ketiga	16	1,307,437,564,245	1,469,767,873,841	Third Parties -
Jumlah Giro		1,779,454,212,259	2,291,766,819,028	Total Current Accounts
Tabungan				Savings
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e, 2.r,	17,432,424,127	25,993,798,237	Related Parties -
- Pihak Ketiga	16	2,166,784,448,921	1,984,188,296,446	Third Parties -
Jumlah Tabungan		2,184,216,873,048	2,010,182,094,683	Total Savings
Deposito				Time Deposits
- Pihak Berelasi	2.d, 2.e, 2.r,	39,390,860,973	2,015,778,961,937	Related Parties -
- Pihak Ketiga	16	4,834,819,169,165	2,779,430,920,856	Third Parties -
Jumlah Deposito		4,874,210,030,138	4,795,209,882,793	Total Time Deposits
Jumlah Simpanan Nasabah		8,837,881,115,445	9,097,158,796,504	Total Deposits From Customer
Simpanan Dari Bank Lain	2.e, 2.s, 17	614,708,356,263	856,436,486,522	Deposits From Other Banks
Utang Pajak	2.x, 31.a	20,630,794,290	8,093,749,368	Taxes Payable
Pinjaman Yang Diterima	2.e, 2.t, 18	550,000,000,000	-	Borrowings
Imbalan Kerja Karyawan	2.w, 19			Employee Benefits
Bonus dan tantiem		30,974,353,958	65,624,875	Bonus and tantiem
Imbalan pasca kerja		35,431,210,445	25,212,494,736	Employee benefits
Jumlah		66,405,564,403	25,278,119,611	Total
Liabilitas Lain-lain	20	31,800,826,842	44,794,705,096	Others Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10,296,219,323,152	10,294,781,599,832	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Pihak Ketiga		734,854,016,351	946,618,756,785	Third Parties
Pihak Berelasi		17,275,471,898	11,304,510,553	Related Parties
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		752,129,488,249	957,923,267,338	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Seri A - nilai nominal				Seri A - nominal value
Rp1,000,000 per saham				Rp1,000,000 per share
Seri B - nilai nominal				Seri B - nominal value
2024: Rp1,000,000 per saham				2024: Rp1,000,000 per share
2023: Rp500,000 per saham				2023: Rp500,000 per share
Modal Dasar				Authorized Capital
Tahun 2024:				2024
Seri A - 2.700.000				Seri A - 2,700,000
Seri B - 300.000				Seri B - 300,000
Tahun 2023:				2023
Seri A - 2.700.000				Seri A - 2,700,000
Seri B - 600.000				Seri B - 600,000
Modal Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and Fully Paid Capital
Tahun 2024:				2024
Seri A - 1.013.299 saham				Seri A - 2,700,000
Seri B - 40.750 saham				Seri B - 600,000
Tahun 2023:				2023
Seri A - 847.321 saham				Seri A - 847,321 shares
Seri B - 77.771 saham	2.y, 21	1,054,049,000,000	886,206,500,000	Seri B - 77,771 shares
Tambahan modal disetor	2.y, 21	140,299,600,736	14,640,242,736	Additional Paid in Capital
Saldo Laba	2.z, 2.aa			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22.a	1,422,878,025,479	1,226,095,765,212	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	22.c	315,591,379,468	361,262,499,501	Unappropriated
Keuntungan (kerugian) yang				Unrealized gain (loss)
Belum direalisasikan atas				marketable securities
efek-efek yang diukur pada				at fair value
nilai wajar melalui				to other comprehensive
penghasilan komprehensif lain	2.e, 2.j, 23	(30,724,292,828)	(4,353,889,884)	income
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas				Gain (Loss)
Imbalan pasca kerja - Bersih	2.e, 2.w, 23	(11,515,695,621)	(2,761,707,266)	on Employee benefit - Net
JUMLAH EKUITAS		2,890,578,017,234	2,481,089,410,299	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13,938,926,828,635	13,733,794,277,469	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PENDAPATAN OPERASIONAL				REVENUE OPERATING
Pendapatan Bunga				Interest Income
dan Pendapatan Syariah	2.u, 24	1,179,334,018,936	1,156,620,989,594	and Sharia Income
Pendapatan Operasional Lainnya	2.v, 25	99,123,311,124	92,645,934,148	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional		1,278,457,330,060	1,249,266,923,742	Total Operating Income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban Bunga dan Bagi hasil	2.u, 26	467,734,383,456	392,780,560,621	Interest Expense And Sharia Share Expenses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Provisi dan Komisi		7,795,905,505	3,563,683,318	Provision and Commision
Beban Tenaga kerja	27	238,491,128,688	239,835,284,825	Employee's Expenses
Beban Umum dan administrasi	28	156,871,041,660	139,683,891,297	General and administrative Expenses
Pembentukan/ (Pemulihan)				Allowance (Reverse) for
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29	(3,055,685,460)	6,279,412,829	Impairment Losses
Jumlah Beban Operasional		867,836,773,849	782,142,832,890	Total Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		410,620,556,211	467,124,090,852	OPERATING REVENUE
Pendapatan (Beban) Non Operasional	30			Non Operating Income (Expenses)
Pendapatan Bukan Operasional		11,421,400,007	10,768,416,098	Non Operating Income
Beban Bukan Operasional		(11,075,367,693)	(8,084,919,140)	Non Operating Expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		346,032,314	2,683,496,958	Total Non Operating Income (Expenses)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		410,966,588,525	469,807,587,810	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				TAX EXPENSES
Kini	2.x, 31.b	100,584,739,200	111,758,713,880	Current Income Tax
Beban (Manfaat) Tangguhan	2.x, 31.b	(5,209,530,143)	(3,213,625,571)	Deferred Tax
Total Beban Pajak		95,375,209,057	108,545,088,309	Total Tax Expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		315,591,379,468	361,262,499,501	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Items That Will Not Be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja - bersih	2.e, 2.w	(8,753,988,355)	1,318,420,057	Actuarial gain (loss) for employee benefits - net
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Items that Will Be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	2.e, 2.j	(26,370,402,944)	41,572,161,719	Gain (loss) changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(35,124,391,299)	42,890,581,776	Total Other Comprehensive Income (Losses) For The Year After Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		280,466,988,169	404,153,081,277	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	2.ac, 33	318,918	423,007	EARNING PER SHARES

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued And Fully Paid-Up Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Jumlah Ekuitas / Total Shareholders' Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Laba Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain / Unrealized Gain (Losses) on Fair Value Through Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Atas Imbalan Pasca Kerja/ Gain (loss) on Employee Benefit		
SALDO PER 31 DESEMBER 2022		787,197,500,000	32,818,559,736	1,020,987,712,877	342,650,885,952	(45,926,051,603)	(4,080,127,322)	2,133,648,479,640	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Setoran Modal	21	99,009,000,000	(99,009,000,000)	-	-	-	-	-	Paid in capital
Tambahan modal disetor	21	-	80,830,683,000	-	-	-	-	80,830,683,000	Additional Paid in capital
Komprehensif Lainnya	23	-	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive
Pendapatan yang belum direalisasi		-	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain on marketable
Atas efek-efek yang diukur pada		-	-	-	-	-	-	-	Securities at fair value
Nilai wajar melalui penghasilan		-	-	-	-	-	-	-	through other
Komprehensif lain		-	-	-	-	41,572,161,719	-	41,572,161,719	Comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas		-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement on Employee
Imbalan Pasca Kerja - Bersih		-	-	-	-	-	1,318,420,056	1,318,420,056	Benefits - Net
Dividen tunai	2.z, 22.b	-	-	-	(137,542,833,617)	-	-	(137,542,833,617)	Cash dividends
Pembentukan cadangan	22.a	-	-	180,108,052,335	(180,108,052,335)	-	-	-	Appropriation for reserves
Pembentukan/ (Penggunaan)		-	-	-	-	-	-	-	Establishment/(Use)
Cadangan Khusus		-	-	25,000,000,000	(25,000,000,000)	-	-	-	of Special Reserves
Laba bersih tahun berjalan	22.c	-	-	-	361,262,499,501	-	-	361,262,499,501	Profit for the year
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		886,206,500,000	14,640,242,736	1,226,095,765,212	361,262,499,501	(4,353,889,884)	(2,761,707,266)	2,481,089,410,299	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Penyesuaian saldo awal		-	-	-	-	-	-	-	Prior Period adjustments
Atas penerapan		-	-	-	-	-	-	-	for the Implementation of
PSAK 71*	22.d	-	-	(9,799,489,464)	-	-	-	(9,799,489,464)	PSAK 71
SALDO PER 1 JANUARI 2024		886,206,500,000	14,640,242,736	1,216,296,275,748	361,262,499,501	(4,353,889,884)	(2,761,707,266)	2,471,289,920,835	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024
Setoran Modal	21	167,842,500,000	-	-	-	-	-	167,842,500,000	Paid in capital
Tambahan modal disetor	21	-	125,659,358,000	-	-	-	-	125,659,358,000	Additional Paid in capital
Komprehensif Lainnya	23	-	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive
Pendapatan yang belum direalisasi		-	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain on marketable
Atas efek-efek yang diukur pada		-	-	-	-	-	-	-	Securities at fair value
Nilai wajar melalui penghasilan		-	-	-	-	-	-	-	through other
Komprehensif lain		-	-	-	-	(26,370,402,944)	-	(26,370,402,944)	Comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas		-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement on Employee
Imbalan Pasca Kerja - Bersih		-	-	-	-	-	(8,753,988,355)	(8,753,988,355)	Benefits - Net
Dividen tunai	2.z, 22.b	-	-	-	(154,680,749,770)	-	-	(154,680,749,770)	Cash dividends
Pembentukan cadangan	22.a	-	-	181,581,749,731	(181,581,749,731)	-	-	-	Appropriation for reserves
Pembentukan/ (Penggunaan)		-	-	-	-	-	-	-	Establishment/(Use)
Cadangan Khusus		-	-	25,000,000,000	(25,000,000,000)	-	-	-	of Special Reserves
Laba bersih tahun berjalan	22.c	-	-	-	315,591,379,468	-	-	315,591,379,468	Profit for the year
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		1,054,049,000,000	140,299,600,736	1,422,878,025,479	315,591,379,468	(30,724,292,828)	(11,515,695,621)	2,890,578,017,234	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes to Financial Statements which are an Integral part of these Financial Statements

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga, Provisi, dan Komisi *)	24	1,171,534,076,038	1,153,057,306,276	Receipts From Interest, Fees, and Commissions *)
Pembayaran Bunga, Margin Syariah dan Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer *)	24	(467,734,383,456)	(393,713,510,098)	Payment of Interest, Sharia Margin and Profit Sharing of Temporary Syirkah Funds *)
Pembayaran Kepada Karyawan *)	27	(208,586,745,886)	(237,550,254,564)	Payment of Employee's Benefit
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi *)	28	(131,264,203,837)	(117,833,911,493)	Payment of General and Administrative Expenses*)
Penerimaan Operasional Lainnya *)	25	86,814,493,093	92,645,934,148	Receipts from Operating Income *)
Pembayaran Bukan Operasional *)	30	3,022,457,690	2,683,496,956	Payments from Non Operating Income *)
Pembayaran Perpajakan *)	31	(88,047,694,279)	(115,744,125,792)	Payments of Taxation *)
Penerimaan Kas Sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		365,737,999,363	383,544,935,433	Receipts from Cash Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:				Decreasing (increasing) in assets:
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui laba rugi *)	8	-	16,427,000,000	Sale for Marketable Securities Measured Under Agreements to Resell Value Through Profit or Loss *)
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui laba rugi *)	8	(320,000,000,000)	-	Purchased for Marketable Securities Measured Under Agreements to Resell Value Through Profit or Loss *)
Pembelian Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali *)	9	(23,756,250,000)	-	Purchased for Marketable Securities Under Agreements *)
Kredit yang Diberikan *)	10	(442,839,030,205)	(104,063,233,326)	Loans *)
Aset Lain-lain *)	14	(378,075,224)	(14,182,697,218)	Other Assets *)
Penurunan Aset Operasi		(786,973,355,429)	(101,818,930,544)	Increasing in Assets
Kenaikan/ (Penurunan) Liabilitas Operasi:				Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities:
Simpanan *)	16	(706,799,590,406)	574,976,489,183	Deposits *)
Liabilitas Segera *)	15	(88,227,076,824)	812,216,463	Current Liabilities *)
Liabilitas Lain-lain *)	20	(12,993,878,254)	1,755,743,279	Other Liabilities *)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		(808,020,545,484)	577,544,448,925	Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(1,229,255,901,550)	859,270,453,814	Cash Net Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya *)	8	1,000,387,354,685	795,260,068,990	Proceed from Marketable Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income *)
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya *)	8	(1,129,085,582,600)	(802,778,497,500)	Purchased for Marketable Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income *)
Saldo dipindahkan		(128,698,227,915)	(7,518,428,510)	Carrying Amount
) Reklasifikasi (Catatan 43)				Reclassification (Notes 43)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (LANJUTAN)				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES (CONTINUED)
Saldo Pindahan		(128,698,227,915)	(7,518,428,510)	Carrying forward
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Biaya				Proceed from Marketable Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi *)	8	49,521,960,167	(198,316,440,845)	Amortized Cost *)
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Biaya				Purchased for Marketable Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi *)	11	-	(86,832,700,000)	Amortized Cost *)
Pembelian Aset Tetap dan Aset Hak Guna *)		(29,049,248,428)	(16,588,451,183)	Acquisition of Fixed Assets and Right of Use of Assets *)
Penjualan Aset Takberwujud *)		-	154,000,000	Proceeds from Sale of Intangible Assets *)
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi		(108,225,516,176)	(309,102,020,538)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman yang Diterima	18	550,000,000,000	(11,000,000,000)	Receipt of Borrowing
Penambahan Modal Disetor	21	293,501,858,000	80,830,683,000	Additional Paid up Capital
Pembayaran Dividen	22	(154,680,749,770)	(137,542,833,617)	Payment of Dividend
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		688,821,108,230	(67,712,150,617)	Net cash used in Financing Activities
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		(648,660,309,496)	482,456,282,659	Net (Decrease) Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal tahun		1,707,489,812,775	1,225,033,530,116	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir tahun		1,058,829,503,279	1,707,489,812,775	Cash and Cash Equivalents at The End of the Year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents at the End of The Year:
Kas	4	239,502,461,200	251,421,247,500	Cash
Giro Bank Indonesia	5	718,477,363,804	1,353,749,139,258	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	6	849,678,275	2,319,426,017	Current Accounts with other banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7	100,000,000,000	100,000,000,000	Placement with Bank Indonesia and Other Bank
Jumlah kas dan setara kas		1,058,829,503,279	1,707,489,812,775	Total cash and cash equivalents
) Reklasifikasi (Catatan 43)				Reclassification (Notes 43)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank Jambi") berkedudukan di Jambi, didirikan pada tanggal 12 Pebruari 1959 berdasarkan Akta Notaris Adi Putra Parlindungan, S.H., No. 6 dan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jambi No.3 tanggal 8 Januari 1963 tentang Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Jambi. Akta Notaris tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A/5/115/6 tanggal 6 November 1959 dan telah diumumkan dalam tambahan No.110 pada Berita Negara Republik Indonesia No.104 tanggal 29 September 1959, dan Perda tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Des/32/127-164.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Jambi, ruang lingkup kegiatan Bank Jambi adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu, Bank Jambi juga melaksanakan fungsi sebagai lembaga yang menunjang pembangunan di daerah yaitu penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah dan sebagai pemegang kas daerah dan/atau melaksanakan penyimpanan uang daerah. Bank Jambi mulai beroperasi pada tanggal 6 Oktober 1959.

Anggaran Dasar Bank Jambi telah beberapa kali mengalami perubahan, sebagaimana tertuang di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 29 tanggal 5 Juni 2008 dibuat hadapan Muhammad Zen, S.H., Notaris di Jambi tentang Perseroan Terbatas dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-49942.AH.0102 tahun 2009 tanggal 15 Oktober 2009.

Terakhir sebagaimana tertuang di dalam Anggaran Dasar Perseroan, termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Jambi disebut "Bank Jambi" Nomor 16 tanggal 17 Desember 2024 yang dibuat oleh Notaris Galenita Santiliana, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Jambi, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0225913 tertanggal 20 Desember 2024.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar, Bank Jambi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup Bank Jambi antara lain:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan di bidang jasa keuangan lainnya; dan
- Melaksanakan kegiatan perbankan syariah.

Selain itu Bank Jambi juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten Jambi dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten Jambi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi ("Bank Jambi"), located in Jambi, was established on February 12, 1959 under Notarial Deed of Adi Putra Parlindungan, S.H., No.6 and the Regional Regulation (Perda) of Jambi Province No. 3 dated January 8, 1963 regarding the Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Jambi. The Notarial Deed was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under his Decree No.J.A/5/115/6 dated November 6, 1959 and was promulgated in the supplement No.110 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 dated September 29, 1959, and the Regional Regulation was approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia under his Decree No.Des/32/127-164.

In accordance with article 3 of Bank Jambi's Articles of Association, Bank Jambi's scope of activities is to engage in general banking services in compliance with prevailing laws and regulations. Bank Jambi also conducts the function of an entity that supports the regional development by motivating and encouraging the development of the region, and also serves as regional cash account holder, and/or maintains regional savings. Bank Jambi started its operation on October 6, 1959.

Bank Jambi's Articles of Association have been amended several times, as stipulated in the Deed of Confirmation of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 29 dated June 5, 2008 of Muhammad Zen, S.H., Notary in Jambi concerning the Establishment of Limited Liability Company, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.AHU-49942.AH.0102 of 2009 dated October 15, 2009.

Finally, as stated in the Company's Articles of Association, it is stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi referred to as "Bank Jambi" Number 16 dated December 17, 2024 made by Notary Galenita Santiliana, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Jambi City, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia according to Letter Number: AHU-AH.01.03-0225913 dated December 20, 2024.

In accordance with article 3 of Bank Jambi's Articles of Association, Bank Jambi's objective is to engage in the Banking business. To achieve this objective, the scope of Bank Jambi's activities mainly covers the following:

- *Collecting third-party funds in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposits, savings, and/or other similar forms;*
- *Granting loans;*
- *Placing funds in, obtaining borrowings from, or providing financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, checks or other acilities;*
- *Conducting investment activities through share participation in Bank or other financial institution companies; and*
- *Conducting Sharia Banking activities.*

In addition, Bank Jambi also assists the Provincial Government, Jambi Municipal/Regency in developing Rural Banks (BPR) and other financial service institutions owned by the Provincial Government of Jambi Municipal/Regency.

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Bank Jambi memulai aktivitas unit usaha Syariah berdasarkan ijin dari Bank Indonesia melalui suratnya Nomor 13/2482/DpbS, tanggal 7 Desember 2011. Kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah efektif dilaksanakan tanggal 3 Januari 2012.

Kantor Pusat Bank Jambi terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 18, Telanai Pura, Jambi. Unit Usaha Syariah berlokasi di Jl. Kapt. Pattimura No.70-71, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Jambi 36139.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank mempunyai jaringan distribusi sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2024
Kantor Cabang Konvensional	12
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	31
Kantor Cabang Pembantu Syariah	2
Kantor Fungsional	11
Kantor Cabang Syariah	1
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	131

Rincian kantor cabang Bank Jambi, pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kantor Cabang Utama
2. Kantor Cabang Muara Bungo
3. Kantor Cabang Sei Penuh
4. Kantor Cabang Kerinci
5. Kantor Cabang Bangko
6. Kantor Cabang Muara Bulian
7. Kantor Cabang Kuala Tungkal
8. Kantor Cabang Muara Sabak
9. Kantor Cabang Sutomo
10. Kantor Cabang Sengeti
11. Kantor Cabang Sarolangun
12. Kantor Cabang Muara Tebo
13. Kantor Cabang Syariah

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jambi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Dra. Emilia, M.E.
Komisaris	Agus Pirngadi, S.Sos.
Komisaris Independen	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.
Komisaris Independen	Ansorullah, S.H., M.H.
Dewan Direksi	
Direktur Utama	H. Khairul Suhairi, S.E., M.M.
Direktur Kepatuhan	Hj. Riza Roziani, S.E.
Direktur Operasional	H. Khairul Suhairi, S.E., M.M. (Plt)
Direktur Pemasaran dan Syariah	H. Khairul Suhairi, S.E., M.M. (Plt)

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 17 Desember 2024, yang risalah rapatnya didokumentasikan dalam Akta Berita Acara No.16, dari Notaris Galenita Santiliana, S.H., M.Kn., di Jambi.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

Bank established Sharia Business Unit based on the Letter of Bank Indonesia Number 13/2482/DpbS, dated December 7, 2011. The sharia branch office operation was effectively held on January 3, 2012.

The Head Office of Bank Jambi is located at Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 18, Telanai Pura, Jambi. Sharia Business Unit is located at Jl. Kapt. Pattimura No.70-71, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Jambi 36139.

As of December 31, 2024 and 2023, Bank has distribution network as follows:

	31 Desember / December 31, 2023	
Kantor Cabang Konvensional	12	Conventional Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	31	Conventional Sub Branches
Kantor Cabang Pembantu Syariah	2	Sharia Sub Branches
Kantor Fungsional	11	Functional Office
Kantor Cabang Syariah	1	Sharia Branch Office
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	133	Automatic Teller Machines (ATM)

Details of branch offices of Bank Jambi as of December 31, 2024 as follows:

1. Utama Main Branch Office
2. Muara Bungo Branch Office
3. Sei Penuh Branch Office
4. Kerinci Branch Office
5. Bangko Branch Office
6. Muara Bulian Branch Office
7. Kuala Tungkal Branch Office
8. Muara Sabak Branch Office
9. Sutomo Branch Office
10. Sengeti Branch Office
11. Sarolangun Branch Office
12. Muara Tebo Branch Office
13. Sharia Branch Office

b. Organizational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jambi as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	31 Desember / December 31, 2023	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Dra. Emilia, M.E.	President Commissioner
Komisaris	Agus Pirngadi, S.Sos.	Commissioner
Komisaris Independen	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ansorullah, S.H., M.H.	Independent Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	H. Khairul Suhairi, S.E., M.M. (Plt)	President Director
Direktur Kepatuhan	Hj. Riza Roziani, S.E.	Compliance Director
Direktur Operasional	Drs. H. Pauzi Hoesman Matsari	Operational Director
Direktur Pemasaran dan Syariah	-	Marketing and Sharia Director

The Board of Commissioners as of December 31, 2024 and 2023 was appointed based on the minutes of Extraordinary General Meetings of Shareholders held on December 17, 2024 which were documented under Notarial Deed No.16, of Galenita Santiliana, S.H., M.Kn., Notary in Jambi.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)

Masa pengangkatan anggota Komite Audit dan Komite Pemantauan Risiko untuk masa jabatan 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan.

Pembentukan komite audit Bank Jambi telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum Pasal 34.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2024
Komite Audit	
Ketua	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.
Anggota	Firmansyah Putra, S.H., M.H.
Anggota	Gushendarto, S.E.
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.
Anggota	Dra. Susfa Yeti, M.Si., Ak.
Anggota	Dr. Rama Dhonal, SE., M.Ak., CTT.
Anggota	Yor Patrik Nazda, S.E., M.Si
Komite Remunerasi dan Nominasi	
Ketua	Ansorullah, S.H., M.H.
Anggota	Agus Pringadi, S.Sos
Anggota	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah sesuai dengan SK Direksi No.050A tanggal 25 April 2022.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Jambi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2024
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Dr. Lucky Enggraini Fitri, S.E., M.Si
Anggota	Ahmad Syahrizal

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 21 November 2022 yang risalah rapatnya di dokumentasikan dalam Akta Berita Acara No.54 dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, di Jambi.

Pemimpin Divisi Satuan Kerja Audit Internal Bank Jambi adalah Hendri, S.E., sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Jambi Nomor 57 tahun 2017 tanggal 12 April 2017.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Zulfikar, S.E., sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 23 Tahun 2022 tanggal 11 Februari 2022.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Organizational and Management Structure (Continued)

The appointment for members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee is for a period of 1 (one) year from the date of appointment.

The establishment of Bank Jambi's Audit Committee is in compliance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee and Financial Services Authority Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks Article 34.

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2024, and 2023 is as follows:

	31 Desember / December 31, 2023	
		Audit Committee
	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.	Chairman
	Firmansyah Putra, S.H., M.H.	Member
	Gushendarto, S.E.	Member
		Risk Monitoring Committee
	Rahayu, S.E., M.Sc., Ak., C.A.	Chairman
	Dra. Susfa Yeti, M.Si., Ak.	Member
	Dr. Rama Dhonal, SE., M.Ak., CTT.	Member
	--	Member
		Remuneration and Nomination Committee
	Ansorullah, S.H., M.H.	Chairman
	Agus Pringadi, S.Sos	Member
	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	Member

The composition of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2024 and 2023 is in accordance with Director Decision Letters No.050A dated April 25, 2022.

The composition of Bank Jambi's Sharia Supervisory Board is as follows:

	31 Desember / December 31, 2023	
		Sharia Supervisory Board
	Dr. Lucky Enggraini Fitri, S.E., M.Si	Chairman
	Ahmad Syahrizal	Member

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2024 and 2023 was appointed based on Extraordinary General Meetings of Shareholders dated November 21, 2022, which was documented under Notarial Deed No.54 of Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, Notary in Jambi.

Bank Jambi's Head of Internal Control Division is Hendri, S.E., based on Bank Jambi's Director Decision letter number 57 of 2017 dated April 12, 2017.

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2024 and 2023 is Zulfikar, S.E., based on the Bank's Director Decision letter number 23 of 2022 dated February 11, 2022.

1. UMUM (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)

b. Organizational and Management Structure (Continued)

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Sharia Supervisory Board and Corporate Secretary are as follows:

31 Desember / December 31, 2024					
	Jumlah Anggota/	Gaji/ Salary	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	4	1,366,234,913	6,556,910,657	7,923,145,569	Board of Commissioners
Dewan Direksi	3	2,127,814,008	12,343,089,343	14,470,903,351	Board of Directors
Komite Audit	2	168,454,440	28,075,744	196,530,184	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	3	238,643,790	38,604,148	277,247,938	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	2	160,031,712	26,671,956	186,703,668	Sharia Supervisory Board
Sekretaris Perusahaan	14	1,331,723,175	1,573,691,875	2,905,415,050	Corporate Secretary
Jumlah	28	5,392,902,038	20,567,043,723	25,959,945,761	Total
31 Desember / December 31, 2023					
	Jumlah Anggota/	Gaji/ Salary	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	4	1,329,669,000	5,030,209,498	6,359,878,498	Board of Commissioners
Dewan Direksi	4	2,449,705,500	16,629,790,502	19,079,496,002	Board of Directors
Komite Audit	2	153,140,400	25,523,400	178,663,800	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	2	153,140,400	22,332,975	175,473,375	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	2	149,949,975	24,247,232	174,197,207	Sharia Supervisory Board
Sekretaris Perusahaan	8	952,010,384	1,328,673,795	2,280,684,179	Corporate Secretary
Jumlah	22	5,187,615,659	23,060,777,402	28,248,393,061	Total

c. Susunan Karyawan

c. The Composition of Employees

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan Bank Jambi adalah sebagai berikut: (Tidak diaudit)

As of December 31, 2024 and 2023, the number of employees of Bank Jambi is as follows: (Unaudited)

Tahun/ Year	Tetap/ Permanent	Honorar/ Temporary	Outsourcing/ Outsourcing	Jumlah/ Total
31 Desember / December 31, 2024	561	127	373	1061
31 Desember / December 31, 2023	572	143	373	1088

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

a. Establishment and General Information

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2025.

The management of Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that were approved for issuance on February 28, 2025.

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta Buku Pedoman Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Konvensional (BPAK) dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

The financial statements have been prepared in accordance with prevailing banking industry practices as well as Accounting Guidelines prescribed for Indonesian Banking Sector (BPAK) and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The significant accounting policies have been consistently applied by the Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2024 and 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah), terkecuali untuk yang berikut ini:

1. Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
2. Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah), terkecuali untuk yang berikut ini: (Lanjutan)

4. Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;
5. Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pasti dikurang total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 401 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 "Akuntansi Murabahah", PSAK 405 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 410 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

Penerapan Kebijakan Akuntansi:

1. Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan
2. Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

The principal accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following:

1. Derivative financial instruments are measured at fair value;
2. Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
3. Available-for-sale financial assets are measured at fair value;

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following: (Continued)

4. Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedging items in qualifying fair value hedging relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged;
5. The defined benefit liabilities is recognized at the present value of the defined benefit net of the total plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

The Sharia Business Unit, which operates in the banking sector with sharia principles, presents financial statements in accordance with sharia accounting principles in accordance with PSAK 401 "Presentation of Sharia Financial Statements", PSAK 402 "Murabahah Accounting", PSAK 405 "Mudharabah Accounting", PSAK 406 "Musyarakah Accounting", PSAK 407 "Ijarah Accounting" and PSAK 410 "Sukuk Accounting", Indonesian Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) and other financial accounting standards set by the Indonesian Accountants Association, including accounting and reporting guidelines set by the Indonesian banking authorities.

The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months since the date of acquisition, provided that they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted for use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

The application of accounting policies:

1. The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial
2. The reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024.

- Amendemen PSAK No.201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini mengatur bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya;
- Amendemen PSAK No. 116, "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik;
- Amendemen PSAK No.207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok. Amendemen ini memperjelas pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok;
- Amendemen PSAK No.221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar serta pengungkapannya;

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

d. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

The following are financial accounting standard, amendments and interpretations of statements of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2024.

- Amendment of SFAS No.201, "Presentation of Financial Statements" regarding regarding long-term liabilities with covenants. This amendment provides that only covenants that an entity must comply with on or before the reporting date will affect the classification of short-term or long-term liabilities and their disclosures;
- Amendment of SFAS No.116, "Lease" regarding rental liabilities in sale and leaseback. This amendment regulates the subsequent measurement of sale and leaseback transactions;
- Amendment to SFAS No. 207, "Cash Flow Statement" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding supplier financing arrangements. This amendment clarifies disclosures related to supplier financing arrangements
- Amendment to SFAS No. 221, "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates", this amendment clarifies the regulations regarding the conditions when a currency is not exchangeable and its disclosure

c. Use of Judgments, Estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from prior estimates.

In order to provide better understanding of the financial performance of Bank, due to the significance of their nature and amount, several items of income or expenses have been presented separately.

Estimations and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate are revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 2.

d. Transaction With Related Parties

In its normal course of business, the Bank makes transactions with related parties as defined in SFAS 224 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the disclosures of relationship, transaction, and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Implementation of the revised SFAS has an impact to the related disclosure in the financial statements of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Transaksi Dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas
 - b. Entitas pelapor; atau memiliki pengaruh signifikan atas
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 34.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit, dan investasi surat berharga.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diberikan.

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Klasifikasi

Aset produktif Bank terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, komitmen dan kontijensi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Transaction With Related Parties (Continued)

The Bank considers the following as their related parties:

1. A person or a close member of such person's family is related to the reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank in which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - g. The person identified in 1).a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

The transactions are made under the terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 34. Furthermore, material balances and transactions between the Bank and the Local Government are also disclosed in Note 34.

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customers, and borrowing.

e. Financial Assets and Financial Liabilities

i. Classification

The Bank's earning assets consists current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, placements with other banks, securities held, securities sold under repurchase agreements, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*), acceptance receivables, loans, commitments and contingencies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Termasuk ke dalam komitmen dan kontijensi pada rekening administrative, antara lain terdiri dari penerbitan jaminan (Bank Garansi), Surat Kredit Berdokumen Dalam negeri (SKBDN) atau *letter of credit*, *standby letter of credit* dan komitmen fasilitas tarik atau komitmen/fasilitas kredit yang belum digunakan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan; dan
- model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Klasifikasi Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

PSAK 109 mensyaratkan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dilakukan untuk setiap instrumen pada saat pengakuan awal dan modifikasi kontrak yang signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

Included in commitments and contingencies in administrative accounts, among others consist of issuance of guarantees (Bank Guarantee), Domestic Letters of Credit (SKBDN) or letters of credit, standby letters of credit and commitment to withdrawal facilities or commitments / unused credit facilities.

The Bank classifies financial assets so that after initial recognition financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two bases, namely:

- characteristics of the financial assets's contractual cash flow;
- Bank's business model in managing financial assets

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- a. Financial assets measured at fair value through profit or losses;
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- c. Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- b. The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss. At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

SFAS 109 requires an evaluation of the contractual cash flow characteristics of financial assets for each instrument at initial recognition and significant contract modifications.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Dalam hal ini, Bank menentukan pendekatan berikut:

- Aset keuangan yang homogen : Aset keuangan yang homogen memiliki persyaratan kontraktual yang identik antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara kelompok sebagai bagian dari produk program; dan
- Aset keuangan yang tidak homogen : Aset keuangan yang tidak homogen memiliki persyaratan kontraktual yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara individual kontrak per kontrak.

Penilaian Model Bisnis

Model bisnis Bank mengacu pada bagaimana masing-masing unit bisnis di Bank mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis Bank menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Evaluasi model bisnis diperlukan apabila aset keuangan memenuhi kriteria SPPI, untuk menentukan apakah diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank (misalnya pengurus bank yang tertuang dalam AD/ART);
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi atau dinilai kinerjanya Key Performance Indicator (KPI) (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

In this matter, The Bank determines this approach:

- Homogeneous Financial Assets : The homogeneous financial assets have identical contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in Bank as part of the program's product; and
- Non-homogeneous Financial Assets : The non-homogeneous financial assets have different contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the contractual cash flow characteristics of this financial assets individually on contract-based.

Valuation of Business Model

The Bank's business model refers to how each business unit in the Bank manages financial assets to generate cash flow. That is, the Bank's business model determines whether cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both.

Evaluation of the business model is required when a financial asset meets the SPPI criteria, to determine whether it is measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel (for example bank managements as stipulated in the statutes);
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How the business manager compensated or assessed for their performance (through Key Performance Indicator (KPI)) (for example, is the compensation based on the fair value of the financial assets manger or based on contractual cash flow obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal;

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

ii. Pengakuan Awal

Bank pada pengakuan awal mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal awal mula. Pada pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- b. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

ii. Early Recognition

The Bank initially recognizes loans receivables, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

Financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iii. Pengakuan setelah Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian Pengakuan

a. Aset Keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aktiva dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total return swap yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur penerbit aset keuangan sehingga debitur penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

iii. Subsequent Measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

iv. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or
- when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any rights over the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and rewards include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership of such assets.

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations arising or retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes-off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the debtor issuing financial asset such that the debtor can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iv. Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

iv. Derecognition (Continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Income and Expenses Recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

vi. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

vii. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

vi. Reclassification of Financial Assets

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

vii. Offsetting

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

viii. Amortized Cost Measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and net allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

viii. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

viii. Amortized Cost Measurement (Continued)

Cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

Allowance shall be established by Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or Bank of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front.

Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Total allowance for losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

ix. Pengukuran Nilai Wajar

ix. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas, dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari Interdealer Market Association (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan diatas adalah data pasar yang diobservasi.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umum diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar over-the-counter, unlisted debt securities (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

For more complex instruments, the bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were become illiquid.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ix. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 109 memperkenalkan konsep evaluasi model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan evaluasi karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam menentukan klasifikasi aset keuangan. PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

x. Modifikasi Aset Keuangan

Bank terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Bank menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Bank melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

ix. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following:

- Level 1: Quoted prices in active market for the identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

Impairment of Financial Assets

SFAS 109 introduces business model evaluation concept in managing financial assets and evaluating the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in deciding financial assets classification. SFAS 109 requires allowance for losses to be recognized as much as expected credit loss of 12 months (12-month ECL) or expected credit loss over the life of the financial assets (lifetime ECL). Lifetime ECL is expected credit loss derived from all possible default events over the life of an financial instrument, while ECL 12 month is portion of the expected credit loss derived from the possible default in 12 months after the reporting date.

x. Modification of Financial Assets

Bank sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans. When this happens, Bank assesses whether the new terms are substantially different to the original terms. Bank does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty;
- Significant change in the interest rate; and
- Change in the loan's currency.

If the terms are substantially different, Bank derecognises the original financial asset and recognises a new asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime ECL*, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia;
- Instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketentuan-ketentuan atas penurunan nilai sesuai PSAK 109 sangat kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi serta asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area-area berikut ini:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Hal ini juga berlaku atas instrumen keuangan berupa kredit dengan proyek yang dijamin oleh pemerintah. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Staging Criteria

Instrumen Keuangan Stage 1, mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

Instrumen Keuangan Stage 2, mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in statements of profit or loss and other comprehensive income. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

At each reporting date, the Bank will measure the allowance for financial instrument losses at the amount of expected credit losses over the life of the financial instrument, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition. The bank will recognize a reserve for losses in the amount of ECL lifetime, except in the following circumstances, where the allowance for losses of 12 months ECL will be recognized:

- Financial instruments with low credit risk or equivalent to the level of risk in the Republic of Indonesia; and
- Financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition.

The provisions for impairment in accordance with SFAS 109 are very complex and require management judgments, estimates and assumptions, especially for the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and
- Include forward looking information in ECL measurements.

The Bank considers government investment securities denominated in Rupiah currency and funds placed with Bank Indonesia to have low credit risk, because the principal and interest of the government investment are guaranteed by the government and no losses have occurred. This also applies to financial instruments in the form of credit with projects guaranteed by the government. The bank does not apply low credit risk exemptions for other financial instruments.

Staging Criteria

Stage 1 financial instruments include financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

Stage 2 Financial Instruments, including financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Staging Criteria (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Stage 3, mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Bank menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur/lifetime (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasi berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Staging Criteria (Continued)

Stage 3 Financial Instruments, including financial instruments that have been shown to be objectively impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

- The Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The main factor in determining whether the financial assets need 12-month ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determinations of SICR criteria needs review whether significant increase in credit risk occurred at each reporting date.

SFAS 109 requires supportable information about past events, current condition and forecasts of future economic conditions. Estimated movement on expected credit losses have to be reflected and directly consistent with changes in observed related data over the period. This ECL calculation needs forward-looking estimation from Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure At Default ("EAD").

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date when Bank become a party in an irrevocable commitment is the date of initial recognition for implementation of impairment purposes.

Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Measurement of Expected Credit Losses

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturasasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Exposure at Default ("EAD")

The expected loss of balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Credit-impaired Financial Assets (Continued)

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit impaired financial assets – POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Individual Impairment Calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

xi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Aset Produktif Dalam Prinsip Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 sebagaimana diubah dengan peraturan OJK No.19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 dan Surat Edaran OJK No.8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance of Impairment
Lancar	1%
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

xi. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Collective Impairment Calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have in significant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Earning Assets in Sharia Principle

Financial Services Authority (OJK) published a new OJK regulation No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 as amended by OJK regulation No. 19 / POJK.03 / 2018 dated September 20, 2018 and OJK Circular Letter No.8 / SEOJK.03 / 2015 dated March 10, 2015 concerning the Asset Quality Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:

	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance of Impairment	
Lancar	1%	Current
Dalam Perhatian Khusus	5%	Special Mention
Kurang Lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Klasifikasi Instrumen Keuangan

f. Classification of Financial Instruments

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as Defined by SFAS 109		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Bank (as determined by the bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset Keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Penyertaan Saham/ Equity Investment	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas/ Cash	
		Giro Pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	
		Giro Pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Bank's	
		Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia/ Placement with Other Bank's and Bank Indonesia	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
		Pinjaman yang diberikan/ Loans	
		Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds	
		Aset Lain-Lain/ Other Assets	Beban Dibayar Dimuka/ Prepaid Expenses
			Persediaan/ Inventory
			Aset Lainnya/ Other Assets
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas Segera/ Obligation Due Immediately	
		Simpanan Nasabah/ Deposit From Customers	
		Simpanan dari Bank Lain/ Deposit From Other Bank's	
		Beban Yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Expenses	
		Pinjaman Yang Diterima/ Borrowings	
		Liabilitas Lain-Lain/ Other Liabilities	

g. Kas dan Setara Kas

g. Cash and Cash Equivalent

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.

h. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entity that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

i. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Deposit Facility, Term Deposit, Deposit Facility Syariah, call money dan deposito berjangka.

Placements with other Banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

j. Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, reksadana, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

k. Efek-Efek Yang Dibeli/ Dijual Dengan Janji Dijual/ Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Sharia Certificates of Bank Indonesia, mutual fund, government bonds and corporate bonds, where traded on stock exchange.

At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.
- At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.
- At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

k. Securities Purchased/ Sold Under Agreements To Resell/ Repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Kredit Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan mereviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans and Sharia Financing

Loans

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/ Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

Sharia Financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, Mudharabah financing and musyarakah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pinjaman Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah (Lanjutan)

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dan nasabah dimana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (nisbah) dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Jambi Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Takberwujud

Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangi biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian aset tetap diakui pada jumlah yang tercatat, jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara handal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans and Sharia Financing (Continued)

Mudharabah financing is an agreement between Bank Jambi Syariah and the customer in which Bank Jambi Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing (nisbah) principle with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Jambi Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized using straight-line method over the period of financing or recorded as a loss in the same period if the fair value is less than the book value.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods.

m. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset

Fixed Assets

Fixed assets are recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bringing asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Takberwujud (Lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk di gunakan sesuai maksud penggunaannya dan diukur dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan dan peralatan teknologi yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Tahun Useful Life/ Year
Bangunan	10 - 20
Inventaris Kantor	4 - 8
Kendaraan Bermotor	4 - 8
Perlengkapan/ Peralatan Kantor	4

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

Aset Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Aset Hak Guna Dan Liabilitas Sewa

PSAK No. 116 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and measured using the double declining balance method, except for depreciation of building and technology equipment which is calculated using the straight line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Persentase/ Percentage	
	5 % - 10 %	Building
	12,5 % - 25 %	Office Inventory
	12,5 % - 25 %	Vehicle
	25%	Office Equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the Derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate.

When the carrying amount of property and equipment is greater than it estimated recoverable amount, it is write down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs.

Construction In Progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

Right-Of-Use Assets And Lease Liabilities

SFAS No. 116 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Takberwujud (Lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 116 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

a. Dampak Definisi Baru Dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 116 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak Pada Akuntansi Penyewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset (Continued)

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 116 on the consolidated financial statements is described below.

a. Impact Of The New Definition Of A Lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 116 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in SFAS No. 30, which are risk and reward concept.

b. Impact On Lessee Accounting

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 236.

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa dan Aset Takberwujud (Lanjutan)

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Aset Takberwujud

Bank menerapkan PSAK No. 19, "Aset Takberwujud".

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang terdiri atas program komputer dan lisensi yang dibeli untuk menunjang kegiatan bisnis Perusahaan.

Aset Takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Jenis Aset Takberwujud:	Masa Manfaat/ Estimated useful lives	Types of Intangible Assets:
Lisensi	15-20	License
Perangkat lunak	5	Software application

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan dan Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets, Lease Liabilities and intangible asset (Continued)

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 116 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the consolidated statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- Separates the total amount of cash paid within operating activities in the consolidated statement of cash flows.

Intangible Assets

The Bank applies SFAS No. 19 for Intangible Assets

Intangible asset is measured initially at cost. Subsequently, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible assets represent software which consist of computer program and licenses purchased to support the Company's business operation.

Intangible assets with finite useful life are amortized over the economic useful life by using a straight-line method. Amortization is calculated so as to write off the cost of the assets, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

o. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan dan Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar dimuka, kliring dalam penyelesaian, uang muka, agunan yang diambil alih dan lain-lain.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah pemindahbukuan, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

r. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Termasuk di dalam giro adalah giro wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui efek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies (Continued)

The Bank assess impairment on assets whenever events or charges or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or cash generating units) fair value less costs to sell and its value in use.

Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash generating unit to which the assets belongs.

p. Other Assets

Other assets include interests receivable, prepaid expenses, clearing in progress, advances, foreclosed collaterals, and others.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in profit or loss.

Net realizable value is the fair value of foreclosed collaterals less estimated costs to sell foreclosed collaterals.

q. Liabilities Due Immediately

Liabilities Due Immediately are recorded when the liabilities or upon receipt of transfer orders from customer or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

r. Deposits From Customers

Demand deposits are deposit from customers that may be used as instrument of payment and can be withdrawn every time.

Included in demand deposits accounts are wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and order of payment. Demand deposits and savings wadiah may get bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah are stated as Bank's liabilities.

Saving are deposit from customers and can be withdrawn over the counter under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

r. Simpanan Nasabah (Lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan interbank call money. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah. Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap nasabah.

t. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

u. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Deposits From Customers (Continued)

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's and liabilities to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

s. Deposits From Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah current accounts.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Deposits from other banks are stated at Bank's liability to the customer.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

u. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income

Conventional

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

u. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah (Lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Syariah

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin murabahah, pendapatan ijarah (sewa), bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Marjin murabahah dan pendapatan ijarah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Pendapatan operasi syariah utama terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah dan istishna, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari transaksi istishna diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah.

v. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

u. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income (Continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

If a financial asset or Bank of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Sharia

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

The main sharia operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, income from ijarah muntahiyah bittamlik and other income. Income from istishna is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

v. Fees and Commission Income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to financing activities are recognized as part of interest income.

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees are recognized as the related services performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees which are expense as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

w. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank juga mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, dan uang penghargaan, diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Sehubungan dengan manfaat pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank Jambi yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Jambi telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan melalui suratnya sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No. KEP-161/KM.10/2007 tanggal 10 Agustus 2007.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Berdasarkan PSAK No. 219, liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara periodik oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan acuan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi manfaat pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas manfaat pensiun yang disediakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Employee Benefits

The Bank adopted SFAS No. 219 "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank also recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and Post-employment Benefit

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are organized based on the Company Regulations which are in accordance with the Labor Law No. 11/2020.

Long-term and Post-employment Benefit

In relation to the pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Bank Jambi as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Bank Jambi was approved by the Minister of Finance through the letter which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No. KEP- 161/KM.10/2007 tanggal August 10, 2007.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

Based on SFAS No. 219 the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

The Bank are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with The Labor Law. Since The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under The Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of The Labor Law, therefore, no adjustment is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

w. Imbalan Kerja

Program Manfaat Jangka Panjang Lainnya

Di luar program pensiun manfaat pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP), dan Cuti Besar.

Seperti halnya manfaat pensiun, liabilitas dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Bank menerapkan PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

x. Perpajakan

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan

y. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Employee Benefits

Other Long-Term Benefit Plan

Other than pension benefits, the Bank also provide a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefits (PMK), Pension Preparation Period (MPP), and Annual Leave to its employees.

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

The Bank applied SFAS No. 212 "Accounting for Income Tax".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

x. Taxation

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

y. Share Capital

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

z. Dividend

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

aa. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

ab. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ac. Laba Per Saham

Bank menerapkan PSAK No. 233 "Laba per Saham".

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

ad. Informasi Segmen Usaha

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Retained Earning

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

ab. Contingency Assets and Liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac Earnings Per Share

The Bank adopted SFAS No. 233 "Earning per Share".

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

ad. Business Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- Usaha Yang Berkelanjutan
Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.
- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan
Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2.e
- Aset Keuangan Yang Tidak Memiliki Harga Pasar
Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.
- Kontinjensi
Ketika Bank sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian Mata Uang Fungsional
PSAK No. 221 mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
 - b. Mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
 - c. Mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.
- Estimasi Dan Asumsi
Asumsi dan estimasi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

- *Going Concern*
The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.
- *Classification of Financial Assets and Financial Liabilities*
The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.e.
- *Financial Assets Not Quoted In An Active Market*
The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.
- *Contingency*
When the Bank are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.
- *Assessment of Functional Currency*
SFAS No. 221 requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:
 - a. *The currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
 - b. *The currency in which funds from financing activities are generated; and*
 - c. *The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*
- *Estimates And Assumption*
The key estimates and assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dari Kredit dan Pembiayaan Syariah

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK No. 109 dan PSAK No. 55 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK No. 109 menggabungkan informasi *forward looking* dan historis, terkini dan perkiraan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Penurunan Nilai Untuk Surat Berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisir.

Umur Ekonomis Dari Aset Tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Allowance For Impairment Losses on Loans and Sharia Financing

The Bank reviews their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under SFAS No. 109 and SFAS No. 55 which required to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. SFAS No. 109 incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Bank make judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a Bank, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the Bank. The Bank use estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

Impairment Of Debt Securities

The Bank determine that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful Lives Of Fixed Assets

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Meskipun Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas pensiun dan manfaat karyawan dan beban bersih imbalan kerja karyawan.

Nilai Kini Atas Kewajiban Pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan judgment yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual yang akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of Deferred Tax Assets

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position dates and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Present Value of Retirement Obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post-employment benefits are determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Held-to-Maturity Securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities will be measured at fair value and not at amortized cost.

Use of Estimates and Consideration

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi asumsi tersebut akan mempengaruhi carrying amount atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Use of Estimates and Consideration

Key sources of estimation uncertainty: (Continued)

a. Allowances for impairment losses of financial assets (Continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Determining fair values of financial instruments

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

d. Provision of taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTKAN)

Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (Lanjutan)

- e. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

- f. Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

- g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

- h. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dana penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Use of Estimates and Consideration (Continued)

Key sources of estimation uncertainty: (Continued)

- e. *Significant judgement is required in determining the provision for taxes*

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

- f. *Useful life of premises and equipment*

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use.

The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

- g. *Deferred tax asset*

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

- h. *Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee*

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease.

This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	
Kas Besar	172,789,861,200
Kas ATM	66,712,600,000
Jumlah	239,502,461,200

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, di dalam kas terdapat kas yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp4.475.616.800 dan Rp2.711.324.000.

Pada tahun 2024 dan 2023 tidak terdapat kas yang dibatasi penggunaannya.

4. CASH

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah		Rupiah
	131,747,847,500	Teller
	119,673,400,000	Cash In ATM
Jumlah	251,421,247,500	Total

As of December 31, 2024 and 2023, cash includes cash based on the principles of Sharia, amounting to Rp4,475,616,800 and Rp2,711,324,000, respectively.

In 2024 and 2023 there is no restricted cash.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	718,477,363,804
Jumlah	718,477,363,804

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp96.987.156.524 dan Rp128.464.437.510.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Giro Wajib	
Minimum:	
GWM Primer	
Harian	0.00%
Rata-Rata	9.00%
PLM	5.00%
GWM Valas	4.00%

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Jambi Konvensional dan Syariah (Tidak diaudit) masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Giro Wajib Minimum Rupiah	
Konvensional	
Rata-rata	7,59%
PLM	26,43%
Syariah	
Rata-rata	6,68%

Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, diubah terakhir dengan PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 september 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	1,353,749,139,258	Rupiah
Jumlah	1,353,749,139,258	Total

As of December 31, 2024 and 2023, in current accounts with Bank Indonesia there are current accounts are based on the principles of Sharia, amounted to Rp96,987,156,524 and Rp128,464,437,510 respectively.

The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2024 and 2023 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Giro Wajib		Minimum Reserved
Minimum:		Account:
GWM Primer		GWM Primer
Harian	0.00%	Daily
Rata-Rata	9.00%	Average
PLM	6.00%	PLM
GWM Valas	4.00%	GWM Foreign Currency

The realization of Minimum Statutory Reserves (GWM) of the Conventional and Sharia Bank Jambi (Unaudited) as of December 31, 2024 and 2023, respectively are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Giro Wajib Minimum Rupiah		Statutory Reserves in Rupiah
Konvensional		Conventional
Rata-rata	10,25%	Average
PLM	19,71%	PLM
Syariah		Sharia
Rata-rata	11,34%	Average

Sharia Business Unit

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No.20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 which have been further amended with PBI No.22/3/PBI/2020 dated 24 March 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021, PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated Juny 30, 2022, last modified with PADG No.12 of 2023 dated September 27, 2023 regarding Implementing Regulations for Fulfillment of Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional commercial banks, Sharia Commercial Banks and Sharia business units.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, SBIS, SDBI, dan SBN.

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama secara rata-rata dalam Rupiah sebesar 9 % dalam satu periode, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 4%. Untuk PLM adalah sebesar 5% dalam Rupiah.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) syariah sekurang-kurangnya 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana diubah terakhir kali melalui PADG Nomor 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang Perubahan Ketujuh Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	
Pihak Berelasi	27,773,341
Pihak Ketiga	821,904,934
Jumlah	849,678,275
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(84,048)
Jumlah - Bersih	849,594,227

b. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak Berelasi	
Rupiah	27,773,341
Pihak ketiga	
Rupiah	821,904,934
Jumlah	27,773,341
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(84,048)
Jumlah - Bersih	27,689,293

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer is the minimum liquidity reserves in rupiah that should be maintained by the Bank, comprised of SBI, SBIS, SDBI, and SBN.

Current account of macroprudential intermediation ratio (RIM) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM above the maximum of RIM targeted by BI (94%) and the Mandatory Minimum-Capital Requirements for Commercial Banks (KPMM) is below BI requirement of 14%.

As of December 31, 2024 and 2023 based on the Bank Indonesia regulations above, the Bank is required to maintain primary GWM on average in Rupiah of 9% in one period, while GWM for foreign currency of 4%. For PLM it is 5% in Rupiah.

Bank Indonesia requires each bank in Indonesia to maintain Minimum Requirement of Current Account (GWM) sharia at least 7,5% of its third party deposits denominated in Rupiah.

On December 31, 2024 and 2023, the Bank must also comply with PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as last revised by PBI No. 24/16/PBI/2022 which is explained through the Regulation of the Member of the Board of Governors No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 as last amended by PADG Number 18 of 2023 dated November 29, 2023 concerning the Seventh Amendment to the Regulation of the Member of the Board of Governors Number 21/22/PADG/2019 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK

a. Based on currency

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Rupiah
	-	Related Parties
	2,319,426,017	Third Parties
Jumlah	2,319,426,017	Total
Dikurangi:		Less:
	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	2,319,426,017	Total - Net

b. Based on the relationship

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak Berelasi		Related Parties
Rupiah	-	Rupiah
Pihak ketiga		Third Parties
Rupiah	2,319,426,017	Rupiah
Jumlah	-	Total
Dikurangi:		Less:
	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	-	Total - Net

6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK (CONTINUED)

c. Berdasarkan bank

c. Based on counterparty bank

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
Bank Umum			Bank
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	764,436,922	890,814,044	PT Bank Mandiri (Persero),
PT Maybank Indocorp, Tbk	42,717,566	1,375,432,443	PT Maybank Indocorp, Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10,408,143	14,622,775	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	3,584,150	5,343,546	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	758,153	1,047,256	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
PT Muamalat Indonesia, Tbk	-	5,673,223	PT Muamalat Indonesia, Tbk
Sub Jumlah	821,904,934	2,292,933,287	Sub Total
Pemerintah Daerah			Government Bank
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	27,773,341	25,966,064	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
PT BPD DKI	-	526,666	PT BPD DKI
Sub Jumlah	27,773,341	26,492,730	Sub Total
Jumlah Rupiah	849,678,275	2,319,426,017	Total Rupiah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(84,048)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	849,594,227	2,319,426,017	Total - Net

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rate per year

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	0,00% - 1,25%	0,25% - 1,25%	Rupiah

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Changes in allowance for impairment losses

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal (penyisihan) Pemulihan tahun berjalan	(84,048)	-	Beginning balance (provision) Recovery during the year
Saldo akhir	(84,048)	-	Ending Balances

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai untuk diakui pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that allowance is sufficient for impairment losses on placement with other banks to be recognized as at December 31, 2024 and 2023.

f. Berdasarkan Kolektibilitas

f. Based on Collectibility

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Bank assessed impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan Mata Uang, dan Jenis

a. Based on Currency, and Type

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Call Money	-	100,000,000,000	Call Money
SIMA	100,000,000,000	-	SIMA
Sub Jumlah	100,000,000,000	100,000,000,000	Sub total
Jumlah			Total
Penempatan	100,000,000,000	100,000,000,000	Placement
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	-	(36)	impairment losses
Jumlah - Bersih	100,000,000,000	99,999,999,964	Total - Net

b. Klasifikasi Jangka Waktu Penempatan Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Jatuh Tempo

b. Classification of Placement's Period by Residual Period to Maturity Date

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
< 1 bulan	100,000,000,000	100,000,000,000	< 1 month
> 1 bulan < 3 bulan	-	-	> 1 month < 3 months
>1 bulan ≤ 3 bulan	-	-	>1 bulan ≤ 3 bulan
Jumlah	100,000,000,000	100,000,000,000	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	-	(36)	impairment losses
Jumlah - Bersih	100,000,000,000	99,999,999,964	Total - Net

c. Berdasarkan bank

c. Based on counterparty bank

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Call Money			Call Money
BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	-	100,000,000,000	BPD Sulawesi Utara and Gorontalo
Sub Jumlah			Sub Total
Call Money	-	100,000,000,000	Call Money
SIMA			SIMA
BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	100,000,000,000	-	BPD Kalimantan Timur and Kalimantan Utara
Sub Jumlah			Sub Total
Call Money	100,000,000,000	-	Call Money
Jumlah			Total
Penempatan	100,000,000,000	100,000,000,000	Placement
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	-	(36)	impairment losses
Jumlah - Bersih	100,000,000,000	99,999,999,964	Total - Net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (CONTINUED)

d. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia

d. By Bank Indonesia's Collectibility Classification

Seluruh penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Bank assessed impairment in placement individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	100,000,000,000	--	--	--	100,000,000,000
Pemindahan Dari Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai/Transfer From Credit- Impaired Financial Assets	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/Net Measurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	100,000,000,000	100,000,000,000
Pembayaran Kembali/Repayment	(100,000,000,000)	--	--	--	(100,000,000,000)
Valuta Asing dan Perubahan Lain Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/Balance at December 31, 2024	-	--	--	100,000,000,000	100,000,000,000
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/Net Measurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	100,000,000,000	--	--	--	100,000,000,000
Pembayaran Kembali/Repayment	--	--	--	--	--
Valuta Asing dan Perubahan Lain Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2023/Balance at December 31, 2023	100,000,000,000	-	-	-	100,000,000,000

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN
(LANJUTAN)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(CONTINUED)

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan Pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank					
Indonesia and Other Bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	(36)	--	--	--	(36)
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian /Net Remeasurement of Loss Allowance	36	--	--	--	36
Aset Keuangan Baru Yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat					
31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	--	--	--	--	--
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank					
Indonesia and other bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	--	--	--	--	--
Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian /Net Remeasurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	(36)	--	--	--	(36)
Nilai Tercatat					
31 Desember 2023/ Balance at December 31, 2023	(36)	-	-	-	(36)

f. Penempatan Pada Bank Lain yang Digunakan Sebagai Jaminan

f. Placements With Other Banks Pledged as Collateral

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2024 and 2023.

g. Tingkat Suku Bunga/ Bagi Hasil Pertahun

g. Annual Interest Rate/ Profit Sharing

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	6,40%	6,15%	Rupiah

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan Mata Uang

a. Based on Currency

		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Nilai Wajar Melalui				Fair Value Through
Laba Rugi				Profit Loss
Rupiah				Rupiah
Reksadana	320,000,000,000	320,196,702,427		Mutual Funds
Sub Jumlah	320,000,000,000	320,196,702,427		Sub Total
Nilai Wajar Melalui				Fair Value Through
Penghasilan				Other Comprehensive
Komprehensif Lain				Income
Rupiah				Rupiah
Obligasi Negara	1,592,069,000,000	1,576,471,864,660		Government Bonds
Obligasi Syariah	668,924,000,000	654,856,755,706		Sharia Bonds
Reksadana	38,294,314,381	38,542,976,421		Mutual Fund
Sekuritas Rupiah Bank				Bank Indonesia Rupiah
Indonesia (SRBI)	36,695,000,000	35,659,834,050		Securities (SRBI)
Obligasi Korporasi	15,000,000,000	15,032,700,000		Corporate Bonds
Sub Jumlah	2,350,982,314,381	2,320,564,130,837		Sub Total
Biaya Perolehan				Amortized
Diamortisasi				Cost
Rupiah				Rupiah
Sukuk Negara	311,040,000,000	307,462,481,330		Sukuk
Obligasi Syariah	70,000,000,000	66,965,773,019		Sharia Bonds
Sub Jumlah	381,040,000,000	374,428,254,349		Sub Total
Jumlah				Total Marketable
Efek - Efek	3,052,022,314,381	3,015,189,087,613		Securities
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai		(9,206)		impairment losses
Jumlah - Bersih		3,015,189,078,407		Total - Net
		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Nilai Wajar Melalui				Fair Value Through
Laba Rugi				Profit Loss
Rupiah				Rupiah
Obligasi Pemerintah	--	--		Government Bonds
Sub Jumlah	--	--		Sub Total
Nilai Wajar Melalui				Fair Value Through
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Rupiah				Rupiah
Obligasi Negara	1,062,319,000,000	1,075,191,346,090		Government Bonds
Reksadana	620,000,000,000	620,242,975,470		Mutual Funds
Obligasi Syariah	321,000,000,000	312,242,670,000		Sharia Bonds
Sukuk Negara	128,158,000,000	129,319,278,110		Sukuk
Obligasi Bank	65,000,000,000	65,207,950,000		Bank Bonds
Obligasi Korporat	20,000,000,000	20,226,000,000		Corporate Bonds
Sub Jumlah	2,216,477,000,000	2,222,430,219,670		Sub Total

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

a. Berdasarkan Mata Uang (Lanjutan)

a. Based on Currency (Continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023		
Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Biaya Perolehan Diamortisasi		Amortized Cost
Rupiah		Rupiah
Sukuk Negara	311,040,000,000	Sukuk
Obligasi Syariah	70,000,000,000	Sharia Bonds
Reksadana	50,000,000,000	Mutual Funds
Sub Jumlah	431,040,000,000	Sub Total
Jumlah		Total Marketable
Efek - Efek	2,647,517,000,000	Securities
Dikurangi:		Less:
Cadangan Kerugian		Allowance for
Penurunan Nilai	(7,807)	impairment losses
Jumlah - Bersih	2,646,380,426,379	Total - Net

b. Berdasarkan Hubungan

b. Based on Relationship

31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak Ketiga			Third Parties
Obligasi Negara	1,576,471,864,660	1,075,191,346,090	Government Bonds
Obligasi Syariah	721,822,528,725	378,957,703,104	Sharia Bonds
Reksadana	358,739,678,848	670,242,975,470	Mutual Funds
Sukuk Negara	307,462,481,330	436,554,459,521	Sukuk
Sekuritas Rupiah Bank			Sekuritas Rupiah Bank
Indonesia (SRBI)	35,659,834,050	--	Indonesia (SRBI)
Obligasi Bank	15,032,700,000	65,207,950,000	Corporate Bond
Obligasi Korporat	--	20,226,000,000	mutual funds
Sub Jumlah			Sub Total
Efek - Efek	3,015,189,087,613	2,646,380,434,186	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(9,206)	(7,807)	impairment losses
Jumlah			Total Marketable
Efek-Efek	3,015,189,078,407	2,646,380,426,379	Securities

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh surat berharga merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2024 and 2023, all marketable securities represent transactions with third parties.

c. Berdasarkan Penerbit

c. Based on Issuer

31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Negara	2,605,756,874,715	1,890,703,508,716	Government
Korporasi	358,739,678,848	690,468,975,470	Corporate
Bank Indonesia	35,659,834,050	--	Bank Indonesia
Bank	15,032,700,000	65,207,950,000	Bank
Sub Jumlah			Sub Total
Efek - Efek	3,015,189,087,613	2,646,380,434,186	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai	(9,206)	(7,807)	impairment losses
Jumlah Efek-Efek	3,015,189,078,407	2,646,380,426,379	Total Marketable Securities

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat (Lanjutan)

d. Based on Ratings (Continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi				Total Fair Value Through Profit Loss
Obligasi Pemerintah Rupiah				Government Bonds Rupiah
RD Pasar Uang	-	-		RD Pasar Uang
PNM Dana Maxim	-	-	100,088,451,058	PNM Dana Maxim
RD Kisi Money	-	-		RD Kisi Money
Market Fund			20,017,694,985	Market Fund
RD Trim Kas 2	-	-		RD Trim Kas 2
Kelas A	-	-	200,090,556,383	Kelas A
Sub Jumlah Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi			320,196,702,426	Sub Total Fair Value Through Profit Loss
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain				Total Fair Value Through Other Comprehensive Income
Obligasi Negara Rupiah				Government Bonds Rupiah
PBS029	-	-	289,220,839,510	PBS029
FR0091	-	-	241,317,407,621	FR0091
FR0083	-	-	234,617,473,712	FR0083
FR0087	-	-	234,028,791,304	FR0087
PBS038	-	-	190,765,031,340	PBS038
FR0103	-	-	186,833,254,783	FR0103
FR0102	-	-	108,262,733,478	FR0102
FR0088	-	-	102,832,910,198	FR0088
FR0076	-	-	82,091,195,652	FR0076
PBS033	-	-	75,008,049,300	PBS033
PBS017	-	-	60,628,560,176	PBS017
FR0078	-	-	62,780,397,826	FR0078
FR0080	-	-	62,668,239,826	FR0080
FR0092	-	-	55,152,835,656	FR0092
ORI021	-	-	46,074,226,576	ORI021
FR0084	-	-	45,175,495,652	FR0084
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	35,659,834,050	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)
FR0100	-	-	29,310,297,826	FR0100
FR0062	-	-	20,866,584,776	FR0062
FR0101	-	-	19,914,797,826	FR0101
Sukuk Ritel 016	-	-	19,793,075,380	Sukuk Ritel 016
PBS030	-	-	19,441,200,000	PBS030
FR0089	-	-	19,413,597,826	FR0089
FR0093	-	-	10,096,826,296	FR0093
FR0097	-	-	15,034,797,826	FR0097
Obligasi Bank Rupiah				Corporate Bonds Rupiah
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri	Pefindo	idAAA	15,032,700,000	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri
Reksadana Rupiah				Mutual fund Rupiah
RD Terproteksi PNM	Pefindo	idAAA	38,542,976,421	RD Terproteksi PNM
Sub Jumlah Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain			2,320,564,130,837	Sub Total Fair Value Through Other Comprehensive Income

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat (Lanjutan)

d. Based on Ratings (Continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		
Biaya Perolehan Diamortisasi				Amortized Cost	
Obligasi Syariah				Sharia Bonds	
Rupiah				Rupiah	
PBS004	-	-	66,965,773,019	PBS004	
Sukuk Negara				Sukuk	
Rupiah				Rupiah	
PBS004	-	-	127,565,289,570	PBS004	
PBS005	-	-	179,897,191,760	PBS005	
Sub Jumlah				Sub Total	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Diamortisasi			374,428,254,349	Amortized	
Jumlah				Total	
Efek-Efek			3,015,189,087,612	Marketable Securities	
Dikurangi:				Less:	
Cadangan Kerugian				Allowance for	
Penurunan Nilai			(9,206)	impairment losses	
Jumlah - Bersih			3,015,189,078,406	Total - Net	
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi				Total Fair Value Through Profit Loss	
Obligasi Pemerintah				Government Bonds	
Rupiah	-	-	-	Rupiah	
Sub Jumlah Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi			-	Sub Total Fair Value Through Profit Loss	
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain				Total Fair Value Through Other Comprehensive Income	
Obligasi Pemerintah				Government Bonds	
Rupiah				Rupiah	
FR0091	-	-	297,631,015,320	FR0091	
FR0087	-	-	289,689,700,000	FR0087	
PBS 029	-	-	273,369,300,260	PBS 029	
FR0083	-	-	186,990,023,440	FR0083	
FR0088	-	-	106,346,425,660	FR0088	
PBS 033	-	-	76,425,966,450	PBS 033	
FR0080	-	-	65,269,760,400	FR0080	
PBS017	-	-	60,388,170,000	PBS017	
FR0092	-	-	57,169,362,480	FR0092	
FR0084	-	-	45,676,350,000	FR0084	
PBS 028	-	-	31,378,511,400	PBS 028	
FR0075	-	-	15,966,989,000	FR0075	
FR0093	-	-	10,451,719,790	FR0093	

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

d. Berdasarkan Peringkat (Lanjutan)

d. Based on Ratings (Continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Obligasi Bank Rupiah			Bank Bonds Rupiah
Obligasi BRI			Obligasi BRI
Berkelanjutan II			Berkelanjutan II
Tahap III Seri C	Pefindo	AAA	Tahap III Seri C
Tahap II Tahun 2019			Tahap II Tahun 2019
Seri Bank SulSelbar			Seri Bank SulSelbar
Berkelanjutan III			Berkelanjutan III
Tahap I Seri A	Pefindo	A+	Tahap I Seri A
Bank Mandiri Taspen			Bank Mandiri Taspen
Berkelanjutan I			Berkelanjutan I
Tahap II Tahun 2021			Tahap II Tahun 2021
Seri A	Pefindo	AAA	Seri A
Obligasi Korporat Rupiah			Corporate Bonds Rupiah
Obligasi berkelanjutan			Obligasi berkelanjutan
V SMF Tahap II			V SMF Tahap II
Tahun 2019 Seri B	Pefindo	AAA	Tahun 2019 Seri B
Sucorinvest			Sucorinvest
Money Market			Money Market
Syailendra Dana Kas			Syailendra Dana Kas
Trimegah Kas Syariah			Trimegah Kas Syariah
Pasar Uang PNM			Pasar Uang PNM
Dana Maxim			Dana Maxim
Insight Money			Insight Money
BMI Indo Pasar Uang			BMI Indo Pasar Uang
Kisi Money			Kisi Money
Market Fund			Market Fund
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain			Fair Value Through Other Comprehensive Income
			2,222,430,219,670
Biaya Perolehan Diamortisasi Rupiah			Amortized Cost Rupiah
Reksadana			Mutual Fund
RDT PNM Terproteksi			RDT PNM Terproteksi
Investa 41	-	-	Investa 41
Sukuk Negara			Sukuk
Rupiah			Rupiah
PBS 004			PBS 004
PBS 005			PBS 005
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Cost
			423,950,214,516
Jumlah Efek - Efek			2,646,380,434,186
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian			Impairment
Penurunan Nilai			losses
			(7,807)
Jumlah - Bersih			2,646,380,426,379
			Total - Net

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

e. Berdasarkan Kolektibilitas

e. Based on Collectibility

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses
Lancar	3,015,189,087,612	(9,206)	2,646,380,434,186	(7,807)

Current

f. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

f. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember 2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Efek-efek/					
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	2,267,422,731,081	--	--	378,957,703,104	2,646,380,434,185
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,003,417,650,000			445,667,932,600	1,449,085,582,600
Pelepasan/Disposal	(977,473,822,193)	--	--	(102,803,106,980)	(1,080,276,929,173)
Valuta Asing dan Perubahan Lain/ Foreign Exchange and Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	2,293,366,558,888	--	--	721,822,528,724	3,015,189,087,612
	31 Desember 2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Efek-efek/					
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	1,569,352,011,468	--	--	744,649,016,500	2,314,001,027,968
Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	698,070,719,613	--	--		698,070,719,613
Pembayaran Kembali/Repayment		--	--	(365,691,313,396)	(365,691,313,396)
Valuta Asing dan Perubahan Lain/Foreign Exchange and Other Movements		--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	2,267,422,731,081	-	-	378,957,703,104	2,646,380,434,186

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

f. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

f. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses
(Continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

The 2024 movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariahi/ Sharia	Jumlah/ Total
Efek-efek/					
Marketable Securities					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	7,807	--	--	--	7,807
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian 12 Bulan/ 12 Months Expected Credit Loss	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit					
Ekspektasian Sepanjang Umurnya -Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss impaired	--	--	--	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
- Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli/ New financial assets originated or purchased	--	--	--	--	--
- Pembayaran kembali/ Repayment	--	--	--	--	--
- perubahan lain/ other movement	1,399	--	--	--	1,399
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/ Balance at December 31, 2024	9,206	--	--	--	9,206

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Penempatan Pada Bank					
Indonesia dan Bank lain/ Placement With Bank Indonesia and Other Bank					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	(4,183)	--	--	--	(4,183)
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	--	--	--	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Impaired	--	--	--	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	--	--	--	--	--
- Pembayaran Kembali/ Repayment	--	--	--	--	--
- perubahan lain/ other movement	11,990	--	--	--	11,990
Nilai Tercatat 31 Desember 2023/ Balance at December 31, 2023	7,807	--	--	--	7,807

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rate

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Interest Rates:
Suku Bunga: Rupiah	4,90% - 8,25%	6,10% - 8,25%	Rupiah

h. Klasifikasi Surat Berharga Berdasarkan Sisa Umur

h. Classification of Owned Securities Until Maturity Date

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Sampai dengan 1 bulan	--	19,808,800,000	Up to 1 month
1 - 3 bulan	--	--	1 to 3 months
3 - 12 bulan	65,867,301,956	731,114,245,470	3 to 12 months
12 - 60 bulan	297,175,961,951	110,818,400,000	12 to 60 months
Di atas 60 bulan	2,652,145,823,705	1,784,638,988,716	Over 60 months
Jumlah			Total
Efek - Efek	3,015,189,087,612	2,646,380,434,186	Marketable Securities
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9,206)	(7,807)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	3,015,189,078,406	2,646,380,426,379	Total - Net

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES (CONTINUED)

i. Berdasarkan Kisaran Jatuh Tempo

i. Based on Maturity Date

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi			Fair Value Through Profit Loss
Obligasi tingkat bunga tetap	27-07-2022 s/d 15-05-2027	--	Fixed rate bonds
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya			Fair Value Through Other Comprehensive Income
Obligasi tingkat bunga tetap	30-12/2020 s/d 15-07-2054	19/11/2020 s/d 15-06-2042	Fixed rate bonds
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Costs
Obligasi tingkat bunga tetap	16-01-2023 s/d 15/04/2043	16-01-2023 s/d 15-02-2037	Fixed rate bonds
Harga pasar surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya pada 31 Desember 2024 dan 2023 berkisar antara 92,76% - 104,63% dan 96,94% - 108,87%.			The market value of the fair value through other comprehensive income securities as of December 31, 2024 and 2023, ranged between 92,76% - 104,76% and 96,94% - 108,87% respectively.

9. EFEK - EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of marketable securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2023 were as:

31 Desember 2024/December 31, 2024						
Pihak Penjual/ Counterparty	Jangka waktu/ Period	Tanggal Jual kembali/ Resell date	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga Yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Surat utang negara/ Government Bonds						
Bank Indonesia						
FR0096	3 hari/ days	Jumat, 03 Januari 2025	25,000,000,000	23,756,196,039	4,091,354	23,760,287,393
					4,091,354	23,760,287,392

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

Annual fixed interest rates:

	Presetase/ Percentage (%)	
Tingkat suku bunga kontrak 2024	6,2%	Contractual interest rate: 2024

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

a. Based on Type and Currency

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
Konsumsi	8,211,929,608,545	7,861,492,386,067	Consumer
Investasi	859,899,836,762	759,132,959,393	Investment
Sindikasi	403,292,432,567	447,851,942,887	Syndicated
Modal Kerja	203,146,573,612	167,022,299,065	Working Capital
Karyawan	64,764,930,956	64,694,764,825	Employee
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	9,743,033,382,442	9,300,194,352,237	Total Loans
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)	(214,738,034,834)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888	9,085,456,317,403	Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

b. Berdasarkan Hubungan

b. Based on Relationship

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak Berelasi			Related Parties
Konsumsi	6,926,272,884	3,772,520,961	Consumer
Karyawan	3,203,448,435	3,400,960,650	Employee
Investasi	3,057,931,599	2,446,304,703	Investment
Modal Kerja	118,477,129	347,472,578	Working Capital
Sub Jumlah			Sub Total
Pihak Berelasi	13,306,130,047	9,967,258,892	Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Konsumsi	8,205,003,335,661	7,857,719,865,106	Consumer
Investasi	856,841,905,163	756,686,654,690	Investment
Sindikasi	403,292,432,567	447,851,942,887	Syndicated
Modal Kerja	203,028,096,483	166,674,826,487	Working Capital
Karyawan	61,561,482,521	61,293,804,175	Employee
Sub Jumlah Pihak Ketiga	9,729,727,252,395	9,290,227,093,345	Sub Total Third Parties
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	9,743,033,382,442	9,300,194,352,237	Total Loans
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)	(214,738,034,834)	Allowance For Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888	9,085,456,317,403	Total - Net

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi (dalam ribuan rupiah):

c. Based on Economic Sector (thousands of Rupiah):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
Rumah Tangga	8,274,555,224	7,923,748,935	Household
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	628,234,260	526,835,651	Agriculture, Hunting and Forestry
Konstruksi	384,963,140	399,327,220	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran	303,944,255	279,348,492	Wholesale and Groceries
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57,446,850	57,539,062	Hotel, Food and Beverages
Industri Pengolahan	38,371,134	58,082,090	Manufacturing Industry
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,015,655	10,013,853	Health and Social Service
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	15,174,315	181,616	Social Culture and Other Entertainment Service
Real Estate	6,372,526	15,009,480	Real estate
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2,659,757	4,837,515	Others
Transportasi, Pergudangan	2,407,957	23,805,736	Transportation, Warehousing
Listrik, Gas, dan Air	1,381,308	135,791	Utilities Industry
Jasa Perorangan Melayani Rumah Tangga	1,076,514	408,183	Individual Household Services
Jasa Pendidikan	968,210	287,308	Education Service
Pertambangan dan Penggalian	462,278	633,419	Mining and excavation
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	9,743,033,382	9,300,194,352	Total Loans
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,157)	(214,738,035)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	9,531,359,226	9,085,456,318	Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

d. Berdasarkan Penilaian Kolektif dan Individual

d. Based on Collective and Individual Assessment

	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pokok			Principal
Kolektif	9,572,963,454,421	9,125,165,957,120	Collective
Individual	170,069,928,021	175,028,395,117	Individual
	9,743,033,382,442	9,300,194,352,237	
Cadangan Kerugian			Allowance for
Penurunan Nilai			Impairment Losses
Kolektif	(173,643,410,563)	(148,651,139,524)	Collective
Individual	(38,030,745,991)	(66,086,895,310)	Individual
	(211,674,156,554)	(214,738,034,834)	
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888	9,085,456,317,403	Total - Net

e. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia: (dalam ribuan rupiah)

e. Based on Bank Indonesia Collectibility: (in thousands of rupiah)

	31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtfull	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	7,899,937,447	161,789,808	11,810,393	14,921,521	123,470,440	8,211,929,609
Sindikasi/ Syndicated	403,292,433	-	--	--	--	403,292,433
Modal kerja/ Working capital	178,834,652	3,967,931	216,591	308,824	19,818,575	203,146,574
Investasi/ Investments	818,420,009	17,862,031	928,960	1,406,251	21,282,586	859,899,837
Karyawan/ Employees	63,594,109	512,959	--	152,995	504,869	64,764,931
Jumlah/ Total	9,364,078,650	184,132,728	12,955,944	16,789,591	165,076,469	9,743,033,382
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai/ Allowance for						
Impairment Losses	(50,592,979)	(39,201,712)	(7,773,967)	(11,510,300)	(102,595,199)	(211,674,157)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	9,313,485,672	144,931,016	5,181,977	5,279,291	62,481,270	9,531,359,226
	31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtfull	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	7,573,988,616	161,063,045	10,569,769	15,362,072	100,444,476	7,861,427,978
Sindikasi/ Syndicated	447,851,942	-	-	-	-	447,851,942
Modal kerja/ Working capital	141,266,853	5,859,221	239,831	409,824	19,246,570	167,022,299
Investasi/ Investments	708,041,819	28,753,809	1,235,119	947,618	20,154,594	759,132,959
Karyawan/ Employees	63,599,623	498,025	-	-	597,115	64,694,763
Jumlah/ Total	8,934,748,853	196,174,100	12,044,719	16,719,514	140,442,755	9,300,129,941
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai/ Allowance for						
Impairment Losses	(72,869,294)	(31,797,334)	(5,201,276)	(9,525,067)	(95,280,654)	(214,673,625)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	8,861,879,559	164,376,766	6,843,443	7,194,447	45,162,101	9,085,456,316

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

f. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia: (dalam ribuan rupiah)

f. Based on Economic Sector and Bank Indonesia Collectibility: (in thousand of rupiah)

	31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah Tangga/ Household	7,961,683,005	162,302,766	11,719,077	15,074,515	123,775,860	8,274,555,224
Konstruksi/ Construction	377,110,537	1,109,727			6,742,876	384,963,140
Listrik, Gas dan Air/ Water, Gas, and Electricity	1,381,308	--	--	--	--	1,381,308
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forestry	611,299,653	8,350,189	391,744	1,140,239	7,052,435	628,234,260
Industri Pengolahan/ Utilities industry	37,333,562	373,266	--	14,679	649,627	38,371,134
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	289,561,391	7,409,304	452,160	392,130	6,129,270	303,944,255
Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rent and Service Company	5,300,561	887,817	--	--	184,149	6,372,526
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	33,643,503	3,356,248	301,647	14,630	20,130,822	57,446,850
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	2,280,685	127,271	--	--	--	2,407,957
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perseorangan Lainnya/Social Service, Social Culture, and Other Entertainment Servi	15,064,291	--	--	--	110,024	15,174,315
Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	462,278	--	--	--	--	462,278
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	24,432,863	68,255	91,316	153,398	269,823	25,015,655
Jasa Pendidikan/ Education :	936,625	--	--	31,584	--	968,210
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga /Individual and Household Service	953,631	122,883	--	--	--	1,076,514
Lainnya/Others	2,634,757	25,000	--	--	--	2,659,757
Jumlah/ Total	9,364,078,650	184,132,728	12,955,944	16,821,175	165,044,885	9,743,033,382
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/Allowance for Impairment Loss	(50,592,979)	(39,201,712)	(7,773,967)	(11,510,300)	(102,595,199)	(211,674,157)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	9,313,485,672	144,931,016	5,181,977	5,310,875	62,449,686	9,531,359,226

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

f. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia: (Lanjutan)

f. Based on Economic Sector and Bank Indonesia Collectibility: (Continued)

	31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtfull	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah Tangga/ Household	7,635,549,160	161,561,070	10,483,709	15,312,852	100,842,144	7,923,748,935
Konstruksi/ Construction	391,121,029	1,120,123			7,086,068	399,327,220
Listrik, Gas dan Air/ Water, Gas, and Electricity	135,791	--	--	--	--	135,791
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forestry	510,750,303	8,590,837	616,260	609,572	6,268,679	526,835,651
Industri Pengolahan/ Utilities industry	56,980,281	181,218	302,635	26,592	591,364	58,082,090
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	257,463,235	15,837,602	556,056	350,537	5,141,062	279,348,492
Real estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rent and Service Company	14,614,353	210,978	--	--	184,149	15,009,480
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	28,671,342	8,614,438	--	355,926	19,897,356	57,539,062
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	23,669,895	--	--	14,817	121,024	23,805,736
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perseorangan Lainnya/Social Service, Social Culture, and Other Entertainment Servi	181,616	--	--	--	--	181,616
Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	633,419	--	--	--	--	633,419
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	10,013,853	--	--	--	--	10,013,853
Jasa Pendidikan/ Education :	246,222	--	--	--	41,086	287,308
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga /Individual and Household Service	408,183	--	--	--	--	408,183
Lainnya/Others	4,310,171	57,834	86,059	49,218	269,823	4,773,105
Jumlah/ Total	8,934,748,853	196,174,100	12,044,719	16,719,514	140,442,755	9,300,129,941
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/Allowance for Impairment Loss	(72,869,294)	(31,797,334)	(5,201,276)	(9,525,067)	(95,280,654)	(214,673,625)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	8,861,879,559	164,376,766	6,843,443	7,194,447	45,162,101	9,085,456,316

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

g. Pinjaman Bermasalah dan Penyisihan Penurunan Nilai
Berdasarkan Sektor Ekonomi (NPL)

g. Non-performing Loans and Allowance for Impairment Losses
by Economic Sector

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Pokok/ Pinciple	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment losses	Pokok/ Pinciple	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment losses
Rumah Tangga/ Household	150,569,452,741	(98,538,830,730)	126,638,704,675	(85,558,927,398)
Penyediaan				
Akomodasi dan Makan Minum/Hotel, Food and Beverage	20,447,098,272	(14,020,918,242)	20,253,280,816	(13,997,127,671)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Fisheries, and Forestry	8,584,418,245	(3,268,909,177)	7,494,511,557	(3,464,720,184)
Konstruksi/ Construction	6,742,875,774	(3,205,724,820)	7,086,068,300	(3,760,429,119)
Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale	6,973,559,343	(2,284,839,790)	6,047,655,217	(2,533,942,833)
Industri Pengolahan/ Utilities Industry	664,305,431	(212,754,832)	920,590,372	(369,588,207)
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/ Other Services	290,764,056	(130,661,542)	334,728,618	(149,655,646)
Real Estate	184,148,592	(58,976,641)	184,148,592	(73,664,655)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Healthy and Social Service	153,398,153	(89,958,607)	--	63,439,546
Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	110,023,607	(35,236,885)	135,840,952	(54,350,382)
Professional, Ilmiah dan Teknik/ Professional scientific and thecnique	70,375,141	(22,538,806)	70,375,141	(28,155,799)
Jasa Pendidikan/ Education Service	31,584,343	(10,115,410)	41,086,124	(16,436,961)
Jumlah/ Total	194,822,003,698	(121,879,465,482)	169,206,990,364	(109,943,559,309)

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL kotor) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,01% dan 1,82% dan masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 2,01% and 1,82% as of December 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (rasio NPL bersih) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 0,75% dan 0,64% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 0,75% and 0,64% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

h. Jangka Waktu (Sesuai Dengan Perjanjian Kredit)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	5,810,023,980
1 - 2 Tahun	108,207,235,373
2 - 5 Tahun	1,503,571,777,018
Lebih Dari 5 Tahun	8,125,444,346,071
Jumlah	9,743,033,382,442
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888

i. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	172,425,568,785
1 - 2 Tahun	730,285,479,645
2 - 5 Tahun	1,760,709,174,802
Lebih Dari 5 Tahun	7,079,613,159,210
Jumlah	9,743,033,382,442
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(211,674,156,554)
Jumlah - Bersih	9,531,359,225,888

j. Tingkat Suku Bunga Per Tahun

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kredit konsumtif	1,50%-21,79%
Kredit Sindikasi	6,25%-10,50%
Kredit modal kerja	6,00%-19,87%
Kredit investasi	6,00%-13,00%
Kredit pegawai	6,00%-19,53%

k. Pinjaman yang Direstrukturasikan

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturasikan per 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perpanjangan Jangka Waktu	
Lancar	338,795,990,773
Dalam perhatian khusus	2,774,945,096
Macet	623,882,674
Jumlah	342,194,818,543
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,114,026,234)
Jumlah - Bersih	318,080,792,309

10. LOANS (CONTINUED)

h. Terms (Based on Agreements Covering Loan)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	2,697,165,047
1 - 2 Tahun	77,824,003,502
2 - 5 Tahun	454,203,120,030
Lebih Dari 5 Tahun	8,765,470,063,658
Jumlah	9,300,194,352,237
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(214,738,034,834)
Jumlah - Bersih	9,085,456,317,403

i. Based on Remaining Period Maturity

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jangka Waktu	
Sampai Dengan	
1 Tahun	68,389,444,315
1 - 2 Tahun	175,822,944,600
2 - 5 Tahun	1,268,820,488,353
Lebih Dari 5 Tahun	7,787,161,474,969
Jumlah	9,300,194,352,237
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(214,738,034,834)
Jumlah - Bersih	9,085,456,317,403

j. Annual Interest Rate

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kredit konsumtif	5,00%-12,50%
Kredit Sindikasi	11,00%-18,00%
Kredit modal kerja	5,50%-17,00%
Kredit investasi	6,00%-13,00%
Kredit pegawai	11,00%-12,25%

k. Restructured Loans

Below are the types and amounts of restructured loans as of December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Perpanjangan Jangka Waktu	
Lancar	338,450,802,687
Dalam perhatian khusus	15,718,562,788
Macet	546,575,453
Jumlah	354,715,940,928
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52,381,248,874)
Jumlah - Bersih	302,334,692,054

Maturity Period
Up to
1 Year
1 - 2 Years
2 - 5 Years
Over 5 Years

Total

Allowance for
Impairment Losses

Total - Net

Maturity Period
Up to
1 Year
1 - 2 Years
2 - 5 Years
Over 5 Years

Total

Allowance for
Impairment Losses

Total - Net

Consumption loan
Syndication loan
Working capital loan
Investment loan
Employee loan

Extension of Loan
Maturity Dates
Current
Special mention
Loss

Total

Allowances for impairment
losses

Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

k. Pinjaman yang Direstrukturisasi (Lanjutan)

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp623.882.674 dan Rp546.575.453

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Counter cyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

l. Pinjaman Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp403.292.432.567 dan Rpp447.851.942.887.

Persentase bagian Bank Jambi dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank Jambi bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
% Partisipasi	0,69-60%

10. LOANS (CONTINUED)

k. Restructured Loans (Continued)

Restructured loans and those categorized as non-performing loan amounted to Rp623,882,674 and Rp546,575,453 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Bank has restructured credit fot debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic Stimulus as countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019. dated march 13, 2020.

In compliance with Financial Services Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assess mentof Commercial Banks' Asset Quality" which was amended subsequently with OJK Regulation No.48/POJK.03/2020 regarding "Amendment to Financial Services Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease of 2019" dated December 3, 2020.

l. Syndicated Loans

Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other Banks.

Bank participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp403,292,432,567 and Rpp447,851,942,887 ,respectively.

Bank Jambi's percentage share in syndicated loans, where Bank Jambi acts as the syndication member, are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	% Percentage
	0,69-60%	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

m. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

m. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	8,041,318,291,218	74,454,534,697	318,120,033,641	866,301,492,681	9,300,194,352,237
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(96,844,179,051)	52,562,088,601	44,282,090,450	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	27,677,867,068	(45,921,418,275)	18,243,551,207	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/Lifetime Expected Credit Loss impaired	6,659,074,858	4,215,977,949	(10,875,052,807)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Measurement of Loss Allowance	(721,543,645,990)	(8,125,003,630)	(11,484,406,500)	(60,361,998,067)	(801,515,054,187)
- Penghapusbukuan/Write Off	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,917,036,529,091	2,915,628,891	672,425,583	302,948,262,847	2,223,572,846,412
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(796,270,855,731)	(5,800,469,414)	(21,015,552,098)	(156,131,884,777)	(979,218,762,020)
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/Balance at December 31, 2024	8,378,033,081,463	74,301,338,819	337,943,089,476	952,755,872,684	9,743,033,382,442

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

m. Nilai Tercatat Bruto dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

m. Gross Carrying Amount and Allowance for Impairment Losses
(Continued)

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman yang diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	7,193,935,986,745	41,266,247,740	270,863,554,738	698,723,272,500	8,204,789,061,723
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(105,362,742,231)	63,140,562,235	42,222,179,996	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	10,678,062,841	(28,745,297,427)	18,067,234,586	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/Lifetime Expected Credit Loss Impaired	2,848,637,417	1,928,058,804	(4,776,696,221)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Measurement of Loss Allowance	(636,541,630,508)	(7,220,974,196)	(8,757,527,349)	(56,177,534,983)	(708,697,667,036)
- Penghapusbukuan/Write Off	--	--	--	--	--
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	1,576,294,650,041	4,085,937,541	977,653,216	223,755,755,164	1,805,113,995,962
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(534,673,087)	--	(476,365,325)	--	(1,011,038,412)
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2023/Balance at December 31, 2023	8,041,318,291,218	74,454,534,697	318,120,033,641	866,301,492,681	9,300,194,352,237

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

The 2024 movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman Yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	27,295,579,922	17,629,629,467	159,117,808,717	10,695,016,727	214,738,034,833
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(1,444,537,197)	465,156,920	979,380,277	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not Credit-Impaired	5,999,601,350	(11,254,768,606)	5,255,167,256	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Impaired	3,241,149,211	1,834,652,106	(5,075,801,317)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	(11,896,040,581)	22,666,764,666	(3,239,544,435)	118,365,549	7,649,545,199
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	5,988,465,947	1,332,122,856	318,749,755	3,186,328,107	10,825,666,665
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(2,537,250,336)	(2,134,386,652)	(15,279,015,590)	(1,588,437,565)	(21,539,090,143)
- Penghapusbukuan/Write-off	--	--	--	--	--
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2024/Balance at December 31, 2024	26,646,968,316	30,539,170,757	142,076,744,663	12,411,272,818	211,674,156,554

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

	2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ 12- Month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Pinjaman Yang Diberikan/ Loans					
Nilai Tercatat 1 Januari/ Balance at 1 January	18,498,602,848	10,669,670,255	139,581,751,540	7,805,123,998	176,555,148,641
Pengalihan ke/Transfer to:					
- Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/12 Months Expected Credit Loss	(1,654,014,687)	514,422,725	1,139,591,962	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss Not credit-impaired	2,024,662,836	(9,246,001,524)	7,221,338,688	--	--
- Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya – Mengalami Penurunan Nilai/ Lifetime Expected Credit Loss impaired	1,946,379,874	777,696,687	(2,724,076,561)	--	--
- Pengukuran Kembali Bersih Penyisihan Kerugian/ Net Remeasurement of Loss Allowance	759,698,950	14,081,436,848	13,713,883,212	584,597,567	29,139,616,577
- Aset Keuangan Baru yang Diterbitkan atau Dibeli/ New Financial Assets Originated or Purchased	5,721,271,317	832,404,477	375,866,006	2,305,295,162	9,234,836,962
- Pembayaran Kembali/ Repayment	(1,021,216)	--	(190,546,130)	--	(191,567,346)
- Penghapusbukuan/ Write Off	--	--	--	--	--
- Perubahan Lain/ Other Movements	--	--	--	--	--
Nilai Tercatat 31 Desember 2023/Balance at December 31, 2023	27,295,579,922	17,629,629,467	159,117,808,717	10,695,016,727	214,738,034,834

n. Kredit Dihapusbukukan

Tidak terdapat kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

o. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan Dengan Pinjaman yang Diberikan

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Jambi per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 33,78% dan 30,79%.

n. Written-off Loans

There were no credits written off as of December 31, 2024 and 2023.

o. Other Significant Information Relating to Loans

Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Jambi as of December 31, 2024 and 2023 was 33,78% and 30,79%, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

o. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan Dengan Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 5-6%.

Kredit Program Pemerintah terdiri atas KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS dan lain-lain. Saldo kredit program pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.969.532.342.920 dan Rp2.605.073.300.840.

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.400.000.000 dan Rp700.000.000.

Berdasarkan PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum Tanggal 05 Oktober 2006 serta POJK No.32/POJK.03/2018 Tanggal 26 Desember 2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No.38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 Tanggal 19 Desember 2019 Tentang Batas Maksimum Pemberian kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Komisaris, Pemimpin Divisi, Pemimpin Satuan, dan Pemimpin Cabang disebut sebagai pihak berelasi dengan Bank Jambi. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait adalah 10% dari modal Bank Jambi.

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/ maupun melampaui terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

p. Informasi Syariah

1. Berdasarkan Jenis Akad

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Musyarakah	349,275,985,961
Murabahah	603,664,276,521
Ijarah - bersih	125,149,124
Jumlah Piutang dan Pembiayaan	953,065,411,606
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(12,398,714,684)
Jumlah - Bersih	940,666,696,922

10. LOANS (CONTINUED)

o. Other Significant Information Relating to Loans (Continued)

Loans receivable provided to the bank's employed represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2024 and 2023 are 5-6%.

Government Program Loans consist of KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS. The outstanding balances of as of December 31, 2024 and 2023 is amounting to Rp2,969,532,342,920 and Rp2,605,073,300,840, respectively.

Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

Time Deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,400,000,000 and Rp700,000,000, respectively

Based on Bank Indonesia Regulation Number 8/13/PBI / 2006 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 Concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, dated October 05, 2006 and POJK No.32/POJK.03/2018 dated December 26, 2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks and No.38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Amendment to Regulation of The Financial Services Authority Number 32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Jambi through ownership, management or financial, such as Director, Commissioner, Division Head, Unit Head and Branch Head are considered related parties of Bank Jambi. Under this regulation, the Legal Lending Limit (BMPK) for related party borrowers is 10% of Bank Jambi's capital.

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia and OJK as of December 31, 2024 and 2023 there were no loans granted which breach/ exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia for third parties and related parties.

p. Sharia Information

1. Based on Type of Agreement

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Musyarakah	337,359,882,513	Musyarakah
Murabahah	528,805,908,885	Murabahah
	346,150,881	Ijarah - Net
Jumlah Piutang dan Pembiayaan	866,511,942,279	Total financing and receivables
Dikurangi:		Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(10,701,715,840)	Allowance for Impairment losses
Jumlah - Bersih	855,810,226,439	Total - Net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

p. Informasi Syariah (Lanjutan)

p. Sharia Information (Continued)

2. Kisaran Tingkat Margin Rata-rata Per Tahun

2. Range of Average Profit Margin Rates Per Annum

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Murabahah Modal Kerja	5,5%-8,63%Flat	5,5%-8,63%Flat	Working Capital Murabahah
Murabahah Investasi	5,9%Flat	5,9%Flat	Investment Murabahah
Murabahah Konsumsi	3,0%-5,6%Flat	3,0%-5,6%Flat	Consumption Murabahah
Murabahah KPR iB	7,6%Flat	7,6%Flat	KPR iB Murabahah
Musyarakah Modal Kerja	11,90%Flat	11,90%Flat	Working Capital Musyarakah
Musyarakah Investasi	9,75%Efektif	9,75%Efektif	Investment Musyarakah

3. Ikhtisar Pembiayaan Bermasalah Menurut Sektor Ekonomi adalah Sebagai Berikut:

3. Non-performing Financing By Economic Sector Are as Follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Pokok/ Principle	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment loss	Pokok/ Principle	Minimum Penyisihan/ Minimum Allowance
Rupiah				
Rumah Tangga/ Household	3,837,324,874	(1,652,826,205)	2,574,025,087	(815,780,865)
Pertanian, Kehutanan Perikanan/Agriculture, Fisheries, and Forest	105,000,000	(15,750,000)	169,166,666	(25,375,000)
Bukan Lapangan Usaha Lainnya/	91,315,790	(13,697,369)	135,280,352	-
Jumlah/Total	4,033,640,664	(1,682,273,574)	2,878,472,105	(841,155,865)

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* kotor terhadap total pembiayaan syariah adalah 0.42% dan 0.33% masing-masing untuk 31 Desember 2024 dan 2023.

Non-performing sharia financing - gross to total sharia financing are 0.42% and 0.33% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total pembiayaan syariah adalah 0.24% dan 0.24% masing-masing untuk 31 Desember 2024 dan 2023.

Non-performing sharia financing - net to total sharia financing are 0.24% and 0.24% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total aset keuangan adalah 0,125% dan 0,133% dan masing-masing untuk 31 Desember 2024 dan 2023.

Non-performing sharia financing ratio - net to total financial assets are 0,125% and 0,133% as of December 31, 2024 and 2023 respectively.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya Perolehan/ <i>Acquisition cost</i>					
Tanah/Land	30,940,679,800	18,185,500,000	--	--	49,126,179,800
Bangunan/Building	113,907,990,857	546,716,580	--	--	114,454,707,437
Kendaraan/Vehicles	2,133,245,000	90,395,000	--	--	2,223,640,000
Inventaris Kantor/ <i>Office Equipment</i>	83,655,613,523	4,932,417,728	--	--	88,588,031,251
Inventaris Rumah Dinas/Office <i>House Furniture and Fixtures</i>	360,686,970	--	--	--	360,686,970
Aset Hak Guna/ <i>Right of Use of Assets</i>	9,463,038,371	--	--	(9,463,038,371)	-
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total Acquisition Cost</i>	240,461,254,521	23,755,029,308	--	(9,463,038,371)	254,753,245,458
Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>					
Bangunan/Building	23,099,816,807	5,637,155,952	--	--	28,736,972,759
Kendaraan/Vehicles	1,947,784,583	130,394,792	--	--	2,078,179,375
Inventaris Kantor/ <i>Office Equipment</i>	61,708,712,637	8,059,784,156	--	(67,760,835)	69,700,735,958
Inventaris Rumah Dinas/Office <i>House Furniture and Fixtures</i>	298,003,723	34,498,684	--	--	332,502,407
Aset Hak Guna/ <i>Right of Use of Assets</i>	3,128,204,777	--	--	(3,128,204,777)	-
Jumlah Akumulasi <i>Penyusutan/Total Accumulated Depreciation</i>	90,182,522,527	13,861,833,584	--	(3,195,965,612)	100,848,390,498
Nilai Buku/Book Value	150,278,731,995				153,904,854,961
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya Perolehan/ <i>Acquisition cost</i>					
Tanah/Land	27,322,996,800	3,617,683,000	--	--	30,940,679,800
Bangunan/Building	113,668,543,606	239,447,251	--	--	113,907,990,857
Rumah Dinas/Office House	--	--	--	--	-
Kendaraan/Vehicles	1,937,655,000	195,590,000	--	--	2,133,245,000
Inventaris Kantor/ <i>Office Equipment</i>	79,184,317,643	4,471,295,880	--	--	83,655,613,523
Inventaris Rumah Dinas/Office <i>House Furniture and Fixtures</i>	356,276,970	4,410,000	--	--	360,686,970
Aset Hak Guna/ <i>Right of Use of Assets</i>	9,463,038,371	--	--	--	9,463,038,371
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total Acquisition Cost</i>	231,932,828,390	8,528,426,131	--	--	240,461,254,521

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

11. FIXED ASSETS (CONTINUED)

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	17,456,489,177	5,643,327,630	--	--	23,099,816,807
Rumah Dinas/Office House	--	--	--	--	-
Kendaraan/Vehicles	1,863,366,547	84,418,036	--	--	1,947,784,583
Inventaris Kantor/ Office Equipment	51,631,412,077	10,077,300,560	--	--	61,708,712,637
Inventaris Rumah Dinas/Office House Furniture and Fixtures	252,257,872	45,745,851	--	--	298,003,723
Aset Hak Guna/ Right of Use of Assets	2,655,052,859	473,151,918	--	--	3,128,204,777
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	73,858,578,532	16,323,943,995	--	--	90,182,522,527
Nilai Buku/Book Value	5,325,739,111				150,278,731,994

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp13.861.833.584 dan Rp16.323.943.995 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Depreciation is charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp13,861,833,584 and Rp16,323,943,995 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp119.645.322.292 dan Rp115.080.869.112 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Bank has insured their property (not including land rights) to cover possible losses against fire, theft, and natural disasters to PT Asuransi Bangun Askrida with full insurance coverage as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp119,645,322,292 and Rp115,080,869,112, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured property. As of December 31, 2024 and 2023, there are no fixed assets pledged as collateral.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured fixed assets.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2024 and 2023, management believes that no impairment of fixed assets.

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT-OF-USE OF ASSETS

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Bangunan/Building	3,950,718,485	1,192,527,778	(986,748,485)	7,020,040,349	11,176,538,127
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	4,915,140,303	--	(3,444,688,821)	(1,470,451,482)	-
Kendaraan/Vehicles	32,149,013,710	4,101,691,341	(5,945,919,914)	--	30,304,785,137
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	41,014,872,498	5,294,219,119	(10,377,357,220)	5,549,588,867	41,481,323,264
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	1,471,190,086	2,129,683,790	(986,748,485)	4,083,586,468	6,697,711,859
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	3,377,811,288	66,877,533	(3,444,688,821)	--	-
Kendaraan/Vehicles	17,453,866,152	9,440,158,134	(5,945,919,914)	(1,927,942,557)	19,020,161,814
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	22,302,867,526	11,636,719,456	(10,377,357,220)	2,155,643,911	25,717,873,673
Nilai Buku/Book Value	18,712,004,972				15,763,449,591
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan/ Acquisition cost					
Bangunan/Building	2,752,192,930	1,198,525,555	--	--	3,950,718,485
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	6,676,217,853	--	(1,761,077,550)	--	4,915,140,303
Kendaraan/Vehicles	23,526,436,663	8,622,577,047	--	--	32,149,013,710
Jumlah Biaya Perolehan/ Total Acquisition Cost	32,954,847,446	9,821,102,602	(1,761,077,550)	--	41,014,872,498
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Building	1,519,418,632	--	(48,228,546)	--	1,471,190,086
Mesin ATM/ Automatic Teller Machines	4,419,763,563	--	(1,041,952,275)	--	3,377,811,288
Kendaraan/Vehicles	10,791,324,822	6,662,541,330	--	--	17,453,866,152
Jumlah Akumulasi Penyusutan/Total Accumulated Depreciation	16,730,507,017	6,662,541,330	(1,090,180,821)	--	22,302,867,526
Nilai Buku/Book Value	16,224,340,429				18,712,004,972

Biaya penyusutan aset hak guna yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp11.636.719.456 dan Rp6.662.541.330.

Depreciation expenses of right-of-use assets charged to statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are Rp11,636,719,456 and Rp6,662,541,330 respectively.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Acquisition cost:
Piranti Lunak	3,684,629,109	--	--	3,684,629,109	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,007	--	--	1,337,259,007	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	5,192,388,116	--	--	5,192,388,116	
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Piranti Lunak	3,452,618,978	125,736,250	--	3,578,355,228	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,971	--	--	1,337,259,971	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	4,960,378,949	125,736,250	--	5,086,115,199	
Nilai Buku/Book Value	232,009,167			106,272,917	
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Acquisition cost:
Piranti Lunak	3,838,629,109	--	(154,000,000)	3,684,629,109	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,007	--	--	1,337,259,007	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	5,346,388,116	--	(154,000,000)	5,192,388,116	
Akumulasi Amortisasi:					Accumulated Amortization:
Piranti Lunak	3,477,116,478	129,502,500	(154,000,000)	3,452,618,978	Software
Pengembangan Piranti Lunak	1,337,259,971	--	--	1,337,259,971	Software Development
Hak Paten	170,500,000	--	--	170,500,000	License
	4,984,876,449	--	(154,000,000)	4,960,378,949	
Nilai Buku/Book Value	361,511,667			232,009,167	

Biaya amortisasi aset tak berwujud yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp125.736.249 dan Rp129.502.500.

Amortization expenses of intangible assets charged to statements of profit and loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024 and 2024 are Rp125.736.249 dan Rp129.502.500, respectively.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Piutang pendapatan bunga Kredit	42,563,064,962	40,965,678,965	Accrued Interest income Loan
Piutang pendapatan bunga Efek-efek	33,847,398,974	23,704,790,929	Accrued Interest income Securities
Beban dibayar di muka	18,390,711,830	17,659,761,146	Prepaid expense
Bagi hasil syariah	9,882,079,460	9,409,385,416	Sharia Profit sharing
Materai,peranko dan barang cetaka	5,368,244,740	4,763,333,048	Stamp duties, stamps, and printings
Tagihan settlement	4,522,219,894	4,811,301,296	Settlement bill
Aset yang diambil alih (AYDA)	3,053,166,763	3,053,166,763	Foreclosed Collaterals
Provisi	637,157,320	--	Provisions
Aset terbengkalai	632,051,282	632,051,282	Abandoned property
Beban ditangguhkan	284,796,030	1,399,400,300	Deferred expenses
Aset pengampunan pajak	92,075,000	109,526,467	Tax amnesty
Piutang bunga pendapatan penempatan	--	68,333,333	Accrued Interest income Placement
	119,272,966,255	106,576,728,945	
Cadangan kerugian nilai	(3,053,166,763)	(3,053,166,763)	Allowance For Impairment Losses
Jumlah	116,219,799,492	103,523,562,182	Total

14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang Bunga

Kredit berisikan Bunga konsumsi senilai Rp 38.812.113.648, Investasi Rp3.132.716.053 dan bunga kredit dari Modal Kerja Rp618.235.260.

Efek-efek berisikan surat berharga dimiliki oleh Bank Jambi per 31 Desember 2024 terdiri dari Obligasi negara Rp28.035.778.865, Sukuk negara Rp5.622.489.674 dan Obligasi bank senilai Rp189.130.435

Lainnya

Materai, perangko dan barang cetakan merupakan bagian persediaan kantor untuk operasional bank dalam menjalankan kegiatan operasional.

Beban dibayar dimuka berisikan sewa dibayar dimuka atas kantor, sewa rumah dinas, sewa atm dibayar dimuka, biaya fee kredit konsumtif- produktif, Asuransi dibayar dimuka dan uang muka operasional.

Pengampunan Pajak

Bank Jambi telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Bank Jambi telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak / Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 21 Desember 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Surat Keterangan (SKPP) dengan No.KET-199/PP/WPJ.27/2017 tertanggal 04 Januari 2017 sebesar Rp587.500.000.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Bank Jambi mendeklasifikasi aset pengampunan pajak sebesar Rp718.772.000 dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp21.563.160.

Pada tanggal 20 Desember 2020, telah dilakukan pembayaran sebesar Rp413.500.000, sehingga saldo pengampunan pajak per 31 Desember 2024 sebesar Rp305.272.000,00 (belum dikurangi akumulasi penyusutan).

14. OTHER ASSETS (Continued)

Accrue Interest

Credit contains credit interest from Consumption Interest worth Rp38,812,113,648, Investment Rp3,132,716,053 and Working Capital worth Rp618,235,260.

Securities containing securities owned by Bank Jambi as of 31 December 2024 consist of state bonds of Rp28,035,778,865, state Sukuk Rp5,622,489,674 and bank bonds worth Rp189,130,435

Others

Stamps and printed materials are part of office supplies for bank operations in carrying out operational activities.

Prepaid expenses consist of prepaid office rent, official residence rent, prepaid ATM rent, consumer-productive credit fees, prepaid insurance and operational advances.

Tax Amnesty

Bank Jambi has been utilizing the Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 of 2016 regarding Tax Amnesty.

Bank Jambi filed an Assets Declaration Letter for Tax Amnesty/Assets Declaration Letter (SPHPP) on December 21, 2016 and has obtained a Certificate of Tax Amnesty/(SKPP) Certificate of Tax Amnesty (SKPP) No.KET-199/PP/WPJ.27/2017 dated January 4, 2017 amounting to Rp587,500,000.

Based on the SPHPP and SKPP, Bank Jambi declared tax amnesty assets amounting to Rp718,772,000 with redemption value (the amount paid in accordance with the Law of Tax Amnesty) amounting to Rp21,563,160.

On December 20, 2020, a payment of Rp413,500,000 was made, resulting in a tax amnesty balance of Rp305,272,000.00 as of December 31, 2024 (excluding accumulated depreciation).

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rekening Titipan	134,204,687,118
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	19,251,210,634
ATM Bersama	16,471,351,390
Setoran Jaminan	4,518,565,054
Liabilitas kepada Kas Negara	346,851,713
Kiriman Uang	--
Jumlah	174,792,665,909

Rincian bunga yang masih harus dibayar per 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Deposito	18,330,231,764
Surat Berharga	763,194,444
Pinjaman yang diterima	154,368,989
Tabungan	3,415,437
Jumlah	19,251,210,634

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
191,738,136,058		Accounts not yet settled
24,461,015,869		Interest to Be Paid
40,976,698,580		ATM Bersama
5,232,510,086		Security Deposit
609,609,238		Liabilities to the State Treasury
1,772,900		Money transfers
263,019,742,731		Total

Details of accrued interest income as of December 31, 2024 and 2023 are as follows :

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
23,644,895,826		Time Deposits
--		Securities
814,410,225		Borrowings
1,709,818		Saving Accounts
24,461,015,869		Total

15. LIABILITAS SEGERA (LANJUTAN)

Rekening titipan merupakan hasil dari uang titipan yang diterima Bank atas transaksi pembayaran dari nasabah yang akan disetorkan pihak bank ke rekening tujuan.

Liabilitas kepada Kantor Bendahara dan Kas Negara merupakan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak baik perorangan maupun perusahaan yang diterima Bank sebagai bank persepsi

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (CONTINUED)

Accounts not yet settled are payment transactions received from customers by the Bank and subsidiaries as collecting bank before deposited to destination accounts.

Liabilities to Treasury and State Treasury Office is the result of receipt from both individuals and corporate taxpayers received by the Bank as a perception bank.

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Segmen

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Konvensional			Conventional
Deposito Berjangka	4,874,210,030,138	4,795,209,882,793	Time Deposits
Tabungan	2,139,602,893,722	1,969,591,098,489	Savings
Giro	1,645,853,789,292	2,165,087,568,368	Current Account
Sub Jumlah	8,659,666,713,152	8,929,888,549,650	Sub Total
Syariah			Sharia
Giro	133,600,422,967	126,679,250,660	Current Account
Tabungan	44,613,979,326	40,590,996,194	Savings
Sub Jumlah	178,214,402,293	167,270,246,854	Sub Total
Jumlah	8,837,881,115,445	9,097,158,796,504	Total

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu

b. Transactions with certain parties

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro				Current Account
Pemerintah	890,650,183,308	470,529,849,966	1,361,180,033,274	Government
Perusahaan	376,098,689,469	200,749,687	376,299,439,156	Corporate
Koperasi/ Yayasan	36,045,993,336	985,298,361	37,031,291,697	Cooperative/ Foundation
Perseorangan	4,642,698,133	300,750,000	4,943,448,133	Individual
Sub Jumlah	1,307,437,564,246	472,016,648,014	1,779,454,212,260	Sub Total
Tabungan				Saving Account
Siginjai	1,673,916,750,617	13,273,547,720	1,687,190,298,337	Siginjai
Simpeda	438,725,272,329	3,410,702,174	442,135,974,503	Simpeda
Simpel	36,357,211,454	75,682,373	36,432,893,827	Simpel
Silah	14,258,000,000	250,000,000	14,508,000,000	Silah
Tabunganku	3,527,214,520	422,491,860	3,949,706,380	Tabunganku
Sub Jumlah	2,166,784,448,920	17,432,424,127	2,184,216,873,047	Sub Total
Deposito Berjangka				Time Deposits
Perusahaan	4,389,221,572,160	-	4,389,221,572,160	Corporate
Perseorangan	423,046,609,437	16,840,860,973	439,887,470,410	Individual
Koperasi/ Yayasan	18,544,056,985	22,550,000,000	41,094,056,985	Cooperative/ Foundation
Pemerintah	4,006,930,583	-	4,006,930,583	Government
Sub Jumlah	4,834,819,169,165	39,390,860,973	4,874,210,030,138	Sub Total
Jumlah	8,309,041,182,331	528,839,933,114	8,837,881,115,445	Total

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu (Lanjutan)

b. Transactions with certain parties (Continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro				Current Account
Pemerintah	952,544,242,384	794,708,449,013	1,747,252,691,397	Government
Perusahaan	478,943,336,348	26,615,728,158	505,559,064,506	Corporate
Koperasi/ Yayasan	34,668,828,752	611,279,865	35,280,108,617	Cooperative/ Foundation
Perseorangan	3,611,466,357	63,488,151	3,674,954,508	Individual
Sub Jumlah	1,469,767,873,841	821,998,945,187	2,291,766,819,028	Sub Total
Tabungan				Saving Account
Siginjai	1,499,186,074,239	23,366,534,226	1,522,552,608,465	Siginjai
Simpeda	370,653,133,274	2,131,814,375	372,784,947,649	Simpeda
Tabunganku	66,949,972,178	437,945,263	67,387,917,441	Tabunganku
Simpel	33,407,116,755	52,504,373	33,459,621,128	Simpel
Silah	13,992,000,000	5,000,000	13,997,000,000	Silah
Sub Jumlah	1,984,188,296,446	25,993,798,237	2,010,182,094,683	Sub Total
Deposito Berjangka				Time Deposits
Pemerintah	2,335,374,387,789	1,980,028,000,000	4,315,402,387,789	Government
Perusahaan	419,827,545,499	3,850,961,937	423,678,507,436	Corporate
Koperasi/ Yayasan	20,222,056,985	-	20,222,056,985	Cooperative/ Foundation
Perseorangan	4,006,930,583	31,900,000,000	35,906,930,583	Individual
Sub Jumlah	2,779,430,920,856	2,015,778,961,937	4,795,209,882,793	Sub Total
Jumlah	6,233,387,091,143	2,863,771,705,361	9,097,158,796,504	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by term of period is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
1 bulan	1,366,499,727,458	2,742,183,307,668	1 month
3 bulan	51,863,015,420	477,960,015,420	3 month
6 bulan	31,616,344,190	33,671,344,190	6 month
12 bulan	3,412,291,215,515	1,541,395,215,515	12 month
24 bulan	11,939,727,555		24 month
Jumlah	4,874,210,030,138	4,795,209,882,793	Total

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Time deposits classification by maturity is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
1 bulan	1,375,834,455,014	1,451,021,223,546	1 month
3 bulan	50,973,015,420	1,409,896,685,805	3 month
6 bulan	31,616,344,190	406,162,259,457	6 month
12 bulan	3,393,276,215,514	1,528,129,713,985	12 month
24 bulan	22,510,000,000	--	24 month
Jumlah	4,874,210,030,138	4,795,209,882,793	Total

Jumlah deposito yang diblokir yang dijadikan sebagai agunan kredit yang diberikan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp3.600.000.000 dan nihil.

The amount of blocked deposits used as collateral for credit provided on December 31, 2024 and 2023 was Rp3,600,000,000 and nil, respectively.

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b. Transaksi Dengan Pihak Tertentu (Lanjutan)

b. Transactions with certain parties (Continued)

Giro yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.114.009.400 dan Rp613.539.400.

Blocked current accounts as of December 31, 2024 and 2023 are amounting to Rp1,114,009,400 and Rp613,539,400, respectively.

Tingkat bunga

Interest Rate

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Giro			Current accounts
Kasda dan			Regional Treasury and
Pemerintah	0,50% - 2,10%	0,50% - 2,25%	Government
Swasta	0,00% - 2,00%	0,00% - 2,25%	Private
Tabungan			Savings
Simpeda	0,00% - 1,85%	0,00% - 0,85%	Simpeda
Siginjai	0,00% - 1,85%	0,00% - 1,75%	Siginjai
Tabunganku	0,00% - 1,00%	0,00% - 1,75%	Tabunganku
Simpel	0,00%	0,00%	Simpel
Deposito			Time Deposits
1 bulan	3,50% - 7,50%	3,50% - 10,75%	1 month
3 bulan	3,50% - 6,75%	3,50% - 8,00%	3 month
6 bulan	3,50% - 6,25%	3,50% - 6,50%	6 month
12 bulan	1,49% - 7,70%	3,50% - 7,50%	12 month
24 bulan	4,25% - 6,00%	--	24 month

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customers per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of December 31, 2024 and 2023, Bank is a participant of such guarantee program.

c. Dana Syirkah Temporer

c. Temporary syirkah funds

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro	31,759,270,533	501,229,756	32,260,500,289	Current accounts
Tabungan	92,679,705,873	2,969,468,491	95,649,174,364	Savings accounts
Deposito	610,415,039,945	13,804,773,651	624,219,813,597	Time deposits
SIMA	-	-	-	SIMA
Jumlah	734,854,016,351	17,275,471,898	752,129,488,249	Total
	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Pihak Ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Jumlah/ Total	
Giro	27,312,444,641	1,532,161	27,313,976,802	Current accounts
Tabungan	85,264,623,786	2,758,191,567	88,022,815,353	Savings accounts
Deposito	634,000,301,630	8,544,786,825	642,545,088,455	Time deposits
SIMA	200,000,000,000	-	200,000,000,000	SIMA
Jumlah	946,577,370,057	11,304,510,553	957,881,880,610	Total

16. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

c. Dana Syirkah Temporer (Lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
1 bulan	389,073,199,820
3 bulan	18,733,000,000
6 bulan	11,212,700,000
12 bulan	205,200,913,777
Jumlah	624,219,813,597

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
1 bulan	389,073,199,820
3 bulan	18,733,000,000
6 bulan	11,212,700,000
12 bulan	205,200,913,777
Jumlah	624,219,813,597

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

c. Temporary syirkah funds (Continued)

Time deposits classification by term of period is as follows:

31 Desember 2023/ December 31, 2023	
600,390,420,653	1 month
6,080,000,000	3 month
2,420,000,000	6 month
33,654,667,802	12 month
642,545,088,455	Total

Time deposits classification by term of period is as follows:

31 Desember 2023/ December 31, 2023	
605,095,420,654	1 month
9,599,500,000	3 month
6,521,000,000	6 month
21,329,167,801	12 month
642,545,088,455	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan Segmen

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Konvensional	
Call Money	600,000,000,000
Giro	12,473,109,689
Deposito	1,000,000,000
Tabungan	1,235,246,574
Jumlah	614,708,356,263

b. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Giro	
Bank pengkreditan rakyat	12,458,689,918
Bank pemerintah	2,759,509
Bank swasta	11,660,262
Sub Jumlah	12,473,109,689
Tabungan	
Bank swasta	1,235,246,574
Sub Jumlah	1,235,246,574
Interbank call money	
Bank pemerintah	550,000,000,000
Bank swasta	50,000,000,000
Sub Jumlah	600,000,000,000
Deposito Berjangka	
Bank swasta	1,000,000,000
Sub Jumlah	1,000,000,000
Jumlah	614,708,356,263

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By Segment

31 Desember 2023/ December 31, 2023		
		Conventional
840,000,000,000		Call Money
13,133,691,784		Current Account
1,750,000,000		Time deposits
1,552,794,738		Savings
856,436,486,522		Total

a. By Type

31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Current Account
13,108,173,230	Rural Bank
13,114,509	Government Bank
12,404,045	Private Bank
13,133,691,784	Sub Total
	Current Account
1,552,794,738	Private Bank
1,552,794,738	Sub Total
	Interbank call money
760,000,000,000	Government Bank
80,000,000,000	Private Bank
840,000,000,000	Sub Total
	Time Deposits
1,750,000,000	Private Bank
1,750,000,000	Sub Total
856,436,486,522	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (LANJUTAN)

Tingkat bunga

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Giro	0,00% - 2,00%
Tabungan	0,00% - 1,10%
Interbank Call Money	6,18% - 6,40%
Deposito	3,50% - 3,50%

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2024 dan 2023.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (CONTINUED)

Interest rates

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
0,00% - 2,00%		Current Account
0,00% - 1,85%		Savings
5,90% - 6,28%		Interbank Call Money
3,50% - 3,50%		Time deposits

No deposits from other banks is blocked or pledged as collateral as of December 31, 2024 and 2023.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT.Sarana Multigriya Finansial	550,000,000,000
Jumlah	550,000,000,000

a. PT Sarana Multigriya Finansial

Merupakan dana yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial, dimana liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pinjaman No.169/PP/SMF-BPD.JAMBI/XI/2024, No.134/PP/SMF-BPD.JAMBI/VIII/2024, dan No.170/PP/SMF-BPD.JAMBI.Sy/XI/2024 dengan total nilai fasilitas Pinjaman Rp550.000.000.000.

Pada 27 Agustus 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 036.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,65% fixed interest untuk pinjaman.

Pada 05 November 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 045.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 350.000.000.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,9% fixed interest untuk pinjaman.

Pada 05 November 2024 dilakukan addendum atas perjanjian pemberian fasilitas pinjaman dengan nomor perjanjian 046.11.PKS.BPDJ/2024. Pinjaman yang diterima diakui sebesar fasilitas pinjaman senilai Rp 150.000.000.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan pencairan fasilitas pembiayaan. Bunga yang disepakati sebesar 6,9% fixed interest untuk pinjaman.

18. BORROWINGS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
--		PT.Sarana Multigriya Finansial
--	--	Total

a. PT Sarana Multigriya Finansial

Represents funds received from PT Sarana Multigriya Finansial, where the repayment obligation is in accordance with the Agreement Provision of Loan Facilities No.169/PP/SMF-BPD.JAMBI/XI/2024, No.134/PP/SMF-BPD.JAMBI/VIII/2024, and No.170/PP/SMF-BPD.JAMBI.Sy/XI/2024 with a total loan facility value of Rp550,000,000,000.

On August 27 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 036.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth IDR 50,000,000,000 with a term of 12 (twelve) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.65% fixed interest for the loan.

On November 5 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 045.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth Rp. 350,000,000,000 with a term of 24 (twenty four) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.9% fixed interest for the loan.

On November 5 2024, an addendum was made to the agreement providing loan facilities with agreement number 046.11.PKS.BPDJ/2024. Loans received are recognized in the amount of loan facilities worth IDR 150,000,000,000 with a term of 24 (twenty four) months starting from the date of disbursement of the financing facilities. The agreed interest is 6.9% fixed interest for the loan.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jasa Produksi	30,974,353,958
Imbalan Kerja	35,431,210,445
Jumlah	66,405,564,403

a. Jasa Produksi

Perubahan jasa produksi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo Awal	65,624,875
Pembentukan dari laba bersih tahun berjalan	78,897,844,867
Realisasi tahun berjalan	(47,989,115,784)
Saldo Akhir	30,974,353,958

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 tanggal 2 Februari 2024, menyetujui pemberian tantiem kepada Pengurus dengan total sebesar 6% (enam persen) dari laba bersih dan Pemberian jasa produksi kepada karyawan adalah sebesar 19% (sembilan belas persen) dari laba bersih.

b. Imbalan Kerja

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada karyawannya yang memenuhi syarat yaitu program pensiun manfaat pasti.

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuarial independen (KKA Agus Susanto) dengan menggunakan metode projected unit credit. Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diperoleh dari laporan aktuarial masing-masing pada tanggal 5 Februari 2025 dan 8 Januari 2024.

Program Pensiun

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jambi. Iuran pensiun ditetapkan 25% dari gaji karyawan. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank sebesar 20%.

Program dana pensiun iuran pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16 tanggal 27 Februari 2007 tentang peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep-161/KM.10/2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang pengesahan atas peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi.

19. EMPLOYEE BENEFIT

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	65,624,875	Bonus
	25,212,494,736	Employee Benefit
Jumlah	25,278,119,611	Total

a. Bonus

Changes in bonus as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo Awal	662,721,488	Beginning balance
Pembentukan dari laba bersih tahun berjalan	90,315,624,875	Addition during the year
Realisasi tahun berjalan	(90,912,721,488)	Realization for the year
Saldo Akhir	65,624,875	Ending Balance

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 dated February 2, 2024, it was approved to provide bonuses to the Management with a total of 6% (six percent) of net profit and the provision of production services to employees is 19% (nineteen percent) of net profit.

b. Employee Benefit

The Bank provides long-term benefits and post-employment benefits to all eligible employees under defined benefit plan.

The actuarial calculation of the long-term benefits and post-employment benefits was performed by an independent actuary (Agus Susanto, FSAI) using the projected unit credit method. The actuarial computation for the years ended December 31, 2024 and 2023 is presented in the actuarial reports dated Februari 5, 2025 and January 8, 2024, respectively.

Defined Benefit Pension Plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jambi. The contribution is 25% of the employee's salary. The employee contribution is 5% of the employee's pension basic salary and the remaining amount required to fund the plan is contributed by the Bank at 20%.

The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Director Decision Letter No. 16 dated February 27, 2007 has been approved by the Minister of Finance under Decree No.Kep-161/KM.10/2007 dated August 10, 2007, regarding the ratification of the regulation of the Pension Fund from Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Jambi.

19. IMBALAN KERJA KARYAWAN (LANJUTAN)

19. EMPLOYEE BENEFIT (CONTINUED)

Program Pengambilan Pesangon

Service and Severance Payment Program

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pindah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan kompensasi lainnya.

The liability for other long-term employee benefits consist of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program diakui seluruhnya dalam laba komprehensif lain.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are charge or credited to other comprehensive income.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Nilai Kini Kewajiban awal tahun	25,212,494,736	24,692,346,673	Value of Funded Obligations at beginning of year
Biaya Jasa Kini	10,445,719,564	9,581,596,452	Current Service Cost
Biaya Bunga	1,420,596,902	1,429,194,913	Interest Expenses
Iuran Pemberi Kerja	(7,256,846,110)	(7,414,904,726)	Employee Contributions
Pembayaran Manfaat	(5,613,816,639)	(1,385,456,452)	Benefits Payments
Kerugian (Keuntungan) bersih Bersih Aktuarial yang Diakui	11,223,061,993	(1,690,282,124)	Recognized Actuarial Loss (Gain)
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Bersih Aktuarial yang Diakui	35,431,210,446	25,212,494,736	Total Recognized Actuarial Gain (Loss)

Liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dengan asumsi sebagai berikut:

The employee benefit liabilities are determined using the Projected Unit Credit method with the following assumptions:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tingkat suku bunga Aset	7,10% pertahun/ peryear	6,90% pertahun/ peryear	Annual interest rate Assets
Liabilitas	7,10% pertahun/ peryear	6,90% pertahun/ peryear	Liability
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pertahun	6,00% pertahun/ peryear	6,00% pertahun/ peryear	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas GAM-1971	GAM-1971	GAM-1971	Mortality rate
Tingkat cacat	0,025% pertahun/ per year	0,025% pertahun/ per year	Disability rate
Tingkat pengunduran diri pertahun	0,10% pertahun/ peryear	0,10% pertahun/ peryear	Resignation rate
Usia 18 - 44 tahun			18 - 44 years old
Usia 45 - 55 tahun	1,00% pertahun/ peryear	1,00% pertahun/ peryear	45 - 55 years old
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age
Nilai kini kewajiban imbalan	35,431,210,446	25,212,494,736	Present value of benefit liabilities

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Sewa Guna Usaha	12,509,781,016	22,000,777,798	Business Leasing
Cadangan Dana CSR	11,007,702,043	13,583,144,954	CSR Fund Reserves
Pendapatan Ditangguhkan	4,499,231,545	4,447,793,284	Deferred Income
Beban yang masih harus dibayar	955,349,533	1,069,968,113	Accrued expenses
Biaya kantor lainnya	946,109,940	920,199,797	Other office expenses
Setoran Jaminan	545,802,260	1,524,211,934	Security Deposit
Lain-lain	1,336,850,505	1,248,609,216	Others
Jumlah	31,800,826,842	44,794,705,096	Total

Sewa guna usaha merupakan sewa yang dilakukan oleh Bank yang terdiri dari sewa mesin ATM, kendaraan dan sewa gedung kantor

Leasing is a lease made by the Bank, which consists of renting ATM machines, vehicles and leasing office buildings.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 tanggal 2 Februari 2024, menyetujui pembentukan cadangan Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2024 sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih akhir tahun yang akan dialokasikan sebagai biaya tahun berjalan 2024.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 dated February 2, 2024, approved the establishment of Corporate Social Responsibility (CSR) reserves for 2024 amounting to 2% (two percent) of the net profit at the end of the year which will be allocated as current year costs for 2024.

Beban yang masih harus dibayar merupakan antisipasi, premi penjaminan LPS, dan biaya kantor lainnya.

Accrued expenses represent anticipated expenses, LPS insurance premiums, and other office expenses.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Pemegang Saham				Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
Pemerintah Provinsi Jambi	256,594	1,000,000	256,594,000,000	Provincial Government Jambi
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	81,700	1,000,000	81,700,000,000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
Pemerintah Kota Sungai Penuh Jambi	67,500 70,000	1,000,000 1,000,000	67,500,000,000 70,000,000,000	Municipal Government Sungai Penuh Jambi
Pemerintah Kabupaten Batanghari Tanjung Jabung Barat Muara Bungo Muara Tebo Sarolangun Kerinci Tanjung Jabung Timur Merangin Muara Jambi	69,892 64,121 67,822 61,389 63,617 56,000 61,000 45,500 48,164	1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000 1,000,000	69,892,000,000 64,121,000,000 67,822,000,000 61,389,000,000 63,617,000,000 56,000,000,000 61,000,000,000 45,500,000,000 48,164,000,000	Regency Government Batanghari Tanjung Jabung Barat Muara Bungo Muara Tebo Sarolangun Kerinci Tanjung Jabung Timur Merangin Muara Jambi
	1,013,299	1,000,000	1,013,299,000,000	
Saham Seri B				Series B Shares
Yayasan Kesejahteraan Pegawai Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi	32,000 8,750	1,000,000 1,000,000	32,000,000,000 8,750,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegawai Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi
	40,750	1,000,000	40,750,000,000	
Jumlah	1,054,049		1,054,049,000,000	Total

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(CONTINUED)

31 Desember 2023/ December 31, 2023				Shareholders
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Saham Seri A				Series A Shares
Pemerintah Provinsi Jambi	198,364	1,000,000	198,364,000,000	Provincial Government Jambi
Pemerintah Kota Sungai Penuh Jambi	67,500 65,000	1,000,000 1,000,000	67,500,000,000 65,000,000,000	Municipal Government Sungai Penuh Jambi
Pemerintah Kabupaten				Regency Government
Batanghari	69,892	1,000,000	69,892,000,000	Batanghari
Tanjung Jabung Barat	64,121	1,000,000	64,121,000,000	Tanjung Jabung Barat
Muara Bungo	63,774	1,000,000	63,774,000,000	Muara Bungo
Muara Tebo	61,389	1,000,000	61,389,000,000	Muara Tebo
Sarolangun	58,617	1,000,000	58,617,000,000	Sarolangun
Kerinci	56,000	1,000,000	56,000,000,000	Kerinci
Tanjung Jabung Timur	56,000	1,000,000	56,000,000,000	Tanjung Jabung Timur
Merangin	43,500	1,000,000	43,500,000,000	Merangin
Muara Jambi	43,164	1,000,000	43,164,000,000	Muara Jambi
	847,321	1,000,000	847,321,000,000	
Saham Seri B				Series B Shares
Yayasan Kesejahteraan Pegawai	64,000	500,000	32,000,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegawai
Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi	13,771	500,000	6,885,500,000	Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi
	77,771	500,000	38,885,500,000	
Jumlah	925,092		886,206,500,000	Total

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 26 Juni 2024 oleh notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., Perusahaan menyetujui pengesahan dan penegasan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2024 terkait perubahan nominal harga saham seri B menjadi senilai Rp1.000.000 per lembar saham. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0169929 tanggal 9 Juli 2024.

Based on Deed No. 22 dated June 26, 2024 by notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., the Company approved the ratification and confirmation of the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 2, 2024 regarding the change in the nominal price of series B shares to Rp1,000,000 per share. This deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on Decree No.AHU-AH.01.03-0169929 dated July 9, 2024.

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2024 adalah sebanyak 165.978 lembar saham seri A dan 1.864 lembar saham seri B masing-masing senilai Rp165.978.000.000 dan Rp1.864.500.000 dengan rincian sebagai berikut:

The amount of additional paid-in capital during 2024 is 165,978 series A shares and 1,864 series B shares, each worth Rp165,978,000,000 and Rp1,864,500,000, with the following details:

- Pada tanggal 2 Februari 2024, Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten Muara Bungo melakukan penambahan modal disetor sejumlah 14.048 lembar saham seri A atau senilai Rp14.048.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 tanggal 2 Februari 2024.
- Pada tanggal 17 Mei 2024, Pemerintah Kabupaten Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Merangin, dan Muara Jambi melakukan penambahan modal disetor sejumlah 17.000 lembar saham seri A atau senilai Rp17.000.000.000 dan Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi sejumlah 1.864,5 lembar saham seri B atau senilai Rp1.864.500.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 13 tanggal 17 Mei 2024.
- Pada tanggal 24 Juni 2024, Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kota Jambi melakukan penambahan modal disetor sebanyak 48.230 dan 5.000 lembar saham seri A atau total senilai Rp53.230.000.000. Pengesahan setoran modal dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 21 tanggal 24 Juni 2024.

- On February 2, 2024, the Jambi Provincial Government and the Muara Bungo Regency Government increased their paid-in capital by 14,048 series A shares or worth Rp14,048,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 3 dated February 2, 2024.
- On May 17, 2024, the Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Merangin, and Muara Jambi Regency Governments increased their paid-in capital by 17,000 series A shares or worth Rp17,000,000,000 and the Koperasi Konsumen Karyawan Bank Jambi by 1,864.5 series B shares or worth Rp1,864,500,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 13 dated May 17, 2024.
- On June 24, 2024, the Jambi Provincial Government and Jambi City Government increased their paid-up capital by 48,230 and 5,000 series A shares or a total value of Rp53,230,000,000. The ratification of the capital injection was stated in the deed of the Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) from Notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., No. 21 dated June 24, 2024.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

- Berdasarkan akta No. 16 tanggal 17 Desember 2024 oleh notaris Galenita Santiliana, SH.,M.Kn. Perusahaan menyetujui penyertaan modal dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Dalam bentuk saham Seri A sebanyak 81.700 lembar saham dengan valuasi per lembar saham Rp2.710.000 sehingga harga keseluruhan adalah sebesar Rp221.407.000.000. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0291492 tanggal 20 Desember 2024

Penambahan modal saham Seri A dan B dalam tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Pengesahan setoran modal sebesar Rp66.892.000.000 dari 5 (lima) pemegang saham yang dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 23 tanggal 29 Januari 2023.
- Pengesahan setoran modal sebesar Rp11.000.000.000 dari 2 (dua) pemegang saham yang dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 06 tanggal 6 Juni 2023.
- Pengesahan setoran modal sebesar Rp16.117.000.000 dari 3 (tiga) pemegang saham yang dituangkan dalam akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, No. 07 tanggal 3 November 2023.
- Penambahan modal saham tersebut telah dicatat perubahannya oleh Menteri Hukum dan hak Azasi Manusia RI Surat No. AHU-AH.01.03-0140405 dengan daftar perseroan No.AHU-00226911.AH.01.11 Tahun 2023 Tanggal 10 November 2023, sehingga pada tanggal 31 Desember 2023, modal disetor Bank Jambi menjadi Rp.886.206.500.000.

Tambahan Modal Disetor

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Agio Saham	139,707,000,000
Modal Disetor Lainnya	592,600,736
Jumlah	140,299,600,736

- Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal sebesar Rp81.700.000.000 dan harga valuasi sebesar Rp221.407.000.000 dari penempatan modal saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

a. Cadangan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Cadangan Umum	1,372,878,025,479
Cadangan Bertujuan	50,000,000,000
	1,422,878,025,479

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (CONTINUED)

- Based on deed No. 16 dated December 17, 2024 by notary Galenita Santiliana, SH.,M.Kn., the Company approved the capital participation of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. In the form of Series A shares of 81,700 shares with a valuation per share of Rp2,710,000 so that the total price is Rp221,407,000,000. This deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on Decree No.AHU-AH.01.09-0291492 dated December 20, 2024

The increase of A Series dan B Series share capital in 2023 is as follow:

- Approval of Share capital injection amounting to Rp66,892,000,000 from 5 (five) shareholders as stipulated in Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders, of the Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn., No. 23 dated January 29, 2023.
- Approval of Share capital injection amounting to Rp11,000,000,000 from 2 (two) shareholders as stipulated in Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders, of the Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn., No. 06 dated June 6, 2023.
- Approval of Share capital injection amounting to Rp16,117,000,000 from 3 (three) shareholders as stipulated in Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders, of the Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn., No. 07 dated November 3, 2023.
- The increase of share capital has been recorded as amendment by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia under letters No. AHU-AH.01.03-0140405 with company register No.AHU-00226911.AH.01.11 of 2023 dated November 10, 2023, therefore, as of December 31, 2023, Bank Jambi's paid-up capital is amounting to Rp886,206,500,000.

Additional Paid in Capital

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	--	Shares Premium
	14,640,242,736	Other paid-up Capital
Jumlah	14,640,242,736	Total

- Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal sebesar Rp81.700.000.000 dan harga valuasi sebesar Rp221.407.000.000 dari penempatan modal saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME

a. Reserves

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1,197,266,876,294	General Reserves
	28,828,888,918	Purposed Reserves
	1,226,095,765,212	

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH (LANJUTAN)

a. Cadangan (Lanjutan)

Perubahan cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal	1,197,266,876,294
Pembentukan cadangan	181,581,749,731
Pemindahan dari cadangan khusus	3,828,888,918
Penyesuaian Saldo Awal atas penerapan awal PSAK 71	(9,799,489,464)
	1,372,878,025,479

Cadangan ini dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.372.878.025.479 dan Rp1.197.266.876.294. Cadangan terakhir dibentuk berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jambi Akta Notaris No. 03 tanggal 2 Februari 2024 dihadapan Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, di Jambi.

b. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No.03 tanggal 2 Februari 2024 dari Notaris Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, di Jambi, para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih tahun buku 2023 sebesar Rp361.262.499.501 dengan alokasi untuk dividen sebesar 46,00% setelah dikurangi untuk pencadangan pembangunan 3 (tiga) gedung kantor cabang sebesar Rp25.000.000.000 sehingga dividen yang dibagi sebesar Rp154.680.749.770

c. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya merupakan akumulasi dari laba yang belum dibagikan (didistribusikan) dan menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp315.591.379.469 dan Rp361.262.499.501.

d. Penyesuaian Saldo Awal

Pada tahun 2020, Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Jambi No: 06 tanggal 5 Maret 2020, Rapat menyetujui penggunaan cadangan umum terkait Penerapan PSAK 71 sebesar Rp44.543.133.928. Atas hal tersebut, Perusahaan membentuk pajak tangguhan sebesar Rp9.799.489.464. Pada tahun 2024, Perusahaan memahami ada kesalahan mendasar yang tidak bisa diterapkan secara praktis, untuk itu perusahaan melakukan penyesuaian saldo awal laba ditahan atas pembentukan pajak tangguhan tersebut. Jumlah yang dihasilkan dari penyesuaian terkait dengan periode sebelum 31 Desember 2024, disesuaikan ke dalam saldo awal periode laporan.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME (CONTINUED)

a. Reserves (Continued)

Changes in general reserves as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1,017,158,823,959	Beginning balance
	180,108,052,335	Provision of reserves
	--	transfer from purposed reserves
	--	Prior Period adjustments for the Implementation of PSAK 71
	1,197,266,876,294	

This reserve arising from net profit after income tax which has been approved in the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.

The balance as of December 31, 2024 and 2023 is amounting to Rp1,372,878,025,479 dan Rp1,197,266,876,294, respectively. The latest reserve is formed under Notarial Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 03, dated February 2, 2024 of Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, in Jambi

b. Dividend

Based on the General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Jambi No.03 dated February 2, 2024 of Notary Firdaus Abu Bakar, S.H., M.Kn, in Jambi, the shareholders approved the distribution of 2023 net profit of Rp361,262,499,501 with the allocation for dividends of 46.00% after deducting a allowance for the construction of 3 (three) branch office buildings amounting to Rp25,000,000,000, so as the dividend distributed is Rp154,680,749,770.

c. Retained earnings that have not been specified for use

Retained earnings that have not been specified for use represent the accumulation of profits that have not been distributed and waiting for the decision of the General Meeting of Shareholders. Retained earnings that have not been specified for use as of December 31, 2024 and 2023 are Rp315,591,379,469 and Rp361,262,499,501, respectively.

d. Prior Period Adjustment

In 2020, Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Jambi No: 06 dated March 5, 2020, the Meeting approved the use of general reserves related to the Implementation of PSAK 71 amounting to Rp44,543,133,928. For this, the Company formed a deferred tax of Rp9,799,489,464. In 2024, the Company understands that there is a fundamental error that cannot be applied practically, for this reason the Company made an adjustment to the initial balance of retained earnings for the formation of the deferred tax. The amount resulting from the adjustment related to the period before December 31, 2024, is adjusted to the initial balance of the reporting period.

23. PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pendapatan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan koprehensif		
Saldo awal	(4,353,889,884)	(45,926,051,603)
Kenaikan (penurunan) periode berjalan	(30,564,316,749)	53,297,643,299
Pajak-pajak terkait	4,193,913,805	(11,725,481,580)
Jumlah	(30,724,292,828)	(4,353,889,884)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Kerja		
Saldo awal	(2,761,707,266)	(4,080,127,322)
Keuntungan (Kerugian) periode berjalan	(11,223,061,991)	1,690,282,124
Pajak-pajak terkait	2,469,073,638	(371,862,068)
Jumlah	(11,515,695,619)	(2,761,707,266)

Unrealized gain on marketable securities at fair value Through after comprehensive income Beginning balance Increase (decrease) for the current period Taxes

Total

Actuarial Gain (Loss) for Employee Benefits Plan Beginning balance Gain (Loss) for the current period Taxes

Total

24. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Bunga Kredit	956,490,034,966	945,339,427,507
Efek-Efek	138,264,830,882	137,762,897,196
Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah	60,868,184,510	60,142,124,537
Bunga Penempatan	23,710,968,578	13,376,540,354
Jumlah	1,179,334,018,936	1,156,620,989,594

Loan Interest Marketable Securities Margin and Sharia Profit-Sharing Revenue Placement Interest

Total

a. Pendapatan bunga kredit

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kredit Konsumtif	832,032,663,778	823,457,359,964
Kredit Investasi	100,698,276,507	94,776,318,791
Kredit Modal Kerja	23,759,094,681	27,105,748,752
Jumlah	956,490,034,966	945,339,427,507

a. Loan interest income

Consumer Loans Investment Loans Working Capital Loans

Total

b. Pendapatan efek-efek

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Surat Berharga		
Obligasi	78,980,370,040	81,891,752,488
Sukuk	55,399,932,429	52,761,160,854
SRBI	1,499,361,194	--
Reksadana	2,385,167,220	2,618,613,992
Medium Term Note	--	491,369,862
Jumlah	138,264,830,882	137,762,897,196

Marketable Securities Bonds Sukuk SRBI Mutual Funds Medium Term Note

Total

24. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (LANJUTAN)

c. Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Murabahah Konsumsi	48,350,741,938
Musyarakah MMQ	7,391,978,614
Musyarakah Modal Kerja	2,082,074,103
Murabahah BSB	1,179,951,483
Murabahah Investasi	1,065,326,358
Murabahah Karyawan	406,073,194
Murabahah Modal Kerja	227,908,148
Murabahah KPR IB	104,090,000
Ijarah	47,060,672
Murabahah Pensiun PMK	12,980,000
Jumlah	60,868,184,510

d. Pendapatan Bunga Penempatan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Penempatan Pada Bank Indonesia	12,870,760,635
Penempatan Pada Bank lain	10,299,245,811
Jumlah	23,170,006,446

24. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (CONTINUED)

c. Margin and Sharia Profit-Sharing Revenue

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	48,151,372,121	Consumption Murabahah
	6,693,588,027	MMQ Musyarakah
	3,143,913,975	Working Capital Musyarakah
	498,601,943	BSB Murabahah
	1,308,408,692	Investment Murabahah
	328,816,250	Official Murabahah
	219,597,550	Working Capital Murabahah
	99,365,000	KPR IB Murabahah
	122,620,979	Ijarah
	(424,160,000)	PMK Pension Murabahah
Total	60,142,124,537	

d. Interest Income from Placement

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	12,072,731,411	Placement with Bank Indonesia
	1,303,808,943	Placement with Other bank
Total	13,376,540,354	

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Administrasi pinjaman	21,692,482,548
Fee transaksi	20,675,647,706
Administrasi simpanan	17,293,558,379
Administrasi syariah	11,284,629,332
Administrasi lainnya	8,729,043,002
Keuntungan penjualan surat berharga	4,947,351,418
Referensi Bank	3,902,667,500
Administrasi bank garansi	352,783,147
Kiriman uang RTGS dan kliring	263,513,000
Lainnya	9,981,635,092
Jumlah	99,123,311,124

25. OTHER OPERATIONAL INCOME

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	18,412,996,468	Administration for loans
	24,658,857,992	Transaction fee
	16,611,055,799	Administration for savings
	5,293,276,364	Sharia administration
	6,662,900,878	Other administration
	11,113,635,181	Gain from sales of investment securities
	1,759,545,000	Bank references
	422,621,299	Bank guarantees administration
	272,265,800	Transaction fee
	7,438,779,367	Others
Total	92,645,934,148	

26. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Konvensional	
Simpanan nasabah	368,462,911,232
Simpanan dari bank lain	21,757,990,522
Jaminan pihak ketiga	18,152,803,322
Pinjaman yang diterima	6,540,277,777
Lainnya	29,219,960,009
	444,133,942,862
Margin dan bagi hasil syariah	
Deposito berjangka	16,866,348,248
Tabungan	1,811,317,529
Giro	676,783,175
SIMA	3,645,976,389
Asuransi KPR	565,138,816
Aset ijarah	34,876,436
	23,600,440,593
Jumlah	467,734,383,455

a. Simpanan Nasabah

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Deposito Berjangka	323,285,992,582
Giro	30,883,218,796
Tabungan	14,293,699,854
Jumlah	368,462,911,232

b. Simpanan dari bank lain

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Interbank call money	20,943,815,833
Deposito Berjangka	47,801,370
Giro	738,001,673
Tabungan	28,371,646
Jumlah	21,757,990,522

26. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Konvensional	
Deposits from customers	308,384,506,328
Deposits from other banks	19,961,393,948
Underwriting of third-party funds	18,618,568,686
Borrowings	301,125,000
Others	18,501,026,367
	365,766,620,329
Margin and Sharia profit sharing	
Time deposits	22,510,093,999
Saving accounts	1,958,570,196
Current account	1,042,113,148
SIMA	807,987,500
Housing loans insurance	597,160,268
Ijarah assets	98,015,181
	27,013,940,292
Total	392,780,560,621

a. Deposit from costumers

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Time deposits	256,104,370,507
Current account	38,775,240,793
Savings account	13,504,895,028
Total	308,384,506,328

b. Deposit from other banks

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Interbank call money	19,272,157,222
Time deposits	--
Current account	625,353,839
Savings account	63,882,887
Total	19,961,393,948

27. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Gaji dan tunjangan	107,124,752,379
Jasa Produksi dan Tantiem	78,897,844,867
Upah kerja lainnya	20,425,044,470
Pengabdian	11,866,316,466
Pengobatan	11,745,741,325
Pendidikan dan pelatihan	5,735,791,195
Asuransi pegawai	2,138,706,360
Beban Pegawai Lainnya	556,931,626
Jumlah	238,491,128,687

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Per 31 Desember 2024, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan yang dicatat pada akun jasa produksi dan tantiem.

27. EMPLOYEE EXPENSE

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Employee salaries and allowances	98,410,713,802
Bonus and Tantiem	90,315,624,875
Other employee benefits	18,561,427,438
Service payment	12,894,758,550
Medical	9,935,388,354
Education and training	7,114,699,189
Employee insurance	2,098,757,882
Other employee expenses	503,914,735
Total	239,835,284,825

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee

As of December 31, 2024, management has made provisions concerning to bonus for board of commissioners, directors and bonus for employees which had been recorded in bonuses and tantiem account.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI
NOTES OF FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beban Listrik air dan gas	35,285,698,563
Beban perjalanan dinas dan penginapan	15,416,837,331
Beban Penyusutan Aset tetap	13,861,833,584
Penyusutan aset hak guna	11,636,719,456
Sewa	9,676,900,189
Alat tulis dan cetakan	7,050,059,519
Corporate social Responsibility	6,311,827,589
Pungutan otoritas jasa keuangan	6,272,517,073
Pemeliharaan dan perbaikan	5,676,429,421
Pertemuan dan rapat	4,503,487,079
Penelitian dan pengembangan	3,735,203,641
Iklan dan promosi	3,554,580,713
Konsultan	3,348,328,830
Asuransi	2,752,019,914
Perlengkapan kantor	2,683,801,624
Pajak dan retribusi	327,502,180
Amortisasi	125,736,250
Lainnya	24,651,558,704
Jumlah	156,871,041,660

27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

31 Desember 2023/ December 31, 2023	
29,299,205,073	Electricity, water and gas
12,466,785,821	Official travels and accomodation
16,323,943,995	Depreciation of fixed assets
6,662,541,330	Depreciation of Right-of-use Assets
7,928,490,059	Rent Expense
5,831,882,279	Stationery and printings
7,225,249,990	Corporate social Responsibility
	Collected by Financial services
6,180,207,425	Authority
5,280,078,998	Maintenance and repairs
3,176,249,767	Meetings
5,744,912,967	Research and development
3,105,429,476	Promotion and advertising
2,808,475,022	Consultant
2,853,520,627	Insurance
2,624,647,234	Office equipment
332,917,055	Taxes and public facility
129,502,500	Amortization
21,709,851,679	Others
139,683,891,297	Total

29. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pembentukan (pemulihan)	
Kredit yang diberikan	(4,696,469,783)
Pembiayaan - Syariah	1,632,640,469
Efek-Efek	1,399
Lainnya	8,142,455
Jumlah	(3,055,685,460)

29. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Allowance (Reversal)
5,040,695,127	Loans
1,127,175,580	Sharia Receivables
3,625	Marketable Securities
111,538,497	Others
6,279,412,829	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pendapatan bukan operasional	
Kredit hapus buku	2,350,000
Lainnya	11,419,050,007
Jumlah	11,421,400,007

30. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)

31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	(635,913)	Non-operating income
	10,769,052,011	Write-off
		Others
	10,768,416,098	Total

Beban bukan Operasional	
Sumbangan bank	(2,094,327,198)
Lainnya	(8,981,040,495)
Jumlah	(11,075,367,693)

(2,775,009,013)	Non-Operating Expenses
(5,309,910,127)	Donation
	Others
(8,084,919,140)	Total

31. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PPh Pasal 29	9,773,289,200	105,888,880
PPh Pasal 25	5,216,860,000	--
PPh Pasal 21	3,597,669,638	5,757,881,033
PPh Pasal 4 (2)	1,724,087,583	2,196,321,087
PPh Pasal 23	318,887,869	33,658,368
Jumlah	20,630,794,290	8,093,749,368

Income Tax Article 29
Income Tax Article 25
Income Tax Article 21
Income Tax Article 4 (2)
Income Tax Article 23

b. Beban (Manfaat) Pajak

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak Kini	100,584,739,200	111,758,713,880
Pajak Tangguhan	(5,209,530,143)	(3,213,625,571)
Jumlah	95,375,209,057	108,545,088,309

Current Tax
Deferred Tax

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
--	--	--

Laba Sebelum Pajak		
Menurut Laporan Laba Rugi	410,966,588,525	469,807,587,810

Profit Before Tax According
to Statement of Profit or Loss

Beda Tetap:

Iklan Dan Promosi	3,554,580,713	3,105,429,476
Penjamuan tamu	2,946,637,526	2,489,702,054
Sumbangan	2,110,882,198	2,793,069,013
Ulah dan Perayaan	1,615,059,701	1,120,258,920
Olahraga dan rekreasi	409,486,725	431,861,440
Koran dan majalah	114,825,000	137,791,200
Pajak	47,090,970	36,115,256
Aset hak guna	--	2,829,066,508
Lainnya	4,912,577,631	11,482,708,565
Pendapatan bunga		
reksadana Kontrak		
Investasi Kolektif	(694,354,276)	(846,824,987)
	15,016,786,188	23,579,177,445

Permanent differences:
Advertisement and Promotion
Entertainment
Bank donations
Anniversaries and celebrations
Sports and recreation
Magazines and newspaper
Tax
Right and use assets
Others
Mutual interest income
of Collective In
Investment Contract

Beda Waktu:

Jasa Produksi	30,974,353,958	(597,096,613)
Penerapan PMK 74		
Beban CKPN Syariah	2,780,086,894	--
Beban CKPN Konvensional	1,676,558,238	--
Koreksi Saldo Awal	505,086,492	--
Beban Imbalan Kerja	(1,004,346,284)	2,210,430,187
Biaya Aset Hak Guna	(1,136,396,078)	--
Corporate Social Responsibility	(2,575,442,911)	--

Time Differences:
Bonus
Implementation PMK 74
Provision Sharia
Provision Conventional
Beginning Balance Correction
Employee Benefits Allowance
Right on Used Of Assets
Corporate Social Responsibility

Cadangan Kerugian Penurunan

Nilai (Pemulihan)		
Aset Keuangan:		
- Cadangan kerugian		
Penurunan nilai	--	12,994,055,387
- Giro Pada		
Bank Lain	84,740	--
	31,219,985,050	15,204,485,574

Allowance for Impairment
Losses (Recovery)
of Financial Assets
Allowancefor impairment -
losses
Current Accounts with -
Other Banks

Jumlah Koreksi	46,236,771,238	38,783,663,019
-----------------------	-----------------------	-----------------------

Total Correction

31. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Beban (Manfaat) Pajak

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Laba Kena Pajak	457,203,359,763
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	457,203,360,000
Taksiran pajak penghasilan badan	100,584,739,200
Pajak dibayar dimuka	90,811,450,000
PPH Badan Kurang Bayar	9,773,289,200

c. Surat Ketetapan Pajak

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2024 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih

31. TAXATION (CONTINUED)

b. Expense (Income) Tax

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	508,591,250,829	Income Tax Balances
	507,994,154,000	Taxable Income (Rounded Off)
	111,758,713,880	Estimated corporate income tax
	111,652,825,000	Prepaid Tax
105,888,880		Current tax payable

c. Expense (Income) Tax

The Bank will file its SPT for 2024 in accordance with the above calculation.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2024 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities)					
Penyisihan Imbalan Kerja/Allowance For Employee Benefits	5,546,748,842	(220,956,182)	2,469,073,638	--	7,794,866,298
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan/ Allowance For impairment Losses Financial Assets	5,132,716,617	(4,041,135,660)	--	--	1,091,580,957
Biaya Aset Hak Guna/ Right used on Assets Expense	--	250,007,137	--	--	250,007,137
Corporate Social Responsibility	--	2,421,694,449	--	--	2,421,694,449
Jasa Produksi/ Bonus	14,437,472	6,799,920,399	--	--	6,814,357,871
Penyesuaian atas PSAK 71	9,799,489,464	--	--	(9,799,489,464)	--
(Keuntungan) Kerugian yang Belum Direalisasi dari Perubahan atas Nilai Wajar Surat-Surat Berharga Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif/Unrealized (Gain) Loss on Marketable Securities From Changes in Fair Value of Fair Value through other comprehensive Income	1,228,020,224	--	4,193,913,820	--	5,421,934,044
Jumlah/Total	21,721,412,619	5,209,530,143	6,662,987,458	(9,799,489,464)	23,794,440,756

31. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

31. TAXATION (CONTINUED)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih (Lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net (Continued)

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities)					
Penyisihan Imbalan Kerja/Allowance For Employee Benefits	5,432,316,268	486,294,641	(371,862,067)	--	5,546,748,842
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan/ Allowance For impairment Losses Financial Assets	2,945,721,120	2,858,692,185	(671,696,688)	--	5,132,716,617
Biaya Aset Hak Guna/ Right used on Assets Expense	--	--	--	--	--
Corporate Social Responsibility	--	--	--	--	--
Jasa Produksi/ Bonus	145,798,712	(131,361,255)	--	--	14,437,472
Penyesuaian atas PSAK 71	9,799,489,464	--	--	--	9,799,489,464
(Keuntungan) Kerugian yang Belum Direalisasi dari Perubahan atas Nilai Wajar Surat-Surat Berharga Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif/Unrealized (Gain) Loss on Marketable Securities From Changes in Fair Value of Fair Value through other comprehensive Income	15,794,695,332	--	(14,566,675,108)	--	1,228,020,224
Jumlah/Total	34,118,020,896	3,213,625,571	(15,610,233,863)	--	21,721,412,619

32. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

32. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Jambi yang dicatat pada extra-comptable (off balance sheet) adalah sebagai berikut:

Commitments and contingencies transaction in the normal course of Bank Jambi's activities recorded on extra-comptable (off balance sheet) areas follow:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Komitmen			Commitment
Komitmen kredit yang belum bisa ditarik	158,246,938,270	194,506,157,140	Unused loan facility
Sub Jumlah	158,246,938,270	194,506,157,140	Subtotal
Kontinjensi			Contingencies
Bunga dalam penyelesaian	(37,738,685,583)	(30,537,138,019)	Interest in settlement
Garansi yang diterbitkan	661,637,827	4,962,511,049	Warranty Provided
Kredit yang dihapus bukukan	887,096,495	889,946,495	Credit write-off
Efek-efek	230,000,000,000	230,000,000,000	Securities
Sub Jumlah	193,810,048,739	205,315,319,525	Subtotal
Jumlah	352,056,987,009	399,821,476,665	Total

33. LABA PER SAHAM

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Laba Bersih	
Jumlah Rata-rata	315,591,379,468
Tertimbang saham biasa	989,571
Sub Jumlah	318,918

33. EARNING PERSHARE

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Net income
	361,262,499,501	Total weighted average of
	854,035	common share
	423,007	Subtotal

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

34. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Banks conduct business with companies that have shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Jenis Hubungan Istimewa/ Type of Relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related Party Transaction
1.	Pemerintah provinsi, kota dan kabupaten/ Provincial, Municipal and Regency Government	Pemegang saham/ Shareholders.	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit
2.	Komisaris, Direksi, Karyawan, Pejabat Eksekutif/ Commissioners, Directors, Employees, Executive Official.	Perseorangan/ Individual	a. kredit yang diberikan/ Loans
3.	Yayasan Dana Pensiun Bank Jambi, Koperasi dan Kesejahteraan Karyawan Bank Jambi /Yayasan Dana Pensiun Bank Jambi, Koperasi and Kesejahteraan Karyawan Bank Jambi.	Entitas yang terkait dengan entitas pelapor / related entity	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan/ Fund placements in the form of saving c. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit
4	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	Pemegang saham/ Shareholders.	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan Dari Bank Lain/ Deposits From Other Bank

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan dan Pembiayaan Syariah	--	--	Loans
Pemegang Saham	--	210,391,831	Shareholders
Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten	--	--	Provincial, Municipal and Regency Government
Manajemen, Karyawan Kunci dan Pejabat Ekstusif	1,128,746,528	1,192,179,861	Management, Key Employees and Exclusives Official
Lainnya	18,657,689,437	8,564,687,200	Others
Jumlah	19,786,435,965	9,967,258,892	Total
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0.14%	0.07%	Percentage to Total Assets

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Liabilitas	
Giro	
Pemerintah Provinsi	63,735,059,015
Pemerintah Kota/ Kabupaten	406,794,790,951
Entitas terkait lainnya	1,486,798,047
	<u>472,016,648,014</u>
Tabungan	
Pemerintah Kota dan Kabupaten	--
Manajemen, Karyawan Kunci dan Pejabat Eksklusif	3,800,361,763
Entitas terkait lainnya	13,632,062,364
	<u>17,432,424,127</u>
Deposito	
Pemerintah Kota dan Kabupaten	--
Manajemen, Karyawan Kunci dan Pejabat Eksklusif	16,840,860,973
Entitas terkait lainnya	18,950,000,000
	<u>35,790,860,973</u>
Dana Syirkah Temporer	17,275,471,898
Jumlah	<u>542,515,405,012</u>
Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas	<u>4.91%</u>

34. RELATED PARTY TRANSACTIONS (CONTINUED)

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Liabilities	
Current Accounts	
Government Province	112,866,402,298
Government Municipalities/ Others Related Entities	681,842,046,715
	<u>27,290,496,174</u>
	<u>821,998,945,187</u>
Savings	
Provincial, Municipal and Regency Government	--
Management, Key Employees and Exclusives Official	17,206,675,644
Others Related Entities	8,787,122,593
	<u>25,993,798,237</u>
Time deposits	
Provincial, Municipal and Regency Government	--
Management, Key Employees and Exclusives Official	3,850,961,937
Others Related Entities	2,011,928,000,000
	<u>2,015,778,961,937</u>
Temporary Syirkah Funds	11,304,510,553
Total	<u>2,875,076,215,914</u>
Percentage to Total Liability	<u>25.55%</u>

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konsolidasi/ Consolidated	
ASET				ASSETS
Kas	235,026,844,400	4,475,616,800	239,502,461,200	Cash
Giro Pada				Current Account With
Bank Indonesia	621,490,207,280	96,987,156,524	718,477,363,804	Bank Indonesia
Giro Pada				Current Account With
Bank Lain	838,027,710	11,566,517	849,594,227	Other Banks
Penempatan Pada				Placement With
Bank Indonesia				Bank Indonesia
dan Bank Lain	--	100,000,000,000	100,000,000,000	and Other Banks
Efek-Efek	2,317,126,837,075	721,822,528,725	3,038,949,365,799	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	8,590,692,528,966	940,666,696,922	9,531,359,225,888	Loan Receivable
Aset Tetap	147,793,498,569	1,303,150,707	149,096,649,275	Fixed Assets
Aset Hak Guna	20,098,054,870	473,600,405	20,571,655,276	Right-of-Use Assets
Aset Tak Berwujud	106,272,917	--	106,272,917	Intangible Assets
Aset Lain-lain	102,790,133,798	13,429,665,694	116,219,799,492	Other Assets
Aset				Deferred Tax
Pajak Tangguhan	23,190,919,909	603,520,846	23,794,440,756	Assets
Jumlah Aset	<u>12,059,153,325,494</u>	<u>1,879,773,503,140</u>	<u>13,938,926,828,634</u>	Total

35. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

35. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

LIABILITAS

LIABILITIES

Liabilitas Segera	167,531,771,330	7,260,894,578	174,792,665,907	Liabilities due Immediately
Simpanan Nasabah	8,659,666,713,153	929,560,031,604	9,589,226,744,756	Deposit From Customers
Simpanan Dari Bank Lain	614,708,356,263	783,858,938	615,492,215,201	Deposit From Other Banks
Pinjaman yang Diterima	400,000,000,000	150,000,000,000	550,000,000,000	Borrowings
Utang Pajak	20,323,268,164	307,526,126	20,630,794,290	Tax Payable
Imbalan kerja Karyawan	35,431,210,445	--	35,431,210,445	Employee Benefits
Liabilitas lain-lain	56,598,411,933	6,176,768,868	62,775,180,802	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	512,352,890,542	156,484,294,994	668,837,185,537	Total Liabilities

Pendapatan Segmen

Segment Income

Pendapatan Operasi	1,089,514,203,050	89,819,815,886	1,179,334,018,936	Operating Income
Pendapatan Operasi Lainnya	87,519,049,865	11,604,261,260	99,123,311,125	Other Operating Income
Pendapatan Non Operasi	10,422,675,594	998,724,415	11,421,400,009	Non-Operating Income
Jumlah Pendapatan Segmen	1,187,455,928,509	102,422,801,561	1,289,878,730,070	Total Segment Income

Beban Segmen

Segment Expense

Beban Operasi	(441,990,073,746)	(25,744,309,710)	(467,734,383,456)	Operating Expense
Beban Operasi Lainnya	(386,820,467,015)	(13,281,923,378)	(400,102,390,393)	Other Operating Expense
Beban Non Operasi	(10,648,725,306)	(426,642,388)	(11,075,367,694)	Non-Operating Expense
Jumlah Beban Segmen	(839,459,266,067)	(39,452,875,476)	(878,912,141,543)	Total Segment Expense
Laba Sebelum Pajak Beban	347,996,662,442	62,969,926,085	410,966,588,527	Earning Before Tax
Kini	(91,335,154,200)	(9,249,585,000)	(100,584,739,200)	Current Tax Expense
Pendapatan Pajak Tangguhan	4,597,911,026	611,619,117	5,209,530,143	Deferred Income Tax
Laba Bersih	261,259,419,268	54,331,960,202	315,591,379,470	Net Income

31 Desember 2023/Desember 31, 2023

	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konsolidasi/ Consolidated	
ASET				ASSETS
Kas	248,709,923,500	2,711,324,000	251,421,247,500	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1,225,284,701,748	128,464,437,510	1,353,749,139,258	Current Account With Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	2,307,410,593	12,015,424	2,319,426,017	Current Account With Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	99,999,999,964	--	99,999,999,964	Placement With Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek	2,117,323,210,959	529,057,215,420	2,646,380,426,379	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan	8,229,646,090,964	855,810,226,439	9,085,456,317,403	Loan Receivable
Aset Tetap	149,057,908,756	1,220,823,238	150,278,731,994	Fixed Assets
Aset Hak Guna	18,107,468,045	604,536,927	18,712,004,972	Right-of-Use Assets
Aset Tak Berwujud	232,009,167	--	232,009,167	Intangible Assets
Aset Lain-lain	92,352,737,719	11,170,824,477	103,523,562,196	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	21,721,412,619	--	21,721,412,619	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset	12,204,742,874,034	1,529,051,403,435	13,733,794,277,469	Total

35. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

35. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

LIABILITAS			LIABILITIES		
Liabilitas Segera	246,904,905,284	16,114,837,447	263,019,742,731	Liabilities Due Immediately	
Simpanan Nasabah	8,929,888,549,650	167,270,246,854	9,097,158,796,504	Deposit From Customers	
Simpanan Dari				Deposit From	
Bank Lain	856,436,486,522	--	856,436,486,522	Other Banks	
Pinjaman					
yang Diterima	--	--	--	Borrowings	
Utang Pajak	7,893,422,540	200,326,828	8,093,749,368	Tax Payable	
Imbalan kerja					
Karyawan	25,278,119,611	--	25,278,119,611	Employee Benefits	
Liabilitas Lain-lain	38,897,821,761	5,896,883,335	44,794,705,096	Other Liabilities	
Jumlah Liabilitas	10,105,299,305,368	189,482,294,464	10,294,781,599,832	Total Liabilities	
Pendapatan segmen			Segment Income		
Pendapatan Operasi	1,089,339,018,049	67,281,971,545	1,156,620,989,594	Operating Income	
Pendapatan Operasi				Other Operating	
Lainnya	86,860,186,716	5,785,747,432	92,645,934,148	Income	
Pendapatan Non Operasi	10,760,061,325	8,354,773	10,768,416,098	Non-Operating Income	
Jumlah Pendapatan				Total Segment	
Segmen	1,186,959,266,090	73,076,073,750	1,260,035,339,840	Income	
Beban Segmen			Segment Expense		
Beban Operasi	(365,238,717,719)	(27,541,842,902)	(392,780,560,621)	Operating Expense	
Beban Operasi				Other Operating	
Lainnya	(377,824,443,135)	(11,537,829,134)	(389,362,272,269)	Expense	
Beban Non Operasi	(7,919,016,351)	(165,902,788)	(8,084,919,139)	Non-Operating Expense	
Jumlah Beban				Total Segment	
Segmen	(750,982,177,205)	(39,245,574,824)	(790,227,752,029)	Expense	
Laba Sebelum Pajak	435,977,088,885	33,830,498,926	469,807,587,811	Income Before Tax	
Beban pajak - Bersih	(102,704,954,309)	(5,840,134,000)	(108,545,088,309)	Tax Expense - Net	
Laba Bersih	333,272,134,576	27,990,364,926	361,262,499,502	Net Income	

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

36. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT OF COMMERCIAL BANK LIABILITIES

Berdasarkan Undang-undang No.24 tanggal 22 Desember 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Desember 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Under Law No.24 dated December 22, 2004, which came into effect on December 22, 2005, and as subsequently amended with the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if in compliance with specified criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per Bank.

Under the Indonesian Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS), the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customer per Bank.

Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% dalam mata uang Rupiah, untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 4,25% in Rupiah currency as of December 31, 2024 and 2023.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (LANJUTAN)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank Jambi adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

37. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Jambi berlandaskan pada regulasi dan prinsip-prinsip praktek terbaik (*best practise*). Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Sedangkan *best practise* mengacu pada dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta dokumen dokumen lain yang dijadikan acuan penerapan manajemen resiko di perbankan. Dalam proses penerapan manajemen resiko, Bank perlu melakukan kegiatan identifikasi resiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh resiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level senior analis ke atas.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

Penerapan Manajemen Resiko yang efektif harus didukung oleh adanya kerangka manajemen risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, kebijakan dan prosedur serta tata kelola risiko (*risk governance*) yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18/ POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tujuan dari penerapan manajemen risiko di Bank Jambi adalah:

1. Mengelola risiko, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang melekat pada setiap produk, aktivitas dan kegiatan usaha/bisnis bank.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang.
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Jambi.
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Jambi.

36. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT OF COMMERCIAL BANK LIABILITIES (CONTINUED)

Under the Law of the Republic of Indonesia No.7 of 2009, Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation has been enacted as Law since January 13, 2009.

As of December 31, 2024 and 2023 Bank Jambi is a participant of the guarantee program.

37. RISK MANAGEMENT

*Financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision. In optimally implement Basel II, the Bank continues to improve and increase the infrastructure development in risk management. In the risk management implementation process, the Bank needs to conduct risk identification activities in a way to know and understand all the risks that have already exist (*inherent risks*), or may arise from the product and new activities. In addition, the Bank has required risk management certification from all senior-analyst level officials to the top levels officials.*

Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the bank.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.

The Bank has had an integrated risk management framework, which includes the Bank's policy, the division of tasks and responsibilities in order to run an effective risk management in all aspects of the Bank.

Regulation of risk management for bank as follows:

1. *POJK No. 18 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 and SEOJK No. 34 / SEOJK.03 / 2016 September 1st of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
2. *POJK No. 65 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Sharia Unit Business.*

The objectives of the implementation of risk management in Bank Jambi are:

1. *Managing risks, both expected and unexpected, attached to each product, the Bank's business activities and operations.*
2. *Providing an overview to Management with regard to potential losses experienced in the future.*
3. *Assisting a systematic decision-making process based on the availability of information.*
4. *Maintaining and improving the health of Bank Jambi.*
5. *Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Jambi.*

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi *strategic partner* dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
3. Kecukupan proses dan sistem yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, Komisaris telah melakukan evaluasi dan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank;
2. Direksi telah menyusun Kebijakan Umum Direksi yang memuat kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai dasar penyusunan rencana bisnis bank;

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Pengembangan sistem yang dapat membantu unit bisnis melakukan aktifitas operasional sehari-hari lebih prudent sesuai peraturan yang berlaku;
2. Setiap *Risk Taking Unit (RTU)* diwajibkan melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank;
3. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan four
4. Melakukan langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan yang menyangkut kegiatan operasional Bank yang berupa:
 - a. Penyempurnaan struktur dan fungsi pada setiap unit kerja;
 - b. Pengisian SDM yang sesuai dengan kompetensinya;
 - c. Pembaharuan Pedoman Perusahaan (PP) diantaranya PP Tresuri, PP Perkreditan, PP Pengadaan;

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Bank juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu Bank, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan Bank. Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan Bank agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian (*assessment*) yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The Risk Management implementation is based on the need to maintain balance between the business functions with the risk management, where Risk Management becoming a strategic partner for the Business Units to optimize the revenue from the Business Unit as a whole.

Risk management implementation of Bank based on 4 (four) aspects are:

1. Active Commissioners Board supervisor and Directors as part of management monitoring role;
2. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;
3. Adequacy of processes and systems which include the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risks as well as risk management information systems;
4. Whole internal controlling system.

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. In application authority and responsibility, commissioners have evaluated and agreement to policy of risk management stated in Bank Business Plan;
2. The Board of Directors has prepared the Board of Directors 's General Policy that includes policies and risk management strategies as a basis for the preparation of Bank's business plan;

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. System development that can help the business units perform their daily operation activities more prudent in accordance to applicable regulations;
2. Every Risk Taking Unit (RTU) is obliged to identify risk concern to Bank functional activities;
3. Improving the organizational structure and job descriptions and responsibilities in order to improve the application of four eyes
4. Making betterment/completing steps concerned to Bank operational activity such as:
 - a. Structure completing and function to every unit work;
 - b. Placement of human resources in accordance with their
 - c. Updating of Company Guidelines (PP) including PP Treasury, PP Credit, PP Procurement;

Implementation of risk management in Bank is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

Periodic evaluation is applied to Risk Management Policies and Procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.

Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for Bank's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. Bank has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of Bank by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the Bank's company culture. Bank constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.

Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2024 berada pada Peringkat 2 (PK 2) dengan predikat "sehat" atau stabil yang mana pada masing-masing faktor penilaian seperti Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas, serta Permodalan memiliki peringkat komposit 2 (dua). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan undang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya ketentuan terkait kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, batas maksimum pemberian kredit, atau peraturan perbankan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan yang bertugas memastikan semua unit kerja telah mematuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang dibuat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku, serta melakukan kajian kepatuhan atas rencana produk dan/atau aktivitas baru, review dan/atau rekomendasi pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, dan sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty*, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

Bank telah memiliki Satuan Hukum yang melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan *counterparty* Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank, serta melakukan pengawasan dan penyelesaian terhadap masalah-masalah hukum yang terjadi baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Based on the results of the latest self-assessment report, the Bank's Health Level (TKB) as of December 31 2024 is at Rank 2 (PK 2) with the predicate "healthy" or stable, which is based on each assessment factor such as Risk Profile, *Good Corporate Governance* (GCG), Profitability and Capital have a composite rating of 2 (two). The Bank Soundness Level Assessment has been carried out in accordance with SEOJK attachment No.14/SEOJK.03/2017 concerning Commercial Bank Soundness Level Assessment.

Bank also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimize possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or binding of imperfect collaterals; (ii) reputation risk to minimize possible losses due to *stakeholder's* declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risks

Compliance risks are risks arising from Bank's noncompliance and/or failure to comply with the applicable laws and regulations.

The main objective of implementing compliance risk management is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from Bank behavior that deviates or violates generally accepted standards, provisions and/or applicable laws and regulations, for example provisions related to minimum capital requirements, quality of productive assets, establishment of allowance for impairment losses, maximum credit limit, or other banking regulations relating to reporting to Bank Indonesia/Financial Services Authority.

The Bank has determined a risk appetite for compliance risks and monitors this risk appetite periodically. Apart from that, the Bank also has a Compliance Division which is tasked with ensuring that all work units comply with banking rules and regulations made based on applicable regulations and standards, as well as conducting compliance studies on planned new products and/or activities, reviewing and/or recommendations for updating and improving policies, provisions, and systems and procedures owned by the Bank. The Bank has determined a risk appetite for compliance risks and monitors this risk appetite

Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of judicial aspects. To avoid lawsuits from counterparts, Bank observes and complies with all provisions regarding the confidentiality of customer data, particularly with regard to customer financial information data in the bank. This is necessary so that the Bank can avoid lawsuits that may be filed by the customer.

The Bank has determined a risk appetite for legal risks and monitors this risk appetite periodically. In addition, the Bank also has a Legal Unit that carries out regular reviews of cooperation agreements and contracts entered into with the Bank's counterparties to ensure the strength of implementation of the provisions contained in the agreements and contracts owned by the bank, as well as supervising and resolving problems. legal problems that occur both at the head office and at branch offices.

37. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank. Dalam upaya pengendalian risiko reputasi yang lebih efektif, Bank membentuk Divisi Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab dalam proses identifikasi, pemantauan dan pengendalian terhadap pengaduan nasabah dan pemberitaan negatif. Selain itu Bank juga mengoptimalkan proses penyelesaian pengaduan nasabah dan *call center* yang dikoordinir Divisi Sekretaris

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet melalui website maupun media sosial yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Jambi. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media massa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

Perumusan strategi pada Bank harus memperhatikan hal-hal sebagai

- Identifikasi dan pengukuran dalam menyusun strategi bisnis Bank melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*);
- Membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual;
- Mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam upaya pemantauan dan pengendalian risiko strategik yang lebih efektif, Bank melalui Divisi Perencanaan Strategis dan Ekosistem Bisnis melakukan review secara berkala terhadap pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB).

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank Jambi atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank Jambi memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank Jambi saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank Jambi telah efisien.

Bank Jambi menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank Jambi senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank Jambi.

Kebutuhan permodalan Bank Jambi juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

37. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Reputation Risks

Reputation risk is the risk due to declining level of stakeholders trust resulting from their negative perception to the bank. It directly and indirectly may lead Bank to suffer losses or hinder the Bank from making profits.

The main objective of implementing reputation risk management is to anticipate and minimize the impact of losses from the Bank's reputation risk. In an effort to control reputation risk more effectively, the Bank has formed a Corporate Secretary Division which is responsible for the process of identifying, monitoring and controlling customer complaints and negative news. In addition, the Bank also optimizes the process of resolving customer complaints and call centers coordinated by the Corporate Secretary Division.

The Bank published promotional materials such as brochures and pamphlets through website and social media that explain in detail the products and services provided by Bank Jambi. The Bank also continues to establish good relations with the mass media by organizing press conferences on regular basis and providing transparent information to the public.

Strategic Risks

Strategic risk is the risk due to inaccuracies in strategic decision making and/or implementation and failure to anticipate changes in the business environment. The result of strategic decision making has significant consequences in the long term.

Formulation of strategy at the Bank must consider the following points:

- *Identification and measurement in developing the Bank's business strategy through SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat) analysis;*
- *Comparing the expected result with the actual results;*
- *Taking appropriate actions to ensure that the implementation goes according to plan.*

In an effort to monitor and control strategic risk more effectively, the Bank through the Strategic Planning and Business Ecosystem Division carries out regular reviews of the achievements of the Bank Business Plan (RBB).

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of Bank Jambi's capital management policy are to ensure that Bank Jambi has a strong capital to support Bank Jambi's current business expansion strategy to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements, and to ensure the efficiency of Bank Jambi's capital structure.

Bank Jambi undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank Jambi will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank Jambi's capital and liquidity requirements.

The capital requirements of Bank Jambi are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

38. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 Desember 2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Weighted Risk Assets
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit	5,995,564	5,786,868	Against Loan Risk
Dengan memperhitungkan Risiko Operasional	584,242	569,424	Against Operational Risk
Dengan memperhitungkan Risiko Pasar	--	--	Against Market Risk
Modal			Capital
Modal Inti	2,753,454	2,377,201	Primary Capital
Modal Pelengkap	75,194	72,652	Secondary Capital
Rasio Kewajiban Penyediaan			Adequacy Ratio

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, by taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Calculation of capital requirements is based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and amended by Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated December 22, 2016 concerning "Minimum Capital Provision Obligations for Commercial Banks".

Minimum capital requirements are as follows:

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

38. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	42.99%
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar	47.18%
Dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	42.99%
Rasio Kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan Bank Indonesia sesuai profil risiko	9% - 10%

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan self-assessment Bank Jambi, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 profil risiko Bank Jambi dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank Jambi berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

38. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Against Loan Risk and Operational Risk	38.54%
Against Loan Risk and Market Risk	38.76%
Against Loan, Operational and Market Risk	38.76%
Capital adequacy ratio required by Bank Indonesia	9% - 10%

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2024 and 2023 Bank Jambi's risk profile is assessed at rating 2. Therefore, Bank Jambi is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%.

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama dengan PT Kajang Lako

- Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan**
Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian sewa menyewa kendaraan dengan PT Kajang Lako pada tanggal 13 Agustus 2024 dan 26 Januari 2024 dengan nomor perjanjian 35.08/PKS.BPD/2024 dan 006a.01/PKS.BPD/2024. PT Kajang Lako menyediakan kendaraan roda empat baru milik PT Kajang Lako yang akan digunakan oleh Bank Jambi dengan status sewa pakai. Perjanjian ini akan berakhir masing-masing pada tanggal 13 Agustus 2028 dan 26 Januari 2028.
- Perjanjian tentang Penyediaan Karyawan Alih Daya (Outsourcing) Untuk Tenaga Sopir** dengan nomor perjanjian 044.11/KP.Umum. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian 089c/ADD.PKS.SOPIR/BPDJ-KL/09/2024 tanggal 18 September 2024. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 28 November 2014 dan akan diperpanjang secara otomatis.
- Penyediaan Tenaga Kerja Outsourcing untuk Petugas Cleaning Service** Pada tanggal 28 November 2014 Bank Jambi telah sepakat melakukan kerja sama dengan PT Kajang Lako untuk penyediaan tenaga kerja cleaning service dengan nomor perjanjian 043.11/KP.Umum. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian 0390/ADD.PKS.CS/BPDJ-KL/09/2024 tanggal 18 September 2024. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.
- Perjanjian tentang Penyediaan Karyawan Alih Daya (Outsourcing) Untuk Tenaga Kerja Pengaman (Satpam) non organik** nomor perjanjian 004.01/PKS.SATPAM/PT.BPDJ-KL/01/2017 dan 005/SATPAM/KJO/PK-JASA-PENGAMAN/01/2017. Dibentuk perjanjian Addendum Pertama nomor perjanjian 048/ADD.PKS.SATPAM/KJO/BPDJ-KL/04/2020 dan 339/ADD-SPK/KJ/04/2020 tanggal 6 April 2020. Sebagaimana telah diperbarui dengan perjanjian Addendum II nomor perjanjian 0396/ADD.PKS.SATPAM/BPDJ-KL/09/2024. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 20 Januari 2017 dan akan diperpanjang secara otomatis.

39. SIGNIFICANT AGREEMENT

a. Cooperation Agreement with PT Kajang Lako

- Vehicles Rental Agreement**
Bank Jambi agreed to enter into a vehicle rental agreement with PT Kajang Lako on August 13, 2024 agreement number 35.08/PKS.BPD/2024 and January 26, 2024 under agreement number 006a.01/PKS.BPD/2024. PT Kajang Lako provides a new four-wheel vehicle owned by PT Kajang Lako which will be used by Bank Jambi with rental status. These agreements will expire on January 4, 2026, August 13, 2024 and January 26, 2028, respectively.
- Agreement on Provision of Outsourcing for Drivers under with agreement number 044.11/KP.Umum**, which was renewed with the agreement No.089c/ADD.PKS.SOPIR/BPDJ-KL/09/2024 dated September 18, 2024. This agreement is valid from November 28, 2014 and will be extended automatically.
- Provision of Outsourced Manpower for Cleaning Service Workers**
On November 28, 2014 Bank Jambi agreed to enter into an agreement with PT Kajang Lako to provide cleaning service workers under agreement number 043.11/KP.Umum. Which was renewed with agreement No.0390/ADD.PKS.CS/BPDJ-KL/09/2024 dated September 18, 2024. This agreement was extended automatically.
- Agreement on the Provision of Outsourced Employees for Non-Organic Security Personnel (security)**
Agreement Number 004.01/PKS.SATPAM/PT.BPDJ-KL/01/2017 and 005/SATPAM/KJO/PK-JASA-PENGAMAN/01/2017. The First Addendum Agreement was established under Agreement Number 048/ADD.PKS.SATPAM/KJO/BPDJ-KL/04/2020 and 339/ADD-SPK/KJ/04/2020, dated April 6, 2020. This agreement was subsequently updated through the Second Addendum Agreement, Number 0396/ADD.PKS.SATPAM/BPDJ-KL/09/2024. This agreement has been in effect since January 20, 2017, and will be automatically renewed.

39. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Kerja Sama Tentang Perpanjangan Pengadaan Aplikasi Core Banking System (Konvensional & Syariah)

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama perpanjangan pengadaan aplikasi core banking system (konvensional & syariah) dengan PT Fortress Data Service pada tanggal 09 Desember 2024 dengan nomor perjanjian 050.12/PKS-CBS/2024. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 09 Desember 2029.

c. Perjanjian Sewa Menyewa Kendaraan

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama sewa menyewa kendaraan dengan PT Estetika Yasakelola pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan nomor perjanjian 035A/PKS/BPDJ/05/2024. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 22 Agustus 2027.

d. Perjanjian Pengelolaan Gedung

Bank Jambi telah sepakat melakukan perjanjian kerja sama pengelolaan gedung dengan PT Gedung Menara Sembilan pada tanggal 2 Februari 2022 dengan nomor perjanjian 084.02/BPDJ/2022. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 3 februari 2027.

e. Perjanjian Kerjasama Penyertaan Modal Dalam Rangka Pembentukan Kelompok Usaha Bank

Perjanjian kerjasama penyertaan modal dalam rangka pembentukan Kelompok Usaha Bank didasarkan pada akta perjanjian kerjasama penyertaan modal dalam rangka pembentukan Kelompok Usaha Bank antara PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi yang dibuat di hadapan Notaris Hj. Zun Nur Ain Fauzia, SH., M.Kn. Notaris di Kota Bandung dengan Akta Nomor 04 tanggal 17 Juli 2024.

Kesepakatan dalam perjanjian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT BPD Jambi sepakat bahwa kerjasama yang akan dilakukan adalah untuk membentuk sinergi bisnis antara bank Jambi dan bank BJB dalam rangka pembentukan KUB guna pengembangan produk, layanan dan operasional yang dapat menciptakan nilai tambah yang positif.

Dengan pembentukan KUB, Bank Jambi akan menjadi perusahaan anak dan bank BJB akan menjadi perusahaan induk. Laporan keuangan bank Jambi akan dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank BJB.

PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. Setuju untuk melakukan penyertaan modal kepada PT BPD Jambi dengan jumlah saham yang akan ditempatkan oleh Bank BJB adalah 81.700 lembar saham seri A, dengan harga valuasi per lembar saham sebesar Rp2.710.000, sehingga harga keseluruhannya menjadi Rp221.407.000.000.

Berdasarkan Berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta Notaris Galenita Santiliana, SH. M.Kn. No. 16 tanggal 17 Desember 2024, telah disetujui pengesahan penyertaan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dalam bentuk saham seri A sejumlah 81.700 lembar saham dengan harga valuasi per lembar saham Rp2.710.000.

39. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

b. Cooperation Agreement Regarding Extension of Core Banking System Application (Conventional & Sharia)

Bank Jambi agreed to enter into a cooperation agreement to extend the core banking application system (conventional & sharia) with PT Fortress Data Service on December 09, 2024 under agreement numbers 050.12/PKS-CBS/2024. This agreement will expire on December 09, 2029.

c. Vehicle Rental Agreement

Bank Jambi agreed to enter into a vehicle rental cooperation agreement with PT Estetika Yasakelola on August 26, 2024 under the agreement number 035A/PKS/BPDJ/05/2024. This agreement will expire on August 22, 2027.

d. Building Management Agreement

Bank Jambi agreed to enter into a building management agreement with PT Gedung Menara Sembilan on February 2, 2022 under the agreement number 084.02/BPDJ/2022. This agreement will expire on February 3, 2027.

e. Capital Participation Cooperation Agreement Within the Framework of Bank Business Groups

The capital participation cooperation agreement in the framework of establishing a Kelompok Usaha Bank is based on the deed of capital participation cooperation agreement in the framework of establishing a Kelompok Usaha Bank between PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jambi made before Notary Hj. Zun Nur Ain Fauzia, SH., M.Kn. Notary in Bandung City with Deed Number 04 dated July 17, 2024.

The agreements in the agreement include the following:

PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk. and PT BPD Jambi agreed that the cooperation to be carried out is to form a business synergy between Bank Jambi and Bank BJB in the framework of forming a KUB for the development of products, services and operations that can create positive added value.

With the formation of KUB, Bank Jambi will become a subsidiary and Bank BJB will become the parent company. Bank Jambi's financial statements will be consolidated into Bank BJB's Financial Statements.

PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk. Agreed to make capital participation to PT BPD Jambi with the number of shares to be placed by Bank BJB is 81,700 series A shares, with a valuation price per share of Rp2,710,000, so that the total price becomes Rp221,407,000,000.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed of Galenita Santiliana, SH. M.Kn. No. 16 dated December 17, 2024, the ratification of the capital participation of PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. in the form of series A shares amounting to 81,700 shares with a valuation price per share of Rp2,710,000.

40. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan pada surat berikut, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Jambi menyatakan bahwa pelaksanaan operasional serta produk dan jasa Unit Usaha Syariah Bank telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta opini syariah dari DPS, namun beberapa hal yang bukan prinsipil masih memerlukan penyempurnaan.

No	Nomor Surat	Tanggal
1	Nomor : 01/OPINI-DPS/01.2024	08 Januari 2024
2	Nomor : 02/OPINI-DPS/03.2024	20 Maret 2024
3	Nomor : 03/OPINI-DPS/03.2024	20 Maret 2024
4	Nomor : 04/OPINI-DPS/04.2024	3 April 2024
5	Nomor : 05/OPINI-DPS/04.2024	17 April 2024
6	Nomor : 07/OPINI-DPS/06.2024	11 Juni 2024
7	Nomor : 20/OPINI-DPS/12.2024	17 Desember 2024
8	Nomor : 19/OPINI-DPS/12.2024	09 Desember 2024
9	Nomor : 08/OPINI-DPS/07.2024	18 Juli 2024
10	Nomor : 11/OPINI-DPS/07.2024	29 Juli 2024
11	Nomor : 12/OPINI-DPS/07.2024	31 Juli 2024
12	Nomor : 13/OPINI-DPS/07.2024	14 Agustus 2024
13	Nomor : 14/OPINI-DPS/08.2024	14 Agustus 2024
14	Nomor : 15/OPINI-DPS/07.2024	02 Oktober 2024
15	Nomor : 16/OPINI-DPS/10.2024	31 Oktober 2024
16	Nomor : 18/OPINI-DPS/11.2024	02 Desember 2024

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (forward-looking).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- Probability of default (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- Probability of default (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan probability of default (PD);
- Indikator kualitatif;
- Tertunggak lebih dari 30 hari.

40. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Based on the following letter, the Sharia Supervisory Board (DPS) of Bank Jambi stated that the implementation of operations as well as products and services of the Bank's Sharia Business Unit have followed the fatwas and sharia provisions issued by the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) as well as sharia opinions from the DPS, however several non-principal matters still require improvement.

keterangan
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Rencana Penerapan Dual Banking Leverage Management (DBLM)
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait SOP Top-Up E-Wallet.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Pemberian Bantuan Partisipasi Paket Ramadhan 1445H/2024 Kepada Kementerian Agama Provinsi Jambi.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait SOP Penerbitan NCD Syariah.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Pemberian Bantuan Kendaraan Operasional Pondok Pesantren Darul Arifin.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Revisi SK dan SOP Tabungan Simpanan Pelajar Syariah iB
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penggunaan Dana Kebajikan.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Pemberian Hibah Langsung Pada Program Giro Pemerintah dan Swasta
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Penyelenggaraan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu (Cardless)
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Reward Referral Atas Pembiayaan Pada Karyawan di Lingkungan Bank Jambi.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Pembiayaan KPR-Tapera Syariah
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Bank Jambi Original Scoring Tools (BOST) dan Electronic Form.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Kerjasama PT.SMF dengan PT.BPD Jambi UUS Untuk Pembiayaan.
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Opini DPS terkait PKS Antara PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan Federal International Finance Tentang Layanan Pembayaran Setoran Awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji
Opini Dewan Pengawas Syariah Terkait Program Tabungan "si Tampan" (Simpanan Tepat, Aman dan Mantap)

41. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- Probability of default (PD) to the remaining age at the reporting date; with
- Probability of default (PD) to the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

Bank uses these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit risk:

- Quantitative test based on movement in probability of default;
- Qualitative indicators;
- A backstop of 30 days past due.

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke credit risk grades berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. Credit risk grades ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara credit risk rating grades 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara credit risk rating grades 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke credit risk grades pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke credit risk grades yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur Probability of Default

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur probability of default term structure atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan Probability of Default (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

41. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Credit Risk Grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and applied credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or relevant property prices.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining whether credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (Lanjutan)

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (Default)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* /gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/ gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti, badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

41. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Determination of Significant Increase in Credit Risk (Continued)

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and the modified loan can be recognized as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in de-recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is carried out by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- PD remainder estimated life based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

Definition of Default

The Bank considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its loans obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Bank; or
- The debtor has past due more than 90 days for any material loans obligation to the Bank.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (*covenants*);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, such as, government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Other scenarios reflect more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Definisi Gagal Bayar (Default) (Lanjutan)

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2024
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment rate</i>	kisaran antara 8% hingga 9%/ <i>ranging between 8% and 9%</i>
Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	kisaran antara 0,5% hingga 2%/ <i>ranging between 0,5% and 2%</i>
Pertumbuhan PDB/ <i>GDP growth</i>	kisaran antara 0,05% hingga 2%/ <i>ranging between 0,05% and 2%</i>

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur;

41. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Definition of Default (Continued)

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2023
kisaran antara 8% hingga 9%/ <i>ranging between 8% and 9%</i>	kisaran antara 8% hingga 9%/ <i>ranging between 8% and 9%</i>
kisaran antara 0,5% hingga 2%/ <i>ranging between 0,5% and 2%</i>	kisaran antara 0,5% hingga 2%/ <i>ranging between 0,5% and 2%</i>
kisaran antara 0,05% hingga 2%/ <i>ranging between 0,05% and 2%</i>	kisaran antara 0,05% hingga 2%/ <i>ranging between 0,05% and 2%</i>

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimates is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date;*
- *industry;*
- *debtor's geographical location.*

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *Days Past Due*

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan / <i>Loans at amortized cost</i>				
< 30 Hari / Days	34,639,976,072	--	34,639,976,072	--
31 - 60 Hari / Days	16,287,331,639	--	16,287,331,639	--
61 - 90 Hari / Days	15,036,414,173	--	15,036,414,173	--
> 90 Hari / Days	145,710,434,670	--	145,710,434,670	--
Cadangan kerugian kredit / <i>loss allowance</i>	211,674,156,554	--	211,674,156,554	--

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sesepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan / <i>Loans at amortized cost</i>				
< 30 Hari / Days	104,666,628,639	--	104,666,628,639	--
31 - 60 Hari / Days	5,201,276,891	--	5,201,276,891	--
61 - 90 Hari / Days	9,525,067,796	--	9,525,067,796	--
> 90 Hari / Days	95,280,654,168	--	95,280,654,168	--
Cadangan kerugian kredit / <i>Credit loss allowance</i>	214,673,627,494	--	214,673,627,494	--

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

41. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

b. Analisis risiko kredit berdasarkan External Rating

b. Credit risk analysis based on External Rating Grades

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets
Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamotisasi / Placements with other banks and Bank Indonesia at amortized cost				
AAA	--	--	--	--
AA+	--	--	--	--
AA	--	--	--	--
AA-	--	--	--	--
A+	--	--	--	--
A	--	--	--	--
A-	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--
BB	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--
B+	--	--	--	--
B	--	--	--	--
Cadangan kerugian kredit / Credit loss allowance	--	--	--	--
31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Month / 12 Month ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Tidak Mengalami Penurunan/ Not Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Mengalami Penurunan/ Credit - Impaired lifetime ECL	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang dibeli atau berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Credit Loss of Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets
Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamotisasi / Placements with other banks and Bank Indonesia at amortized cost				
AAA	--	--	--	--
AA+	--	--	--	--
AA	36	--	--	--
AA-	--	--	--	--
A+	--	--	--	--
A	--	--	--	--
A-	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--
BB	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--
B+	--	--	--	--
B	--	--	--	--
Cadangan kerugian kredit / Credit loss allowance	36	--	--	--

41. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

	2023	2024	2025	2026
Skenario Moderat / Moderate Scenario				
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	5.12%	5.12%	5.12%	5.39%
Inflasi / <i>Inflation</i>	2.81%	1.35%	0.65%	0.50%
Pertumbuhan PDB / <i>GDP Growth</i>	6.75%	7.37%	7.50%	5.65%
Skenario Optimis / Optimistic Scenario				
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	4.61%	4.61%	4.61%	4.85%
Inflasi / <i>Inflation</i>	2.19%	1.73%	-	0.50%
Pertumbuhan PDB / <i>GDP Growth</i>	7.43%	8.11%	8.25%	5.65%
Skenario Pesimis / Pessimistic Scenario				
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	5.63%	5.63%	5.63%	5.92%
Inflasi / <i>Inflation</i>	7.28%	7.75%	-	0.55%
Pertumbuhan PDB / <i>GDP Growth</i>	6.08%	6.63%	6.75%	0.45%

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Desember 2024 / <i>ECL Ratio to Financial Assets as of December 31, 2024</i>	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi / <i>Financial Assets measured at amortized cost</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / <i>Financial Assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Kerugian Kredit Ekspektasian yang dilaporkan / Reported ECL	211,674,156,554	-	211,674,156,554
Nilai Tercatat Bruto / Gross Carrying Amount	9,743,033,382,442	-	9,743,033,382,442
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/ECL ratio to gross carrying amount	2.17%	-	2.17%

42. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

PBI Nomor 05 Tahun 2024 tanggal 16 Juli 2024 Perihal Tentang Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran

PBI Nomor 08 Tahun 2024 tanggal 20 Januari 2025 Perihal Tentang Pengelolaan Lalu Lintas Devisa

PADG No. 4 tahun 2024 tanggal 22 Juli 2024 Perihal Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 4 tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor

PADG No. 19 tahun 2023 tanggal 01 Januari 2024 Perihal Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor

42. NEW REGULATION ISSUED

PBI Number 05 of 2024 July 16, 2024 Concerning Competency Standardization in the Payment System Sector

PBI Number 08 of 2024 January 20, 2025 Regarding Management of Foreign Exchange Traffic

PADG No. 4 of 2024 July 22, 2024 Regarding Regulation of Members of the Board of Governors Number 4 of 2023 concerning Foreign Exchange from Export Proceeds and Foreign Exchange for Import Payments

PADG No. 19 of 2023 January 01, 2024 Regarding the Fifth Amendment to Board of Governors Regulation Number 21/25/PADG/2019 Regarding Loan To Value Ratio for Property Loans, Financing To Value Ratio for Property Financing, and Down Payment for Motor Vehicle Loans or Financing

42. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (LANJUTAN)

PADG No. 18 Tahun 2024 tanggal 09 Januari 2024 Perihal Tentang Peraturan Pelaksanaan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Keuangan

PADG No. 20 Tahun 2024 tanggal 14 Januari 2024 Perihal Tentang Transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah

PADG No. 21 Tahun 2024 tanggal 09 Januari 2024 Perihal Tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial

POJK No. 28 tahun 2024 tanggal 12 Desember 2024 perihal tentang Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku Melalui Sistem Informasi Pelaku Di Sektor Jasa Keuangan

SEOJK No. 01/SEOJK.06/2024 tanggal 19 Februari 2024 perihal tentang Tata Cara dan Mekanisme Penyampaian Data Transaksi Pendanaan dan Pelaporan Penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi

SEOJK No. 05/SEOJK.07/2024 tanggal 19 Juni 2024 perihal tentang Mekanisme Ruang Uji Coba Dan Pengembangan Inovasi dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

SEOJK No. 06/SEOJK.07/2024 tanggal 19 Juni 2024 perihal tentang Pendaftaran Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan.

SEOJK No. 07/SEOJK.07/2024 tanggal 13 September 2024 perihal tentang Pelaporan Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan yang terdaftar di OJK

SEOJK No. 11/SEOJK.07/2024 tanggal 06 Desember 2024 perihal tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.

SEOJK No. 13/SEOJK.07/2024 tanggal 10 Desember 2024 perihal tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 perihal tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2017 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal Tentang Harmonisasi Kebijakan Fiskal Nasional

Peraturan Lembaga Simpanan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024 perihal Tentang Program Premi Restrukturisasi Perbankan

Peraturan Lembaga Simpanan Nomor 2 Tahun 2024 tanggal 13 Agustus 2024 perihal Tentang Rencana Resolusi Bank Umum

Peraturan Bersama Kementerian Luar Negeri Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 5 tahun 2023, Nomor 1 Tahun 2023, Nomor 4 tahun 2023, Nomor 1 Tahun 2023 tanggal 16 Mei 2023 perihal tentang Perubahan atas peraturan bersama Menteri Luar Negeri, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2017, Nomor 1 Tahun 2017, Nomor 9 Tahun 2017, Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pencantuman Identitas Orang dan Korporasi Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dan Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Milik Orang atau Korporasi yang Tercantum Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

42. NEW REGULATION ISSUED (CONTINUED)

PADG No. 18 of 2024 dated 09 January 2024 Concerning Implementing Regulations for Alternative Financial Sector Dispute Resolution Institutions

PADG No. 20 of 2024 dated January 14 2024 Concerning Money Market Transactions Based on Sharia Principles

PADG No. 21 of 2024 dated 09 January 2024 Concerning Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policies

POJK No. 28 of 2024 dated 12 December 2024 concerning Management of Actor Track Record Information Through the Actor Information System in the Financial Services Sector

SEOJK No. 01/SEOJK.06/2024 dated 19 February 2024 concerning Procedures and Mechanisms for Submitting Funding Transaction Data and Reporting on Information Technology-Based Joint Funding Service Providers

SEOJK No. 05/SEOJK.07/2024 dated 19 June 2024 concerning the Mechanism of Innovation Testing and Development Spaces and Financial Services Authority Circular Letter

SEOJK No. 06/SEOJK.07/2024 dated 19 June 2024 concerning Registration of Financial Sector Technology Innovation Organizers.

SEOJK No. 07/SEOJK.07/2024 dated 13 September 2024 concerning Reporting of Financial Sector Technology Innovation Providers registered with the OJK

SEOJK No. 11/SEOJK.07/2024 dated 06 December 2024 concerning Reporting and Requesting Debtor Information Through the Financial Information Services System.

SEOJK No. 13/SEOJK.07/2024 dated 10 December 2024 concerning the Preparation and Submission of Plan Reports and Realization Reports on Financial Literacy and Financial Inclusion.

Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia 47 of 2024 concerning the Third Amendment to Regulation of the Minister of Finance Number 70/PMK.03/2017 concerning Technical Instructions Regarding Access to Financial Information for Tax Purposes

Republic of Indonesia Government Regulations Number 01 of 2024 dated January 25 2024 concerning Harmonization of National Fiscal Policy

Savings Institution Regulations Number 1 of 2024 dated 25 June 2024 concerning the Banking Restructuring Premium Program

Savings Institution Regulations Number 2 of 2024 dated 13 August 2024 concerning Commercial Bank Resolution Plans

Joint Regulation of the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia National Police, the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis, and the Nuclear Energy Supervisory Agency Number 5 of 2023, Number 1 of 2023, Number 4 of 2023, Number 1 of 2023 dated Mei 16, 2023 regarding the Amendment to the joint regulation of the Minister of Foreign Affairs, the Chief of the Indonesian National Police, the Head of the Financial Transaction Reports and Analysis Center, and the Head of the Nuclear Energy Regulatory Agency Number 4 of 2017, Number 1 of 2017, Number 9 of 2017, Number 5 of 2017 concerning the Inclusion of the Identity of Persons and Corporations in the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction and Immediate Blocking of Funds Belonging to Persons or Corporations Listed in the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction.

43. REKLASIFIKASI

Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2024, terdapat reklasifikasi akun untuk laporan keuangan per 31 Desember 2023 sebagai berikut (dalam ribuan Rupiah):

43. RECLASSIFICATION

In connection with the presentation of financial statement as of December 31, 2024, there is account reclassification of financial statement as of December 31, 2023 as follows (in thousands of Rupiah):

31 Desember 2023/December 21, 2023				
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Kredit Yang Diberikan				Loans
Pihak Ketiga	9,290,162,686,005	64,407,340	9,290,227,093,345	Third Parties
Pihak Berelasi	9,967,258,892		9,967,258,892	Related Parties
Sub Jumlah	9,300,129,944,897	64,407,340	9,300,194,352,237	Sub Total
Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai	214,673,627,494	(64,407,340)	214,738,034,834	Impairment Losses
Laporan Arus Kas				Statements of Cash Flows
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flows From Operating Activities
Penerimaan Bunga, Provisi, dan Komisi	1,155,688,040,119	(2,630,733,843)	1,153,057,306,276	Receipts From Interest, Fees, and Commissions
Beban bunga dan margin syariah	(395,649,068,490)	395,649,068,490	--	Interest expense and Sharia margin
Beban bagi hasil dana syirkah temporer	(157,288,470,762)	157,288,470,762	--	Profit-sharing expense on temporary syirkah funds
Pembayaran Bunga, Margin Syariah dan Bagi Hasil Syirkah Temporer	--	(393,713,510,098)	(393,713,510,098)	Payment of Interest, Sharia Margin and Profit Sharing of Temporary Syirkah Funds
Penerimaan operasional lainnya	102,577,529,110	(9,931,594,962)	92,645,934,148	Receipts from Operating Income
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(211,150,270,907)	93,316,359,414	(117,833,911,493)	Administrative Expenses
Pembayaran Kepada Karyawan	(239,835,284,825)	2,285,030,261	(237,550,254,564)	Payment of Employee's Benefit
Pembayaran Perpajakan	8,411,196,367	(124,155,322,159)	(115,744,125,792)	Payments of Taxation
Pembayaran Bukan Operasional	--	2,683,496,956	2,683,496,956	Payments from Non Operating Income
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:				Decreasing (increasing) in assets:
Penjualan Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar				Proceed from Marketable Securities Measured at Fair
Melalui laba rugi	--	16,427,000,000	16,427,000,000	Value Through Profit or Loss
Pembelian Efek-efek yang Diukur Pada Nilai Wajar				Purchased for Marketable Securities Measured at Fair
Melalui Laba Rugi	--	--	--	Value Through Profit or Loss
Pembelian Efek-efek yang Dibeli dengan Janji				Purchased for Marketable Under Agreements
Dijual Kembali	--	--	--	
Kredit yang Diberikan	(104,096,368,596)	33,135,270	(104,063,233,326)	Loans
Kenaikan/ (Penurunan) Liabilitas Operasi:				Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities:
Aset Lain-lain	--	(14,182,697,218)	(14,182,697,218)	Other Assets
Simpanan	732,264,959,945	(157,288,470,762)	574,976,489,183	Deposits
Liabilitas Segera	--	812,216,463	812,216,463	Current Liabilities
Liabilitas Lain-lain	--	1,755,743,279	1,755,743,279	Other Liabilities
Kas bersih diperoleh dari				Net cash from provided
Kegiatan operasi	890,922,261,961	(31,651,808,147)	859,270,453,814	operating activities

43. REKLASIFIKASI (LANJUTAN)

43. RECLASSIFICATION (CONTINUED)

31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investing Activities
Penjualan Efek-efek yang			Proceed from Marketable
Diukur Pada Nilai Wajar			Securities Measured at Fair
Melalui Penghasilan			Value Through Other
Komprehensif Lainnya	--	795,260,068,990	Comprehensif Income
Pembelian Efek-efek yang			Purchased for Marketable
Diukur Pada Nilai Wajar			Securities Measured at Fair
Melalui Penghasilan			Value Through Other
Komprehensif Lainnya	--	(802,778,497,500)	Comprehensif Income
Penjualan Efek-efek yang			Proceed from Marketable
Diukur Pada Biaya			Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi	--	(198,316,440,845)	Amortized Cost
Pembelian Efek-efek yang			Purchased for Marketable
Diukur Pada Biaya			Securities Measured at
Perolehan Diamortisasi	--	(86,832,700,000)	Amortized Cost
Pembelian Aset Tetap			Acquisition of Fixed Assets
dan Aset Hak Guna	(8,528,426,131)	(8,060,025,052)	and Right of Use of Assets
Kenaikan (Penurunan)			Increase (Decrease)
Efek-Efek	(332,379,402,593)	332,379,402,593	Marketable Securities
Kas bersih			Net cash
digunakan untuk			used in provided from
dari Kegiatan investasi	(340,907,828,724)	31,651,808,186	investing activities

44. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

43. SUBSEQUENT EVENT

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal laporan posisi keuangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024.

There is no significant subsequent event after statement of financial position date of December 31, 2024 might effect of the financial statement.



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI

Jl. Jend. A. Yani No.18, Telanaipura
Kota Jambi 36122 - Indonesia
Telp. : (0741) 60665, 60416 | Fax. : (0741) 64882
Email : bankjambi@bankjambi.co.id
Web: www.bankjambi.co.id

**PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024
DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024
Dengan Angka Koresponding 31 Desember 2023
dan
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Pengurus	i
Laporan Auditor Independen	ii
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5



PT. JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL

BUMD PROVINSI JAMBI

**SURAT PERNYATAAN PENGURUS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB LAPORAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mudasir, ST
NIK : 3276051810620006
Jabatan : Direktur
Alamat : Jl. Cisokan Raya No.122 Rt.004/Rw.014 Kel. Abdijaya Kec.
Sukmajaya Kota Depok

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional.
2. Laporan Keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas Sistem Pengendalian Internal dalam PT. Jambi Indoguna Internasional.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jambi, 20 Mei 2025

Direktur



Mudasir, ST



KANTOR AKUNTAN PUBLIK EKO PRASETYO

Izin Usaha KMK RI No. 401/KM.1/2023

Laporan Auditor Independen

Nomor : 00055/2.1426/AU.2/05/1947-1/1/V/2025

Kepada Yth:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT. Jambi Indoguna Internasional

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2024, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

Basis Opini

Laporan keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional belum menerapkan kewajiban imbalan kerja tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebagaimana yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 23 mengenai imbalan kerja dan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020 Tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintahan No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang perjanjian kerja, waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja sesuai dengan catatan 2h pada catatan atas laporan keuangan.

Mereview pada catatan 18 atas laporan keuangan terlampir, kinerja rasio keuangan Perusahaan tidak memungkinkan dikarenakan modal saham senilai Rp. 13.750.000.000,00 dengan defisit pada saldo laba sebesar Rp. 13.811.618.699,35 dengan kerugian yang terjadi secara terus menerus, sehingga mengakibatkan keberlangsungan usahanya belum maksimal. Selanjutnya Perusahaan harus melakukan evaluasi bisnis secara objektif.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.



Alamat: Jalan Raja Yamin No.1 - K Lantai 1 RT.25, Kel Selamat, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi 36129



081174-8218



kap.ekoprasetyo@gmail.com



kapekojambi@gmail.com



KANTOR AKUNTAN PUBLIK EKO PRASETYO

Izin Usaha KMK RI No. 401/KM.1/2023

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit, kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.



Alamat: Jalan Raja Yamin No.1 - K Lantai 1 RT.25, Kel Selamat, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi 36129



081174-8218



kap.ekoprasetyo@gmail.com



kapekojambi@gmail.com



KANTOR AKUNTAN PUBLIK EKO PRASETYO

Izin Usaha KMK RI No. 401/KM.1/2023

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hal Lain

Laporan Keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan nomor : 00211/2.1308/AU.2/05/1253-3/1/II/2024 tanggal 25 Februari 2024.

Kantor Akuntan Publik Eko Prasetyo



Eko Prasetyo, M.Sc, Ak, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.1947



20 Mei 2025

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Dalam Rupiah)

ASET	Catatan	Per 31 Des 2024	Per 31 Des 2023
		<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	03	312.568.902,65	263.922.355,00
Piutang Usaha	04	201.090.129,00	28.853.373,00
Piutang Lain-Lain	05	8.642.000,00	11.486.245,00
Persediaan	06	59.871.468,00	59.871.468,00
Pajak Dibayar Dimuka	07	62.177.607,00	62.177.607,00
JUMLAH ASET LANCAR		644.350.106,65	426.311.048,00
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi Jangka Panjang	08	125.000.000,00	125.000.000,00
Aset Tetap (Nilai Buku)	09	-	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		125.000.000,00	125.000.000,00
JUMLAH ASET		769.350.106,65	551.311.048,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Pajak	10	201.950.428,00	132.811.600,00
Hutang Gaji	10	212.019.405,00	-
Hutang Lembur	10	1.850.000,00	-
Hutang Usaha Pangan (Beras Bulog)	10	293.198.800,00	-
Hutang BPJS Ketanagakerjaan	10	19.874.009,00	-
Hutang BPJS Kesehatan	10	11.144.085,00	-
Hutang Sewa Kendaraan	10	22.500.000,00	-
Hutang Operasional Kantor	10	68.432.079,00	-
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		830.968.806,00	132.811.600,00
EKUITAS			
Modal Saham	11	13.750.000.000,00	13.750.000.000,00
Saldo Laba	12	(13.811.618.699,35)	(13.331.500.552,00)
JUMLAH EKUITAS		(61.618.699,35)	418.499.448,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		769.350.106,65	551.311.048,00

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Per 31 Des 2024	Per 31 Des 2023
		<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
PENDAPATAN USAHA	13	2.192.206.228,00	1.174.327.475,00
BEBAN USAHA			
Beban Administrasi dan Umum	14	1.435.993.649,00	1.964.787.249,00
Beban Operasi	15	132.264.906,00	149.258.400,00
Beban Pangan	16	1.103.637.600,00	-
JUMLAH BEBAN USAHA		2.671.896.155,00	2.114.045.649,00
 LABA USAHA		 (479.689.927,00)	 (939.718.174,00)
 PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Diluar Usaha	17	1.684.749,79	5.123.003,00
Beban Lain-Lain	17	1.048.466,63	757.500,00
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		636.283,16	4.365.503,00
 LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		 (479.053.643,84)	 (935.352.671,00)
 PAJAK PENGHASILAN		 -	 -
 LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		 (479.053.643,84)	 (935.352.671,00)

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2023

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetorkan	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 01 Januari 2023	13.750.000.000,00	(12.396.147.881,00)	1.353.852.119,00
Modal Saham	13.750.000.000,00	-	13.750.000.000,00
Laba Tahun Lalu	-	(12.396.147.881,00)	(12.396.147.881,00)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	-	(935.352.671,00)	(935.352.671,00)
Saldo Per 31 Desember 2023	13.750.000.000,00	(13.331.500.552,00)	418.499.448,00
Modal Saham	13.750.000.000,00	-	13.750.000.000,00
Laba Tahun Lalu	-	(13.331.500.552,00)	(13.331.500.552,00)
Koreksi Saldo Bank		(1.064.504,00)	(1.064.504,00)
Koreksi Pencatatan Tahun Sebelumnya		0,49	0,49
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	(479.053.643,84)	(479.053.643,84)
Saldo 31 Desember 2024	13.750.000.000,00	(13.811.618.699,35)	(61.618.699,35)

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Dalam Rupiah)

	Per 31 Des 2024	Per 31 Des 2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(479.053.643,84)	(935.352.671,00)
Penyusutan Aset Tetap	-	101.525.456,00
Kenaikan (Penurunan) Aktivita Lancar		
Piutang	(172.236.756,00)	100.660.372,00
Piutang Lain-Lain	2.844.245,00	(1.900.000,00)
Persediaan	-	
Pajak Dibayar di Muka	-	(24.747.563,00)
Kenaikan (Penurunan) Passiva Lancar:		
Hutang Pajak	69.138.828,00	82.934.970,00
Hutang Gaji	212.019.405,00	-
Hutang Lembur	1.850.000,00	-
Hutang Usaha Pangan (Beras Bulog)	293.198.800,00	-
Hutang BPJS Ketanagakerjaan	19.874.009,00	-
Hutang BPJS Kesehatan	11.144.085,00	-
Hutang Sewa Kendaraan	22.500.000,00	-
Hutang Operasional Kantor	68.432.079,00	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasional	49.711.051,16	(676.879.436,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan (Penurunan) dari Kegiatan Investasi		
Investasi	-	(62.500.000,00)
Aset Tetap	-	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	-	(62.500.000,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) dari Kegiatan Pendanaan		
Modal Saham	-	-
Koreksi Saldo Laba (Rugi)	(1.064.503,51)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	(1.064.503,51)	-
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	48.646.547,65	(739.379.436,00)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	263.922.355,00	1.003.301.791,00
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	312.568.902,65	263.922.355,00

*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

01. UMUM

a. Pendirian

PT Jambi Indoguna Internasional merupakan PT Jambi Indoguna Internasional terbatas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jambi berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2001 Tanggal 16 Agustus 2001 yang mengatur tentang Penyertaan Modal Daerah Provinsi Jambi dalam pembentukan PT Jambi Indoguna Internasional Terbatas (PT) Jambi Indoguna Internasional saat ini berkedudukan di Jalan Prof. Dr. Sri Soedewi MS, SH. Nomor 8 Telanaipura Kota Jambi. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 9 Tanggal 20 Agustus 2001, oleh Notaris Nany Ratna Wirdanialis, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Jambi. PT. Jambi Indoguna Internasional telah beberapa kali mengalami perubahan Anggaran Dasar, terakhir dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 Maret 2019, dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Mei 2019, berkenaan dengan pemberhentian dengan hormat direktur serta komisaris kemudian menunjuk dan menetapkan direktur dan komisaris.

Legalitas-legalitas yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

NPWP : 02.061.817.9-331.000

NIB : 0225010211749

b. Tempat dan Kedudukan

PT. Jambi Indoguna Internasional saat ini bertempat di Jalan. Prof Dr. Sri Soedewi MS. SH. No 8 Telanaipura, Jambi 36122 Kota Jambi.

c. Maksud dan Tujuan

Tujuan pendirian dan pengembangan PT. Jambi Indoguna Internasional, sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Tujuan Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan daerah Jambi selaku Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jambi pada umumnya, Khususnya di bidang pertambangan, Pertanian, Industri, Perdagangan Umum, Pembangunan, Transportasi, Jasa Umum dan Usaha Lainnya. Selanjutnya disamping maksud dan tujuan tersebut di atas, secara komersial perusahaan bertujuan untuk menjadi perusahaan yang menguntungkan (profitable), makmur (prosper), dan berkelanjutan (sustainable) dalam berkontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah.

d. Susunan Organisasi

Susunan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris : Johansyah, S.E., M.E.

Direktur

Direktur : Mudasir, S.T.

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan kepatuhan

Perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku secara retrospektif. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif dan melakukan reklasifikasi saldo dalam laporan keuangan periode komparasi untuk tujuan peningkatan daya banding informasi antar periode.

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - *Lanjutan*

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa laporan keuangan tahun 2023 dengan angka komparatif 2022 telah disajikan sesuai dengan SAK ETAP dan telah memenuhi semua persyaratan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai

1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya;
3. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor;
4. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1);
5. Orang yang diidentifikasi dalam butir (1) (2) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun. Besarnya penyisihan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan manajemen dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemungkinan tidak tertagihnya piutang

f. Investasi

Investasi dengan tingkat kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode harga perolehan, Pernyataan saham dengan kepemilikan antara 20 %- 50 % langsung maupun tidak langsung dinyatakan sesuai dengan biaya perolehan, ditambah dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas)

g. Utang/Pinjaman

Utang / pinjaman diterima merupakan bagian dari kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang berasal dari operasional perusahaan, yang berupa utang kepada individu atau PT Jambi Indoguna Internasional atas barang dan jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar atau pembayaran secara kredit.

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

h. Imbalan kerja karyawan

Undang-undang No.13 / 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13 / 2003"). mengharuskan Perusahaan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13 / 2003 tersebut terpenuhi. Beban jasa masa lalu diamortisasi berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Dalam SAK ETAP Bab 23, biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit ". Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak (belum) menghitung beban dan mencadangkan kewajiban kepada karyawan seperti yang diwajibkan dalam undang-undang tersebut diatas

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola/melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

j. Pajak Penghasilan

Taksiran pajak penghasilan Perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 24 " Pajak Penghasilan", Perusahaan tidak mengakui penangguhan pajak (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antar laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak. Perusahaan mencatat kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar (tax payable concept). Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak penghasilan tidak final

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, utang pajak penghasilan dihitung oleh wajib pajak sendiri (self assessment system). Pajak penghasilan yang dibebankan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

k. Penggunaan estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP Bab 18 mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang akan didasarkan atas jumlah jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

l. Peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan

Peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan yang memberikan informasi tambahan atas laporan keuangan perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (adjusting events) akan mengakibatkan penyesuaian pada laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memiliki dampak (not an adjusting events) apabila cukup material harus tetap diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

03. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan Setara Kas terdiri dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
Kas		
Kas	-	7.485.634,00
Sub Jumlah Kas	-	7.485.634,00
Bank		
Bank Mandiri Ac.110-00-0412643-6	22.979.968,00	150.889.856,00
Bank Pembangunan Daerah Ac.0101-2312-23	9.813.639,65	104.482.361,00
Bank Tabungan Negara Ac.0000-1030-0008-12	-	1.064.504,00
Bank Negara Indonesia Ac. 1881852818	115.117.495,00	-
Bank 9 Syariah Ac. 7001671191	164.657.800,00	-
Sub Jumlah Bank	312.568.902,65	256.436.721,00
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	312.568.902,65	263.922.355,00

04. PIUTANG USAHA

Piutang Usaha terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Piutang PT. Pertagas Niaga	28.853.373,00	28.853.373,00
Piutang Usaha	45.583.800,00	-
Piutang anak Perusahaan	126.652.956,00	-
JUMLAH PIUTANG USAHA	201.090.129,00	28.853.373,00

05. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang Lain-Lain terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Piutang Karyawan	8.642.000,00	11.486.245,00
JUMLAH PIUTANG LAINNYA	8.642.000,00	11.486.245,00

06. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Persediaan Material	25.221.468,00	25.221.468,00
Persediaan Kavling	34.650.000,00	34.650.000,00
JUMLAH PERSEDIAAN	59.871.468,00	59.871.468,00

07. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Pajak Dibayar Dimuka Terdiri Dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
PPh Pasal 23	62.177.607,00	62.177.607,00
JUMLAH PAJAK DIBAYAR DI MUKA	62.177.607,00	62.177.607,00

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

08. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi Jangka Panjang terdiri dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
Investasi Saham PT Jambi Sinar Gas	125.000.000,00	125.000.000,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	125.000.000,00	125.000.000,00

09. ASET TETAP

Aset Tetap Terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Nilai Tercatat :		
Kendaraan	90.825.000,00	90.825.000,00
Alat Bengkel	292.588.500,00	292.588.500,00
Inventaris kantor	43.843.100,00	43.843.100,00
Jumlah Harga Perolehan	427.256.600,00	427.256.600,00

	31 Des 2024	31 Des 2023
Akumulasi Penyusutan :		
Kendaraan	90.825.000,00	90.825.000,00
Alat Bengkel	292.588.500,00	292.588.500,00
Inventaris Kantor	43.843.100,00	43.843.100,00
Jumlah Akumulasi Penyusutan	427.256.600,00	427.256.600,00
Nilai Buku	-	-

10. HUTANG

Hutang terdiri dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
Hutang Pajak	201.950.428,00	132.811.600,00
Hutang Gaji	212.019.405,00	-
Hutang Lembur	1.850.000,00	-
Hutang Usaha Pangan (Beras Bulog)	293.198.800,00	-
Hutang BPJS Ketanagakerjaan	19.874.009,00	-
Hutang BPJS Kesehatan	11.144.085,00	-
Hutang Sewa Kendaraan	22.500.000,00	-
Hutang Operasional Kantor	68.432.079,00	-
JUMLAH HUTANG	830.968.806,00	132.811.600,00

11. MODAL SAHAM

Modal Saham terdiri dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
Modal Saham Pemprov Jambi	13.750.000.000,00	13.750.000.000,00
JUMLAH MODAL SAHAM	13.750.000.000,00	13.750.000.000,00

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

12. SALDO LABA

Saldo Laba terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Laba Tahun Berjalan	(479.053.643,84)	(935.352.671,00)
Laba Tahun Lalu	(13.331.500.552,00)	(12.396.147.881,00)
Koreksi Saldo Bank	(1.064.504,00)	-
Koreksi Pencatatan Tahun Sebelumnya	0,49	-
JUMLAH EKUITAS	(13.811.618.699,35)	(13.331.500.552,00)

13. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan Usaha terdiri dari :

	31 Des 2024	31 Des 2023
Pendapatan Pertagas	1.006.496.516,00	1.174.327.475,00
Pendapatan Pangan	1.185.709.712,00	-
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	2.192.206.228,00	1.174.327.475,00

14. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Beban Administrasi dan Umum terdiri dari:

	31 Des 2024	31 Des 2023
Beban Gaji Karyawan	1.069.406.933,00	953.017.334,00
Beban Lembur	15.950.000,00	25.600.000,00
Beban BPJS dan Jamsostek	82.661.358,00	81.003.993,00
Beban Pemeliharaan Kantor	5.356.050,00	6.291.000,00
Beban FC dan ATK	6.897.997,00	18.279.050,00
Beban Listrik	59.418.861,00	41.220.575,00
Beban Telpon/Internet	8.921.202,00	8.414.405,00
Beban PDAM	291.000,00	4.469.375,00
Beban Kebutuhan Rumah Tangga	1.054.400,00	16.226.500,00
Biaya Konsumsi	9.330.597,00	51.106.081,00
Biaya Perbaikan Kendaraan	255.000,00	10.145.000,00
Biaya Konsultan dan Audit	26.550.000,00	51.000.000,00
Biaya Perizinan	-	20.000.000,00
Biaya Ekspedisi	389.420,00	681.000,00
Biaya Perjalanan Dinas	52.728.427,00	258.518.290,00
Biaya Penyusutan Alat Bengkel	-	25.108.906,00
Biaya Penyusutan Kendaraan	-	54.495.000,00
Biaya Penyusutan Inventaris	-	21.921.550,00
Biaya Lain-Lain	39.492.000,00	317.289.190,00
Biaya Notaris	4.200.000,00	-
Biaya Perlengkapan Safety	53.090.404,00	-
JUMLAH BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	1.435.993.649,00	1.964.787.249,00

PT JAMBI INDOGUNA INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

15. BEBAN OPERASI

Beban Operasi terdiri dari:

	<u>31 Des 2024</u>	<u>31 Des 2023</u>
Biaya Operasional Pemasangan	-	15.745.900,00
Biaya Transportasi	95.879.400,00	103.537.500,00
Biaya Operasional Umum	-	27.000.000,00
Biaya Pesangon Karyawan	-	2.975.000,00
Biaya Pajak	36.385.506,00	-
JUMLAH BEBAN OPERASI	<u>132.264.906,00</u>	<u>149.258.400,00</u>

16. BEBAN PANGAN

Beban Pangan terdiri dari:

	<u>31 Des 2024</u>	<u>31 Des 2023</u>
Beban Pembelian Beras Bulog	1.086.037.600,00	-
Beban Gaji Divisi Beras	17.600.000,00	-
JUMLAH BEBAN PANGAN	<u>1.103.637.600,00</u>	<u>-</u>

17. PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA

Pendapatan dan Beban Luar Usaha terdiri dari:

	<u>31 Des 2024</u>	<u>31 Des 2023</u>
Pendapatan Diluar Usaha		
Pendapatan Lain-Lain	931.850,00	-
Pendapatan Jasa Giro	752.899,79	5.123.003,00
Sub Jumlah	<u>1.684.749,79</u>	<u>5.123.003,00</u>
 Beban Diluar Usaha		
Biaya Adm Bank	928.942,47	757.500,00
Pajak Jasa Giro	119.524,16	-
Sub Jumlah	<u>1.048.466,63</u>	<u>757.500,00</u>
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LUAR USAHA	<u>636.283,16</u>	<u>4.365.503,00</u>

18. KEBERLANGSUNGAN USAHA

Kinerja rasio keuangan PT. Jambi Indoguna Internasional tidak memungkinkan dikarenakan Modal saham senilai Rp. 13.750.000.000,00 dengan defisit pada saldo laba sebesar Rp. 13.811.618.699,35 dengan kerugian yang terjadi secara terus menerus, sehingga mengakibatkan keberlangsungan usaha belum maksimal. Selanjutnya Perusahaan harus melakukan evaluasi bisnis secara objektif.

19. TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang diselesaikan tanggal 20 Mei 2025.